

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE* (VCT) BERBANTUAN LKPD TERINTEGRASI NILAI-
NILAI ISLAM TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIS DAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Meperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Matematika

Oleh :

**EKA INDRI OKTAVIANI
NPM. 1811050413**

Program Studi : Pendidikan Matematika



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE* (VCT) BERBANTUAN LKPD TERINTEGRASI NILAI-
NILAI ISLAMI TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIS DAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Meperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Matematika

Oleh :

**EKA INDRI OKTAVIANTI
NPM. 1811050413**

Program Studi : Pendidikan Matematika

**Pembimbing I : Dra. Hj. Netriwati, M.Pd
Pembimbing II : Novian Riskiana Dewi, M.Si**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023M**

ABSTRAK

Kemampuan pemahaman konsep matematis dan berpikir kritis peserta didik telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, namun banyak pula yang masih belum sesuai dengan karakteristik materi-materi yang diajarkan. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan model pembelajaran matematika dengan berbantuan LKPD yang terintegrasi nilai-nilai keislaman terhadap kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik.

Jenis penelitian *Quasi Eksperiment Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 01 Hulu Sungkai. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *cluster random sampling* yang kemudian diperoleh kelas VII B sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas VII F sebagai kelas eksperimen 2 yang diberikan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan LKPD terintegrasi nilai keislaman, dan kelas VII H sebagai kelas kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan model *Direct Instruction*. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah test kemampuan pemahaman konsep matematis dan berpikir kritis peserta didik.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan Manova. Pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 5%, sehingga hasilnya yaitu : 1). Nilai *p-value* sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) berbantuan LKPD terintegrasi nilai keislaman. 2). Terdapat pengaruh model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) berbantuan LKPD terintegrasi nilai keislaman terhadap kemampuan pemahaman konsep dapat dilihat dari nilai *p-value* sebesar 0,001 . 3) Adanya pengaruh model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) berbantuan LKPD terintegrasi nilai keislaman terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat dari nilai *p-value* sebesar 0,001.

Kata kunci : *value clarification technique*, kemampuan pemahaman konsep matematis, berpikir kritis.

ABSTRACT

The ability to understand mathematical concepts and think critically of students has been carried out by previous research, but many still do not match the characteristics of the materials being taught. The aim of this research is to develop a mathematics learning model with the help of LKPD which integrates Islamic values into students' ability to understand concepts and think critically.

This type of research is Quasi Experimental Design. The population in this study was all class VII of SMP Negeri 01 Hulu Sungkai. The sampling technique used was cluster random sampling which was then obtained for class VII B as experimental class 1 and class VII F as experimental class 2 which was given the Value Clarification Technique (VCT) learning model assisted by LKPD integrated with Islamic values, and class VII H as the control class who were given treatment using the Direct Instruction model. The instrument used to collect data is a test of students' ability to understand mathematical concepts and think critically.

The results of data analysis in this study used Manova. Hypothesis testing with a significance level of 5%, so the results are: 1). The p-value is 0.000 which shows the influence of the value clarification technique (VCT) learning model assisted by LKPD integrated with Islamic values. 2). There is an influence of the value clarification technique (VCT) learning model assisted by LKPD integrated with Islamic values on the ability to understand concepts which can be seen from the p-value of 0.001. 3) The influence of the value clarification technique (VCT) learning model assisted by LKPD integrated with Islamic values on students' critical thinking abilities can be seen from the p-value of 0.001.

Keywords: value clarification technique, ability to understand mathematical concepts, critical thinking.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Indri Oktavianti
NPM : 1811050413
Jurusan / Prodi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Tehknique* Berbantuan LKPD Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis Peserta didik”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila suatu waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, Mei 2024

Penulis,



Eka Indri Oktavianti

NPM.1811050413



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan LKPD Terintegrasi Nilai-Nilai Islami Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Berpikir Kritis Peserta Didik
Nama : EKA INDRIOKTAVIANTI
NPM : 1811050413
Prodi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah Di Munaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Netriwaji, M.Pd.
NIP. 196808231999032001

Pembimbing II

Novian Riskiana Dewi, M.Si.
NIP. 199011242019032015

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Matematika

Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.
NIP. 198402282006041004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan LKPD Terintegrasi Nilai-Nilai Islami Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Berpikir Kritis Peserta Didik**. Disusun oleh **EKA INDRI OKTAVIANTI**, NPM.1811050413, Program Studi: **Pendidikan Matematika**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Kamis, 04 April 2024**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang

: Dr. Mujib, M.Pd

Sekretaris

: Salsabila, S.Stat.,M.Si.

Penguji Utama

: Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd

Penguji Pendamping I : Netriwati, M.Pd

Penguji Pendamping II : Novian Riskiana Dewi, M.Si

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nivya Diana, M.Pd
NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

قُلْ
إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا ۗ
بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرُ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“sesungguhnya agama di sisi Allah ialah islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian diantara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan-Nya. (Q.S Ali-Imran:19)

“barang siapa yang pergi untuk menuntut ilmu, maka dia telah termasuk golongan sabilillah (orang yang menegakkan agama Allah) hingga ia pulang kembali”. (HR.Tirmidzi)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta ibu Titin Sumarni dan bapak Bahrudin yang senantiasa mendoakan, mensupport dan memberi cinta kasih yang tak terhingga. Terimakasih atas semua pengorbanan dalam mendidikku, menjaga dan membiayaiku sehingga aku bisa mendapatkan gelar sarjana. Semoga ibu dan bapak selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Kepada adik-adikku Surti Kartini dan Aprilio Putra Erlangga yang selalu memberi dukungan dalam segala hal, terimakasih banyak atas dukungan, semangat dan kasih sayang, semoga selalu rukun dan menjadi kebanggaan orang tua. Dan untuk orang-orang baik yang selalu memberiku kemudahan dalam melakukan hal sulit semoga selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Eka Indri Oktavianti, Lahir di Kotabumi, 12 Oktober 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Bahrudin dan Ibu Titin Sumarni. Penulis memiliki dua adik yaitu adik perempuan Surti Kartini dan satu adik laki-laki yaitu Aprilio Putra Erlangga.

Penulis memulai pendidikan pertama TK pada tahun 2004 di TK Tulung Buyut, kecamatan hulu sungkai Lampung Utara, lalu masuk Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2006 di SDN 01 Madukoro kecamatan sukadamai Lampung Utara selama 2 tahun dan pindah ke SDN 01 Hulu Sungkai dan lulus pada tahun 2012. Kemudian dilanjut ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 01 Hulu Sungkai dan penulis juga aktif dalam kegiatan sekolah dan pernah menghadiri perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat provinsi sekaligus mendapatkan kejuaran harapan 1 dalam mewakili sekolah SMP Negeri 01 hulu sungkai lampung utara dan lulus pada tahun 2015. Penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 02 Kotabumi. lulus pada tahun 2018.

Tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidikan Matematika di UIN Raden Intan Lampung. Penulis juga aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa(UKM) seperti UKM BAPINDA dan UKM HIQMA pada tahun 2019 sampai 2021, penulis juga pernah mengikuti ajang perlombaan antara mahasiswa se-prodi Pendidikan Matematika dan mendapat juara 3 disalah satu perlombaannya yaitu lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an(MTQ). Lalu bulan Juni sampai dengan Agustus 2021 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Gedung Negara Kecamatan Hulu Sungkai kabupaten Lampung Utara dan pada bulan Otober sampai dengan November 2021 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 36 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan LKPD Terintegrasi Nilai Keislaman Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis Peserta didik.** Dalam rangka memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung.
2. Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Netriwati, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan waktu untuk bimbingan, memberikan ilmu, arahan, nasihat, motivasi dan bantuannya, menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Novian Riskiana Dewi, M.Si selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan, memberikan ilmu, arahan, nasihat, motivasi dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Matematika yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama

menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

6. Ibu Hj. Yuliati Rauf, S.Pd.,M.M Mts Negeri 1 Hulu Sungkai Lampung Utara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Khusnul Khotimah, M.Pd selaku guru matematika di MTs N 01 Hulu sungkai dan seluruh staf, karyawan serta seluruh siswa/i yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.
8. Seluruh keluarga besarku yang telah mendoakan dan selaku memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat karib ku Izzatul Amirah dan Neti Wahyuni yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Matematika angkatan 18 khususnya Matematika kelas G.
11. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan. Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan akan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT, untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2024
Penulis

Eka Indri Oktavianti
NPM 1811050413

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	16
H. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Teori Yang Digunakan	19
1. Model Pembelajaran.....	19
2. Model Pembelajaran VCT	20
4. LKPD Terintegrasi Nilai-nilai keislaman	29
5. Pemahaman Konsep Matematis.....	32
6. Befikir Kritis	36

B.	Kerangka Berpikir	39
C.	Pengajuan Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN		43
A.	Waktu Dan Tempat Penelitian.....	43
B.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	43
C.	Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel	44
1.	Populasi	44
2.	Teknik Sampling	44
3.	Sampel.....	45
D.	Variabel.....	45
1.	Variabel Bebas (Independent Variabel).....	46
2.	Variabel Terikat (Dependent Variabel).....	46
E.	Desain Penelitian.....	46
F.	Teknik Pengumpulan Data	47
1.	Observasi.....	48
2.	Wawancara.....	48
3.	Tes.....	48
4.	Dokumentasi.....	49
G.	Instrumen Peneliti	49
1.	Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	49
2.	Tes Berpikir Kritis.....	51
H.	Uji Instrumen	54
1.	Uji Validitas	54
2.	Uji Tingkat Kesukaran	54
3.	Uji Daya Pembeda.....	55
4.	Uji Reliabilitas.....	56
I.	Uji Prasyarat Analisis.....	57

1. Uji Normalitas	57
2. Uji Homogenitas.....	58
J. Uji Hipotesis.....	59
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Analisis Uji Coba Instrumen Tes.....	63
1. Uji Validitas	63
2. Uji Daya Beda	68
3. Uji Tingkat Kesukaran.....	70
4. Uji Reliabilitas.....	71
5. Kesimpulan Hasil Uji Coba Instrumen Tes	72
B. Analisis Uji Prasyarat	74
1. Uji Normalitas	75
2. Uji Homogenitas.....	77
C. Analisis Uji Hipoteis	79
D. Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil TIMSS Indonesia	9
Tabel 1.2	Data Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep.....	10
Tabel 1.3	Data Hasil Tes Berpikir Kritis Peserta Didik.....	12
Tabel 3.1	Populasi Peserta Didik kelas VII MTs Negeri 2 Bandar Lampung	44
Tabel 3.2	Desain Penelitian Kuasi Eksperimen.....	47
Tabel 3.3	Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	50
Tabel 3.4	Pedoman Penskoran Kemampuan Berpikir Kritis	52
Tabel 3.5	Kategori Tingkat Kesukaran.....	55
Tabel 3.6	Klasifikasi Kategori Daya Beda	56
Tabel 3.7	Tabel Reliabilitas.....	57
Tabel 3.8	Tabel Uji Normalitas.....	58
Tabel 4.1	Validitas Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	63
Tabel 4.2	Validitas Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	64
Tabel 4.3	Validitas RPP	65
Tabel 4.4	Hasil Analisis Validitas Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	66
Tabel 4.5	Hasil Analisis Validitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	66
Tabel 4.6	Hasil Uji Daya Beda Tes Kemampuan pemahaman konsep Matematis.....	67
Tabel 4.7	Hasil Uji Daya Beda Tes Kemampua Berpikir Kritis	68

Tabel 4.8	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	69
Tabel 4.9	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	70
Tabel 4.10	Hasil Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	71
Tabel 4.11	Hasil Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	71
Tabel 4.12	Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	71
Tabel 4.13	Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	72
Tabel 4.14	Deskripsi Data Post-Test Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	74
Tabel 4.15	Deskripsi Data Post-Test Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	74
Tabel 4.16	Hasil Uji Normalitas Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	75
Tabel 4.17	Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.....	76
Tabel 4.18	Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	77
Tabel 4.19	Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis	77
Tabel 4.20	<i>Output SPSS Multivariate Test</i>	78
Tabel 4.21	<i>Test Of Between Subject – Effects</i>	79
Tabel 4.22	Uji Bonferroni	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Hubungan dari Dua Variabel 40



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i>	Daftar Absen Uji Coba.....	117
<i>Lampiran 2</i>	Daftar Absen Kelas Eksperimen 1	118
<i>Lampiran 3</i>	Daftar Absen Kelas Eksperimen 2	120
<i>Lampiran 4</i>	Daftar Absen Kelas Kontrol.....	120
<i>Lampiran 5</i>	Kisi-Kisi Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	123
<i>Lampiran 6</i>	Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	115
<i>Lampiran 7</i>	Kunci Jawaban Soal Uji Coba Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	117
<i>Lampiran 8</i>	Kisi-Kisi Soal Uji Coba Tes Kemampuan Berpikir Kritis Matematis	124
<i>Lampiran 9</i>	Soal Uji Coba Tes Kemampuan Berpikir Kritis ...	126
<i>Lampiran 10</i>	Kunci Jawaban Soal Uji Coba Kemampuan Berpikir Kritis	128
<i>Lampiran 11</i>	Hasil Uji Coba Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	135
<i>Lampiran 12</i>	Hasil Uji Coba Kemampuan Berpikir Kritis	137
<i>Lampiran 13</i>	Hasil Uji Coba Instrumen (Uji Validitas).....	138
<i>Lampiran 14</i>	Uji Reliabilitas	142
<i>Lampiran 15</i>	Uji Tingkat Kesukaran.....	146
<i>Lampiran 16</i>	Uji Daya Beda.....	150
<i>Lampiran 17</i>	RPP Kelas Eksperimen	154
<i>Lampiran 18</i>	Kisi-Kisi Soal Post Test Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	190
<i>Lampiran 19</i>	Soal Post Test Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	192
<i>Lampiran 20</i>	Kunci Jawaban Soal Post Test Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	194
<i>Lampiran 21</i>	Soal Post Test Kemampuan Berpikir Kritis	199
<i>Lampiran 22</i>	Kunci Jawaban Soal Post Test Kemampuan Berpikir Kritis	201
<i>Lampiran 23</i>	Nilai Post-test Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	207
<i>Lampiran 24</i>	Nilai Post-test Kemampuan Berpikir Kritis.....	209

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan LKPD Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Berpikir Kritis Peserta Didik” sebagai upaya menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan pada pokok bahasan yang terkandung dalam judul penelitian ini. Adapun yang perlu penulis jelaskan, seperti berikut:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang menggambarkan proses pembelajaran dari awal hingga akhir dimana pendidik menyajikan pembelajaran tersebut dengan khas.¹ Model pembelajaran merupakan rangkaian yang menjadi satu kesatuan yang utuh dari pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Matematika VCT

Model pembelajaran VCT adalah suatu teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada.²

3. LKPD Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman

LKPD merupakan sarana pembelajaran yang bisa dipakai pendidik untuk meningkatkan aktivitas peserta didik, selain itu peserta didik juga perlu mendapatkan pengetahuan tentang

¹ *Model-Model Pembelajaran Matematika*, ed. by Amelia Rosmala Isrok'atun (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021).

² Bahak Udin By Arifin. Eni Fariyatul Fahyuni, Dwi Nasiti, *Media Cerita Bergambar Akidah Akhlak Berbasis Value Clarivication Technique*, ed. by Eni Fariyatul Fahyuni (Jawa Timur: Nizamia Learning Center, 2020)hlm 13.

ilmu matematika dalam konteks nilai-nilai keislaman dan masih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.³ Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung proses mengajar termasuk juga dalam mendukung proses belajar memahami matematika yakni adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) atau biasa dikenal sebagai Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).⁴

4. Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep merupakan tujuan pembelajaran matematika dimana peserta didik dapat mengembangkan kemampuan matematikanya, serta harus mempunyai pemahaman mendalam tentang konsep-konsep dalam matematika.⁵ Memahami suatu konsep matematika yaitu dengan menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan keterkaitan antar konsep atau algoritma secara luar, akurat, dan tepat dalam memecahkan masalah.⁶

5. Berpikir kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir jernih, rasional, dan masuk akal dalam menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan dalam kehidupan atau kegiatan sehari-hari.⁷ Sikap dan cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya, sehingga

³ Netriwati, Nurul Hamidah, Rany Widyaastuti, 'Aplikasi Construct 2 Pengembangan E-LKPD Dengan Berbasis', 05.03 (2020), 63–73.

⁴ Nurmalia Beladina and Amin Suyitno, 'Keevektifan Model Pembelajaran Core Berbantuan LKPD Terhadap Kreativitas Matematis Siswa Info Artikel Abstra', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2.3 (2013).

⁵ Nyamik Rahayu Sesanti and Rosita Dwi Ferdiani, *Assesment Pembelajaran Matematika* (Malang: Yayasan Edelweis, 2017), h.13.

⁶ Tri Wahyuni, Bambang Sri Anggoro, and Komarudin, 'Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model WEE Dengan Strategi QSH Ditinjau Dari Self Regulation', *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8.1 (2019), 65–72 (h.65) <<https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1724>>.

⁷ Nurhalin Nurhalin, Al Asadullah, Salahudin, 'Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.1 (2021), 12–24.

rasional dan siap menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

B. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan teknologi berkembang pesat di era globalisasi saat ini.⁹ Teknologi pendidikan selalu digunakan untuk mensejahterakan manusia sebagaimana yang telah tertulis dalam al-qur'an bahwa kita umat Islam diperintahkan untuk menimba ilmu dalam QS.Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:¹⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

”Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepada mu, “berilah kelapangan pada majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang berilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut Allah SWT memerintahkan untuk menuntut ilmu dan Allah SWT mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Sebagaimana dengan apa yang kita ketahui bahwa pendidikan dapat menghantarkan manusia ke peradaban yang lebih tinggi.¹¹

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah pendidik dan

⁸ Karunia Eka Lestari, ‘Implementasi Brain-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Kemampuan Berfikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP’, *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 2 (2014), 36–46 (p. h. 36) <<https://doi.org/10.1136/thx.43.8.627>>.

⁹ Umbaryati, ‘Pentingnya LKPD Pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika’, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2019.

¹⁰ Abudin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2019).

¹¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Suka Pres, 2014), p. 1.

yang belajar adalah peserta didik yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran.¹² Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu pendidik yang mengajar di sekolah Mts Negeri 1 Hulu Sungkai tanggal 25 Agustus 2022 pada mata pelajaran matematika, pendidik mengatakan bahwa peserta didik kurang memahami dalam menyelesaikan soal-soal tentang matematika selain itu lemahnya tingkat berpikir kritis matematis peserta didik menjadi sebab mereka kesulitan dalam menyelesaikan masalah, pendidik juga mengatakan bahwa belum adanya penggunaan media bahan ajar untuk membantu proses belajar yang sedang dipelajari terutama pada materi pecahan, model yang digunakan pendidik yaitu model konvensional dimana pendidik tidak melakukan penyaluran pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi lebih kepada repetisi atau pengulangan. Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan oleh pendidik maka diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk proses belajar.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan prosedur sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan pendidik dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹³ Maka model pembelajaran dapat dikatakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk dapat mengarahkan peserta didik menentukan sebuah nilai.

Model pembelajaran VCT adalah pendekatan pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, serta memutuskan suatu nilai.¹⁴ Berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang sudah dilakukan, dimana pendidik mengatakan salah satu penyebab kurangnya peserta

¹² Netriwati, *Mikro Teaching Matematika Edisi II*, ed. by Mai Sri Lena (Surabaya: CV. Gemilang, 2018), h. 75.

¹³ Ira Irviana, 'Understanding the Learning Models Design for Indonesian Teacher', *Journal Of Aslan Education*, 01.2 (2020), 95–106 (p. 98).

¹⁴ J.R Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), p. 141.

didik dalam memahami konsep matematika yaitu masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang dimana pendidik hanya melakukan pengulangan. Maka solusi untuk itu peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran yang belum pernah digunakan pendidik dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan merupakan model pembelajaran VCT berdasarkan pengalaman dalam konteks matematika. Model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik dan menjadikan pengalaman sebagai proses mengkonstruksi pengetahuan dan pembelajaran. Menurut Uno model pembelajaran VCT memiliki karakter sebagai model dalam strategi pembelajaran nilai, menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan semangat peserta didik untuk memahami konsep matematis serta berpikir kritis peserta didik.¹⁵ Strategi pembelajaran efektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan ketrampilan. Salah satu tugas peran pendidikan khususnya pendidikan nilai adalah memberikan pembekalan/pengetahuan, melatih dan meningkatkan potensi peserta didik.¹⁶ Berdasarkan pemaparan dari penelitian Pahala Theofilus mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran VCT khususnya pada materi yang berbasis nilai terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai positif, membentuk sikap, dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷ Dalam penerapan model pembelajaran tersebut penggunaan media juga dapat membantu proses pembelajaran dengan bertujuan sebagai bahan, sarana dan alat bantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, salah satu media yang dapat digunakan yaitu LKPD.

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) ialah lembaran kertas yang berisikan kegiatan maupun soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik pada saat

¹⁵ Lisa Retnasari Yayuk Hidayah, *Lisa Retnasari Yayuk Hidayah*, ed. by Uki, 1st edn (Yogyakarta: K-media, 2021).

¹⁶ Pahala Theofilus, 'Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT)', *Jurnal Bahasa, Sastra*, 5 (2019), 217 (p. 216).

¹⁷ Theofilus, 'Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT)', *Jurnal Bahasa, Sastra*, 5 (2019), h. 220.

melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari.¹⁸ LKPD juga sering disebut sebagai *student worksheet* dimana isi dari LKPD itu sendiri adalah pedoman bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan yang mencerminkan ketrampilan proses Sains (KPS) agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikuasainya. Keterampilan yang dimaksudkan ialah mengamati, mengklarifikasi, berkomunikasi, memprediksi dan penarikan kesimpulan.¹⁹ LKPD dibuat secara menarik, sistematis dan terintegrasi keislaman akan dapat membantu peserta didik untuk belajar lebih efektif secara mandiri maupun berkelompok, dan membuat siswa lebih cepat dalam mempelajari sesuatu materi. Terintegrasi nilai keislaman disini adalah didesain dengan memasukan dan mengaktifkan nilai-nilai islam kedalamnya, sehingga selain dapat membantu peserta didik mempelajari materi sesuai kebutuhan kurikulum seperti mata pelajaran matematika, juga dapat membantu peserta didik memperoleh tambahan wawasan akan tuhannya serta sains. Beberapa pendidik masih kesulitan membuat LKPD yang terintegrasi nilai keislaman pada proses belajar mengajar dalam diri peserta didik. Keterbatasan LKPD, tentunya akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran, khususnya matematika. Pembelajaran matematika tidak hanya menuntut peserta didik untuk mengetahui materi pelajaran, tetapi peserta didik juga dituntut memahami, meningkatkan, dan mengaplikasikan materi yang telah dikuasai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menerapkan LKPD terinegrasi nilai keislaman tersebut maka peserta didik harus memahami konsep-konsep yang ada agar dapat memahami konsep matematis yang ada didalamnya.

Pemahaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan. Dengan demikian melalui pemahaman konsep ini pemahaman peserta didik terhadap

¹⁸ I Wayan Oka Krismona Arsana. I Wayan Sujana, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Project Based Learning Dalam Muatan Materi IPS', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5 (2021), 134-43 (p. 136) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i2>>.

¹⁹ Rahmatilah M Halim dan M Hasan, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Ketrampilan Proses Sains Terhadap Aktivitas Pada Materi Kaloid', *Jurnal Ipa Dan Pembelajaran Ipa (JIPI)*, 1.1, 121 (p. 121).

pembelajaran dapat ditransformasikan kedalam jawaban-jawaban peserta didik tentang permasalahan yang dihadapi. Indikator pemahaman konsep matematika merupakan salah satu aspek penilaian dalam suatu pembelajaran. Maka peneliti akan menggunakan indikator pemahaman konsep matematika menurut Kliptrick, Swofford, dan Findell, adalah sebagai berikut :²⁰

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.
- 2) Mengklarifikasi objek-objek dalam membentuk konsep sendiri.
- 3) Menerapkan konsep secara logaritma.
- 4) Menyajikan konsep didalam bermacam-macam bentuk representasi matematika.
- 5) Mengaitkan dari berbagai konsep.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika adalah suatu pemahaman yang di tunjukkan peserta didik untuk dapat mengaplikasikan pembelajaran matematika melalui konsep yang sistematis dan efisien.

Pemahaman konsep matematis merupakan salah satu dari 6 kemahiran dalam matematika. Kemahiran matematika menurut Killpatrick et.al, yaitu pemahaman konseptual, kelancaran prosedural, kompetensi strategis, penalaran adaptif, dan disposisi produktif.²¹ Pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan paling awal yang harus dimiliki dalam pembelajaran matematika, sehingga pemahaman konsep adalah sebagai pondasi yang harus kokoh dalam pembelajaran matematika untuk dapat mencapai kemampuan-kemampuan lainnya.²²

Tingkat urutan dalam belajar matematika bermula dari membangun sebuah konsep dan prinsip menuju pemecahan

²⁰ Bradford FIndel Jeremy Klipatrik Jane Wafford, *Adding It Up : Helping Children Learn Mathematics, Sosial Siences*. (Whingsinton: Nasional Akademik Press, 2001), p. 5.

²¹Bradfod FIndel Jeremy Klipatrik Jane Wafford, *Adding It Up : Helping Children Learn Matemathics, Sosial Science*.(whingsinton : Nasional Akademik Press, 2001),h.5.

²² Ernawati, Rahmy Zulmaulida, and et el., *Problematika Pembelajaran Matematika*, ed. by Mohammad Supratman (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)h. 122.

masalah, sehingga sangat diperlukan pemahaman konsep-konsep, sehingga konsep-konsep itu nanti dapat melahirkan teorema/rumus, sehingga teorema dapat diaplikasikan kedalam penyelesaian masalah. Sehingga pemahaman konsep adalah kemampuan dalam memahami konsep operasi dan relasi dalam matematika, jika peserta didik belum memahami atau mampu menguasai sebuah konsep yang mendasar maka mereka akan kesulitan memahami konsep selanjutnya.²³

Hasil penilaian matematika PISA 2018 Indonesia memperoleh skor rata-rata 379 dan menduduki peringkat 73 dari 79 negara. Yang berarti penilaian matematika di Indonesia masih tergolong rendah. OECD merekomendasikan pendidik untuk membiasakan peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan domain kemampuan proses matematis yaitu: (1) merumuskan situasi secara matematis, (2) menggunakan konsep matematika, fakta, prosedur dan penalaran, dan (3) menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika.²⁴ Dari rekomendasi OECD tersebut dapat kita ketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis itu penting.

Selain hasil penilaian matematika PISA, hasil studi TIMSS 2015 Indonesia berada diperingkat 63 dari 70 negara dengan skor 386, sedangkan pada tahun 2018 peringkat Indonesia menurun menjadi 72 dari 78 negara dengan rata-rata 379

²³ Netriwati Suherman Hafiza Al Ziqro, 'Model Fraction Circel Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Penjumlahan Pecahan', 2019, 487–93.

²⁴ Risa Utamingningsih dan Subanji, 'Analisis Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Pada Materi Program Linear Dalam Pembelajaran Daring', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4 (2021), 30–31 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24176/anargya.v4il.5656>>.

Tabel 1.1
Hasil TIMSS Indonesia²⁵

Tahun	Peringkat	Peserta	Rata-Rata Skor Indonesia	Rata-Rata Skor Internasional
2006	50	57 Negara	391	497
2009	61	65 Negara	371	500
2012	64	65 Negara	375	495
2015	63	70 Negara	386	490
2018	72	78 Negara	379	489

Kriteria TIMSS membagi pencapaian peserta survey prestasi matematika dan sains peserta didik kelas VII dan kelas VII diberbagai Negara kedalam empat tingkatan yaitu: rendah (low 489), sedang (intermediate 495), tinggi (high 497) dan lanjut (advanced 500).²⁶ Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis juga ditunjukkan dari tes Indonesian Nasution Assesment Program (INAP). Hasil tersebut menyebutkan 77,12% Indonesia berada pada kategori kurang, 20,58% kategori cukup, dan hanya 2,29% siswa berada pada kategori baik.

Permasalahan tersebut juga peneliti melihat pada hasil dari pra penelitian tes menunjukan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik masih rendah. Dan setelah melakukan observasi terhadap pendidik yang mengajar di sekolah ditemukan beberapa masalah termasuk penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi dan minimnya kemampuan berpikir kritis peserta didik juga menjadi pengaruh terhadap perkembangan hasil peserta didik. Maka hasil tes ujian kelas VII yang sudah peneliti analisis ditunjukkan pada tabel berikut ini

²⁵ Syamsul Hadi, 'TIMSS INDONESIA (TRENDS IN INTERNATIONAL MATHEMATICS AND SCIENCE STUDY)', 2023, 562–69 .

²⁶ Hadi, “Timss Indonesia (Trends In International Mathematic And Science Study).”

Tabel 1.2
Data Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

No	Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik Dengan Nilai		Jumlah Seluruh Peserta Didik
			$0 \leq X < 75$	$75 \leq X \leq 100$	
1	VIII A	75	18	12	28
2	VIII B	75	18	10	25
3	VIII C	75	21	9	28
4	VIII D	75	25	7	25
5	VIII E	75	24	4	26
Jumlah			106	42	132
Persentasi			70,66%	28%	100%

Sumber: nilai ujian tes matematika MTs Negeri 1 Hulu Sungai Lampung Utara

Berdasarkan hasil pra penelitian tersebut dapat kita lihat masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan pada soal pemahaman konsep matematis, terdapat banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM dimana nilai KKM yang ditetapkan adalah 75. Dari total keseluruhan hanya 28% atau 42 siswa yang memenuhi atau lulus KKM. Sedangkan sebanyak 106 siswa atau 70,66% belum mampu memenuhi standar tersebut.pada hasil yang sudah didapat menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesulitan untuk fokus dan berkonsentrasi, itu yang menyebabkan mereka jadi sulit untuk memahami materi dan soal. Penggunaan media pembelajaran di kelas yang kurang menarik sehingga tidak ada ketertarikan peserta didik untuk belajar. Faktor lain yang mengakibatkan kurang berhasilnya peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Dian Pratiwi dan Heni Pujiastuti membuktikan bahwa peserta didik tergolong masih rendah dalam memahami konsep matematis. Persentase dari peserta didik yang termasuk sangat baik sebanyak 55,56% dimana 22,22% nya termasuk

dalam kategori cukup dalam menyelesaikan soal tentang kemampuan pemahaman konsep matematis.²⁷

Berpikir kritis secara sederhana adalah bentuk pemikiran yang mandiri, pendisiplinan diri, pemantauan diri dan koreksi diri. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi salah satu penyebabnya sehingga mengakibatkan masih kurang tepatnya peserta didik menjawabnya.²⁸ Hal tersebut membuktikan masih rendah kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan berpikir kritis juga harus ditingkatkan dalam diri peserta didik. Dalam surat An-Nahl Ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ {78}

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberimu Pendengaran, pengelihatn dan hati nurani, agar kamu bersyukur”(Q.S An-Nahl:78)

Penjelasan ayat di atas dijelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apapun dan Allah SWT memberikan pendengaran, pengelihatn, dan hati nurani sebagai faktor internal yang merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan disebut berpikir kritis. Sehingga didalam proses pembelajaran matematika ini peserta didik tidak hanya diminta untuk memahami sebuah konsep dengan pemikiran yang kritis agar peserta didik mampu menyelesaikan suatu masalah. Sedangkan untuk mengetahui hasil dari berpikir kritis peserta didik dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

²⁷ Rahmawati Dian Heni Pujiastuti, ‘Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi’, *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10.2 (2022), 368–77 <<https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.9412>>.

²⁸ Linda Zakiah Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, ed. by Erminawati (Bo: Erzatama Karya Abadi, 2019).

Tabel 1.3
Data Hasil Tes Berpikir Kritis Peserta Didik

No	Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik Dengan Nilai		Jumlah Seluruh Peserta Didik
			$0 \leq X < 75$	$75 \leq X \leq 100$	
1	VIII A	75	21	9	28
2	VIII B	75	19	10	25
3	VIII C	75	23	8	28
4	VIII D	75	23	7	25
5	VIII E	75	27	3	26
Jumlah			113	37	132
Persentase			75,33%	24,66%	100%

Tabel 1.3 di atas menunjukkan dari hasil pra penelitian bahwa masih banyak peserta didik yang masih tidak bisa menjawab pertanyaan. Hasil pra penelitian menunjukkan dari masing-masing kelas, masih banyak peserta didik yang tidak mendapatkan nilai di atas KKM. Dimana nilai KKM yang ditetapkan adalah 75. Dari total keseluruhan hanya 24,66% atau 37 peserta didik yang memenuhi atau luus KKM. Sedangkan sebanyak 113 peserta didik atau 75,33% belum mampu memenuhi standar tersebut. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih kurang. Menurut Ibu Desmilawati, S.Si masih terdapat kendala untuk peserta didik dalam proses pembelajaran adalah kurangnya minat belajar, cenderung pasif, dan rasa ingin tahu peserta didik, hal ini disebabkan efek dari pembelajaran daring sehingga peserta didik sulit beradaptasi dengan pembelajaran seperti biasa. Selama proses pembelajaran beliau menerapkan beberapa metode yaitu, ceramah, tanya jawab, praktik, diskusi dan penugasan. Model pembelajaran yang biasa digunakan adalah model pembelajaran konvensional. Kenyataannya penerapan model pembelajaran konvensional ini belum mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan belum mampu menambah semangat belajar serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sudah selayaknya pendidik dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menunjang

perkembangan kemampuan pemahaman konsep matematis. Pendidik harus dapat model pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri, memotivasi siswa dan yang terpenting tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu di era perkembangan globalisasi pemanfaatan dan pengembangan teknologi dalam bidang pendidikan dapat menunjang pengalaman belajar siswa tetapi juga dapat mengakibatkan ingatan jangka panjang untuk apa yang diajarkan. Jadi pendidik perlu merancang suatu proses pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran interaktif.

Berdasarkan paparan di atas, kondisi tersebut jika dibiarkan akan berdampak pada proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Banyaknya permasalahan yang terjadi di sekolah yang belum bervariasi penggunaannya penggunaan model pembelajaran, membuat siswa kurang berperan aktif dan hanya menyimak serta mencatat apa yang disampaikan pendidik dan peserta didik akan mudah untuk melupakan pelajaran yang telah disampaikan, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran untuk mengakses kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari. oleh karena itu solusi dari permasalahan di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dalam poses belajar mengajar dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif agar tidak menimbulkan rasa bosan pada peserta didik pada saat belajar. Maka diharapkan peneliti dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran VCT berbantuan LKPD yang terintegrasi nilai-nilai keislaman.

Memahami permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan LKPD yang Terintegrasi Nilai-Keislaman Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis Peserta Didik”**

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran bervariasi dalam mengajar.
2. Pendidik belum merancang LKPD yang bercirikan islami.
3. Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik masih lemah.
4. Kurangnya tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Mengingat adanya keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti dalam segala hal, maka penelitian ini dibatasi beberapa masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran bervariasi yaitu model pembelajaran VCT
2. Media bahan ajar yang digunakan adalah LKPD yang terintegrasi nilai-nilai keislaman.
3. Kemampuan yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik.
4. Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Negeri 1 Hulu Sungkai pada peserta didik kelas VII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Techniqe* (VCT) berbantuan LKPD yang terintegrasi nilai-nilai keislaman terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Techniqe* (VCT) berbantuan LKPD yang terintegrasi nilai-nilai keislaman berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Techniqe* (VCT) berbantuan LKPD yang

terintegrasi nilai-nilai keislaman terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan berpikir kritis peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka akan disimpulkan dengan penulis tujuan dari penelitian tersebut adalah :

- 1) Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan LKPD yang terintegrasi nilai-nilai keislaman terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
- 2) Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan LKPD yang terintegrasi nilai-nilai keislaman terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- 3) Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan LKPD yang terintegrasi nilai-nilai keislaman terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan berpikir kritis peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk mengoptimalkan wawasan yang dimiliki oleh pendidik serta menambah ilmu dalam hal proses pembelajaran matematika.

2. Manfaat praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memotivasi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika sehingga lebih giat dan tekun dalam melakukan proses pembelajaran, kemudian mampu menentukan pendekatan, model pembelajaran, serta media disesuaikan dengan materi yang berlangsung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Mazidatur Rohmah, Mohammad Zainuddin, Sri Untari (Vol.5 No.10. Oktober 2020) yang berjudul "Penerapan Model pembelajaran *Value Clarification Technique* terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai kemandirian siswa". Peranan model pembelajaran VCT terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai kemandirian siswa.²⁹ Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mazidatur Rohmah, Mohammad Zainuddin, Sri Untari adalah membahas penggunaan model pembelajaran VCT terhadap kemandirian siswa. Sedangkan penelitian ini melihat model pembelajaran VCT terhadap kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa.
2. Nurul Hamidah, Rany Widyastuti, Netriwati (Vol.05.No.03. September 2020) yang berjudul "Aplikasi *Construct 2* pengembangan E-LKPD dengan Berbasis STEM" menghasilkan respon peserta didik terhadap e-LKPD berbasis STEM yaitu sangat menarik dan dikategorikan sangat layak untuk digunakan.³⁰ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hamidah, Rany Widyastuti, Netriwati dan penelitian ini adalah menggunakan E-LKPD dengan berbasis STEM. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini LKPD yang terintegrasi nilai-nilai keislaman.
3. Aningsih, Tri Sri Noor Asih (Vol.6.No.1. Juni 2020) yang berjudul "Pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep adalah suatu hal yang sangat penting yang dapat digunakan oleh siswa untuk memecahkan permasalahan matematika.³¹ Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh

²⁹ Mazidatur Rohmah, Mohammad Zainuddin, and Sri Untari, 'Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Terhadap Nilai Kemandirian Siswa Kelas IV', *Jurnal Pendidikan*, 2013, 2020, 1473–79.

³⁰ Nurul Hamidah, Rany Widyaastuti, Netriwati. 'Aplikasi Construct 2 Pengembangan E-LKPD dengan Berbasis', 05,03(2020).h.63-73.

³¹ Aningsih Tri Sri Noor Asih, 'Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Model Concept Attainment Abstrak', *Journal of Mathematics Education and Science*, 6.2 (2017), 217–24.

Aningsih, Tri Sri Noor Asih adalah penelitian ini melihat pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika. Sedangkan penelitian ini melihat kemampuan pemahaman konsep matematika dengan berbantuan LKPD terintegrasi nilai-nilai keislaman.

4. Ardian Maulana, Ibrahim Bafadal, Sri Untari (Vol.4.No.6. Juni 2019 yang berjudul "Model Pembelajaran *value clarification technique* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan ketrampilan sosial siswa" menghasilkan peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis serta keterampilan sosial siswa.³² Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ardian Maulana dkk adalah membahas kemampuan berpikir kritis dan ketrampilan sosial menggunakan model VCT. Sedangkan ini melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model VCT dengan berbantuan LKPD terintegrasi nilai-nilai keislaman.

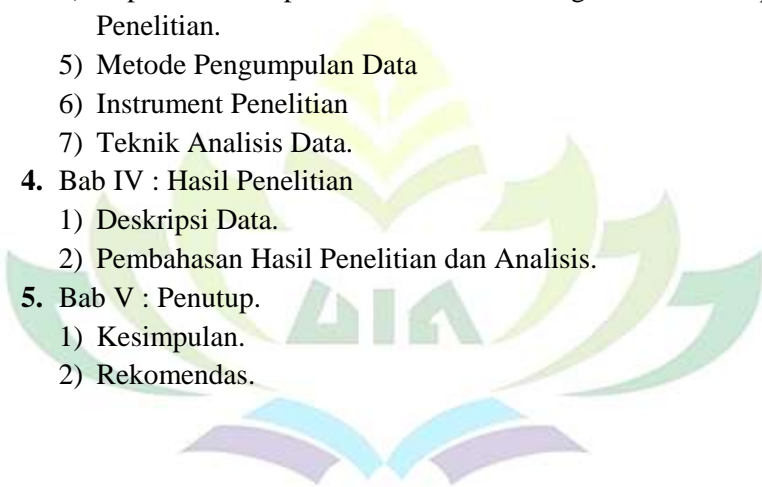
H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan dipahami oleh pembaca isi dari skripsi ini maka penulis menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab dengan menggunakan sistematika penulisan skripsi. Sebelum membahas inti dari permasalahan skripsi dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Theniwue* (VCT) Berbantuan LKPD Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis Peserta Didik**" ini adapun isi dari bab tersebut adalah:

1. Bab 1 : Pendahuluan

- 1) Penegasan Judul.
- 2) Latar Belakang Masalah.
- 3) Identifikasi dan Batasan Masalah.
- 4) Rumusan Masalah.

³² Ardian Maulana, Ibrahim Bafadal, and Sri Untari, 'Model Pembelajaran Value Clarification Technique Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Siswa', 2019, 778–84.

- 5) Tujuan Penelitian.
 - 6) Manfaat Penelitian.
 - 7) Kajian Penelitian Yang Relevan.
 - 8) Sistematika Penulisan.
- 2. Bab II : Landasan Teori**
 - 1) Kajian Teori.
 - 2) Kerangka Berpikir.
 - 3. Bab III : Metode Penelitian.**
 - 1) Waktu dan Tempat Penelitian.
 - 2) Metode Penelitian.
 - 3) Variabel Penelitian.
 - 4) Populasi, Sample dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian.
 - 5) Metode Pengumpulan Data
 - 6) Instrument Penelitian
 - 7) Teknik Analisis Data.
 - 4. Bab IV : Hasil Penelitian**
 - 1) Deskripsi Data.
 - 2) Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.
 - 5. Bab V : Penutup.**
 - 1) Kesimpulan.
 - 2) Rekomendas.
- 

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan

1. Model Pembelajaran.

Model adalah suatu rancangan khusus yang dibuat dengan menggunakan langkah-langkah sistematis yang diterapkan dalam suatu kegiatan. Model juga disebut sebagai desain yang dirancang dengan sedemikian rupa yang kemudian diterapkan dan dilaksanakan. Menurut komarudin model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan suatu kegiatan.³³

Gagne dan Bright mengartikan pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisikan serangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi proses belajar yang bersifat internal. Dalam Undang-Undang No.23 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pembelajaran merupakan Proses interaksi peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.³⁴

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sama erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar pendidik. Istilah model pembelajaran sering dimaknai sama dengan pendekatan pembelajaran. Bahkan kadang model pembelajaran diberi nama dengan nama pendekatan pembelajaran.

Joyce dan weil mengatakan untuk model pembelajaran adalah sebuah rencana atau pola yang bisa menggunakan untuk membentuk suatu kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), perancangan bahan-bahan dipembelajaran

³³ Netriwati et al, *Microteaching Matematika Edisi II* (Surabaya: CV. Gemilang, 2019).h.82

³⁴ Akhiruddin and others, *Belajar Dan Pembelajaran* (Kab. Gowa: CV. Cahaya Bintang Gemerlang, 2019).

dan membimbing suatu pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih sebuah model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.³⁵

Pemilihan model sangat mempengaruhi oleh sifat dari materi yang diajarkan, juga dapat dipengaruhi oleh tujuan yang dicapai, pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Disamping itu pula, setiap pembelajaran. Mempunyai tahap-tahapan yang akan dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan pendidik. Model pembelajaran mengarah pada pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, langkah-langkahnya, lingkungannya dan sistem pengolaannya. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai suatu tujuan belajar.

2. Model Pembelajaran VCT

a. Pengertian Model Pembelajaran VCT

VCT adalah pendekatan pendidikan nilai di mana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup.³⁶ Peserta didik dibantu menjernihkan, memperjelas, atau mengklarifikasi nilai – nilai hidupnya, lewat *Values Problem Solving*, diskusi dialog dan persentasi. Misalnya peserta didik dibantu menyadari nilai hidup mana yang sebaiknya diutamakan dan dilaksanakan, lewat pembahasan kasus-kasus hidup yang seras dengan konflik nilai atau moral. Jadi VCT memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

³⁵ Netriwati et al, *Microteaching Matematika Edisi 1*(Surabaya: CV Gemilang,) 2019.h. 84.

³⁶ Novita Rukmala Dewi Ilham Syahrul Jiwandono & Khairun Nisa, 'Model Pembelajaran Value Clarification Tehnique (VCT) Tipe Percontohan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan PPKN Kelas IV SDN 3 Peresak Tahun Pelajaran 2020', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.7 (2020).

Sanjaya, berpendapat bahwa VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu peserta didik mencari dan menentukan suatu nilai proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.³⁷ Pendapat tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hall pada tahun 1973 yaitu “*by value clarification we mean a methodology or process by which we help a person to discover values through behavior, feelings, ideas, and through important choices he has made and is continually, in fact, acting upon in and through his life.*” Hall mengartikan dengan teknik klarifikasi nilai (VCT), peserta didik tidak disuruh menghafal dan tidak “disuapi” dengan nilai-nilai yang sudah dipikirkan pihak lain, melainkan dibantu untuk menemukan, menganalisis, mempertanggungjawabkan, mengembangkan, memilih, mengambil sikap dan mengamalkan nilai-nilai hidupnya sendiri.³⁸

Proses VCT agar dapat berlangsung secara efektif dalam proses pembelajaran dikelas maka metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik adalah (1) metode dialog, (2) *cooperative learning*, (3) studi kasus dengan *problem solving* moral. Setelah mengadakan berbagai penelitian dan percobaan metode pembelajaran nilai-moral sampai pada kesimpulan bahwa metode pemecahan masalah yang berdilema nilai-moral ataupun studi kasus tentang *problem solving* moral merupakan metode pendidikan nilai yang paling efektif karena secara signifikan mampu meningkatkan tingkat kesadaran moral ataupun sikap moral peserta didik. Berdasarkan temuan-temuannya tentang penggunaan diskusi dan analisis dilema moral atau *problem solving* moral, dia menyarankan agar para pendidik bidang ilmu sosial secara teratur

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2016)h.283.

³⁸ Hall, *Value Clarification as Learning Process* (New York: Paulist Press, 1973).

menggunakan metode tersebut dalam pembelajarannya, terutama bagi siswa SLTA atau mahasiswa³⁹

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan model pembelajaran VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu peserta didik mencari dan menentukan suatu nilai proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik. Model ini menisyaratkan pembelajaran matematika berdasarkan pengetahuan yang terstruktur dan menghubungkan sebuah konsep baru dengan sikap moral peserta didik.

b. Bentuk –bentuk *Value Clarification Technique*

Menurut Djahairi ada beberapa bentuk dalam *Value Clarification Technique* (VCT) yaitu:⁴⁰

- 1) *Value Clarification Technique* (VCT) dengan menganalisis masalah yang kontroversial, suatu cerita yang rumit, mengomentari klipng, membuat laporan lalu menganalisis bersama.
- 2) *Value Clarification Technique* (VCT) dengan memakai Matrik. Jenis Matrik menyangkup daftar baik buruk, daftar tingkat umum, daftar skala prioritas, daftar penilaian diri sendiri dan perisai.
- 3) *Value Clarification Technique* (VCT) dengan menggunakan kartu keyakinan atau kartu sederhana yang berisikan pokok masalah, dasar pemikiran positif negatif dan memecahkan pendapat peserta didik yang kemudian diolah dengan analisa yang melibatkan sikap peserta didik terhadap masalah tersebut.⁴¹

³⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

⁴⁰ Ahmad, 'Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Value Clarification Technique (VCT)', *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat(JITU)*, 13.164 (2023), 21–31 <<https://doi.org/https://doi.org/10.36915/jitu>>.

⁴¹ Fairaizah Haris, 'Penerapan Model Pembelajaran VCT(Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 01.5 (2013), 216.

1. *Value Clarification Technique* (VCT) melalui teknik wawancara. Cara yang dapat melatih keberanian peserta didik dan mampu mengklarifikasi suatu permasalahan.
2. *Value Clarification Technique* (VCT) menggunakan teknik inkuiri nilai melalui pertanyaan random acak. Cara yang dapat melatih peserta didik berpikir kritis, analitis sekaligus rasa ingin tahu.

c. Langkah-langkah *Value Clarification Technique* (VCT)

Mengerjakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Value Clarification Technique* dibutuhkan langkah-langkah untuk membedakan dari pembelajaran yang berbeda. Langkah-langkah tersebut merekomendasikan beberapa cara, antara lain:⁴²

1. Kebebasan memilih. Pada tingkat ini terdapat tiga tahapan yang harus dijalankan, yaitu:
 - 1) Memilih secara bebas, yang berarti mempunyai kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurut peserta didik baik. Nilai yang dipaksakan tidak menjadi milik peserta didik secara penuh.
 - 2) Memilih dari beberapa alternatif. Yang berarti untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas.
 - 3) Memilih dari beberapa alternatif pertimbangan untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas.
2. Menghargai. Tingkat pembelajaran *Value Clarification Technique* pada kegiatan ini terdiri dari dua tahap, yaitu
:43

⁴² Sutoyo, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* (Solo: UP Unisri Press, 2020), p. 57.

⁴³ Helbi Akbar Martoni, Andrizal, 'Penerapan Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.2 (2019), 93–101.

- 1) Adanya rasa senang dan bangga terhadap nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai yang dipilih akan menjadi bagian dalam dirinya.
- 2) Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya berada didepan umum. Artinya, bila kita menganggap nilai suatu pilihan, maka kita akan percaya diri dengan penuh kesadaran untuk memperhatikannya didepan orang lain.
3. Berbuat, tahap yang terakhir dalam model pembelajaran *Value Clarification Technique* terdiri dari dua tahap, yaitu :⁴⁴
 - 1) Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melakukannya.
 - 2) Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya. Artinya, nilai yang akan menjadi pilihan itu harus jadi gambaran dalam kehidupan sehari-hari.

Value Clarification Technique menegaskan bagaimana semestinya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, pada gilirannya nilai-nilai itu akan mewarnai prilakunya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

d. Kelebihan dan kekurangan *Value Clarification Technique* (VCT)

Menurut Djahiri *Value Clarification Technique* memiliki kelebihan untuk pembelajaran, sebagai berikut :⁴⁵

1. Pendidik mampu membina dan menanamkan nilai moral pada peserta didik.
2. Mampu mengklarifikasi, menggali dan mengungkapkan isi materi yang disampaikan, selanjutnya akan mempermudah pendidik untuk menyampaikan materi.

⁴⁴ Mawardi Sara Puspitaning Tyas, 'Keefektifan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Dalam Mengembangkan Sikap Siswa', *Jurnal Kependidikan*, 32 (2016), 103–16.

⁴⁵ Wahyu Bagja Sulfemi and Nova Mayasari, 'Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips', *Jurnal Pendidikan*, 20.1 (2019), 53 <<https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.772.2019>>.

3. Mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi sikap.
4. Mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan.
5. Memberi gambaran nilai moral yang patut diterima dan menuntun serta memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

Adapun kekurangan model pembelajaran *Value Clarification Technique* sebagai berikut :⁴⁶

- 1) Pendidik tidak memiliki kemampuan melibatkan peserta didik dengan keterbukaan.
- 2) Sistem penilaian dan kapasitas pendidik masih kurang.
- 3) Membutuhkan kreativitas pendidik yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran VCT di atas maka peneliti membuat beberapa solusi yaitu:

- 1) Memberikan peserta didik kebebasan sehingga akan menciptakan suasana menyenangkan, hingga peserta didik dapat mencapai suatu nilai yang baik.
- 2) Pendidik berlatih dan memiliki ketrampilan mengajar sesuai standar kompetensi.
- 3) Dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik, pendidik dapat menggunakan tematik atau pendekatan kontekstual, antara lain dengan mengambil topik yang sedang terjadi disekita peserta didik.

3. Lembar Kerja Peserta Didik

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Peserta Didik (LKPD) merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau menyelesaikan masalah yang sedang dipermasalahkan.⁴⁷ Pemahaman suatu konsep matematis

⁴⁶ Muhammad Amri Mulkul Farisa Nalva, M.Yusuf T, 'Penerapan Pendekatan Value Clarification Technique (Vct) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar', *Jurnal Pendidikan*, VIII (2019), 239–51.

⁴⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), p. 111.

tidak mudah tercapai dengan sendirinya tanpa adanya upaya dan fasilitas yang didesain khusus dalam pembelajaran, dan akan bernilai lebih apabila terintegrasi nilai-nilai keislaman. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mendesain bahan ajar berupa LKPD yang mampu memfasilitasi pemahaman konsep serta dikaitkan dengan integrasi Islam.⁴⁸

LKPD juga disebut sekumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari. LKPD berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar. LKPD juga dapat dideferensikan sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai.⁴⁹

Al-Qur'an menganjurkan bagi setiap pendidik untuk selalu mencari jalan dan bahan ajar terbaik agar memudahkan peserta didik untuk menerima ilmu Allah SWT, sebagaimana dalam Al-Qur'an secara prinsip disampaikan dalam surat Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya(wasilah) dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kalian mendapat keberuntungan”

⁴⁸ Delfia Alaiba Nasyariah Siregar, Shalahuddin, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pelajaran Tematik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren, Primary Education Journal (PEJ)*, 5.1 (2021), 8–14.

⁴⁹ Prastowo Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (yogyakarta: Diva Press, 2010), p. 204.

Ayat 35 dari surat Al-Madinah ini sangat menyentuh jiwa manusia dengan mengajaknya mendekat kepada Allah. Ayat ini dijadikan ulama sebagai dalil yang membenarkan apa yang diistilahkan dengan Tawassul yakni mendekatkan diri kepada Allah dengan Menyebut nama Nabi SAW dan para wali (orang-orang yang dekat kepada-Nya), yakni berdoa kepada Allah guna meraih harapan demi Nabi dan para wali yang dicintai Allah SWT.

Bahan ajar juga dapat dibantu peserta didik untuk memahami dengan baik terhadap konsep-konsep pelajaran yang diajarkan serta dapat meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan.⁵⁰ Penggunaan LKPD tidak akan memberikan hasil yang memuaskan tanpa dihubungkan dengan integrasi-integrasi keislaman di dalam kurikulum pembelajarannya. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang baru dirancang oleh pemerintah pada tahun 2013, kurikulum 2013 mengamanatkan lima pengalaman belajar pokok (5M), yaitu : Mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan untuk memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik dalam belajar.⁵¹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa LKPD merupakan sekumpulan lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, tugas-tugas yang harus dilakukan dalam pembelajaran, serta langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Tugas-tugas yang diberikan dalam LKPD harus jelas dan sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat tercapai dengan baik, sesuai dengan yang diharapkan.

⁵⁰ Noviana Dasiningrum Endang Nursyana, 'Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.5 (2020), 967.

⁵¹ NK Karmili IW Sadayana, DMS Mardani, 'Pengembangan Bahan Ajar Berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD Tahap Lanjutan) Bahasa Jepang Berbasis Standar Proses Kurikulum 2013 Revisi Untuk Sekolah Dasar Di Bali', *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 6.2 (2020), 174–83.

b. Fungsi LKPD

LKPD mempunyai fungsi sebagai berikut :⁵²

- 1) Sebagai panduan peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan belajar, misalnya melakukan sebuah percobaan.
- 2) Sebagai lembar pengamat, LKPD menyediakan dan memandu peserta didik untuk meuliskan data hasil pengamatan.
- 3) Sebagai lembar diskusi, LKPD berisi sebuah pertanyaan yang dapat menuntun peserta didik melakukan diskusi dalam rangka konseptualisasi.
- 4) Sebagai lembar penemuan (discovery), dimana peserta didik mengekspresikan temuannya berupa hal-hal baru yang belum pernah ia kenal sebelumnya.
- 5) Sebagai wahana untuk melatih peserta didik berpikir lebih kritis dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Meningkatkan minat peserta didik untuk belajar jika kegiatan belajar yang dipandu melalui LKPD lebih sistematis, berwarna dan bergambar serta menarik perhatian peserta didik.

c. Langkah-langkah VCT dengan Pemanfaatan LKPD

VCT dengan LKPD memiliki beberapa langkah-langkah diantara lain adalah:⁵³

1. Pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 5-6 kelompok.
2. Pendidikan memantau kinerja individu dalam tim dan memantau pemahaman dan kesulitan yang dihadapi peserta didik.

⁵² Fitriani Musri, M Hasan, 'Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Materi Larutan Penyangga', *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4 (2016), 24–35.

⁵³ Dwi Astuti Dandi Mifta Abdilah, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning Pada Topik Sudut', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15.2 (2021), 190–200
<<https://doi.org/http://doi.org/10.21831/pg.v15i2.3644>>.

3. Peserta didik melakukan orientasi, Eksplorasi, Pemahaman konsep atau penemuan konsep, Aplikasi dan penutup.

d. Kelebihan dan Kekurangan LKPD

Setiap sistem pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, akan tetapi semua itu tergantung pada pelaksanaan dan kegiatan sistem pembelajaran tersebut. Penggunaan LKPD juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan LKPD diantaranya:⁵⁴

- 1) LKPD dapat digunakan dalam pemberian tugas oleh pendidik.
- 2) Materi dalam LKPD disampaikan secara singkat dan jelas.
- 3) Meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan.

Kelemahan yang terdapat didalam LKPD diantaranya yaitu:

- 1) Tugas-tugas yang terdapat dalam LKPD hanya berupa soal tanpa ada contoh yang jelas.
- 2) LKPD yang kurang menarik akan membuat siswa menjadi cepat bosan.
- 3) LKPD belum selesai dengan kurikulum, lalu antara materi dan tugas kadang tidak sesuai.⁵⁵

4. LKPD Terintegrasi Nilai-nilai keislaman

Pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku peserta didik agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil

⁵⁴ Nasyariah SRegar, Shalahuddin. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran Tematik Peserta Didik. *Jurnal Education*, (2021)12-14.

⁵⁵ Rena Revita Arnida Sari, 'LKPD Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing Terintegrasi Nilai Keislaman', *JPM : Jurnal Pendidikan Matematika*, 06 (2022), 657.

belajar secara optimal.⁵⁶ Pendekatan integritas dapat diartikan sebagai pendekatan yang menggabungkan atau menyentuk beberapa hal menjadi satu kesatuan yang solid dan utuh secara tidak dapat dipisah-pisahkan.⁵⁷ Secara konsep keilmuan, tidak ada pemisah antara satu disiplin keilmuan dengan disiplin keilmuan lainnya. Semuanya berjalan menurut konteksnya dan saling melengkapi satu sama lain.

Nilai merupakan suatu keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan maupun perilaku. Aspek nilai-nilai ajaran islam dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai akhlak. Integrasi secara etimologis merupakan kata serapan dari bahasa inggris yaitu *integrate/integration*, yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa indonesia menjadi integrasi yang berarti menyatu padukan/penggabungan atau penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh.⁵⁸ Dengan demikian yang dimaksud dengan integritas adalah suatu gabungan, perpaduan, kombinasi, harmoni, kebulatan atau keseluruhan.

Pendekatan integritas berdasarkan penjelasan di atas, secara sederhana dapat dipahami integrasi sebagai konsep yang mengkedepankan penyesuaian diantara unsur-unsur yang saling berbeda.⁵⁹ Secara umum *term* integritasi merupakan konsepsi yang memadukan unsur-unsur yang berbeda menjadi satu kesatuan yang saling mengikat satu sama lainnya. Menurut poerwadaminto integritasi adalah penyatuan supaya menjadi suatu kebetulan atau menjadi utuh.⁶⁰ Integritas meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang

⁵⁶ Herman, 'Pendekatan Integritas Model Peningkatan Kinerja ASN Kantor Kemntrian Kabupaten Nagan Raya', *Jurnal Edukasi*, 10 (2019), 11.

⁵⁷ IW Sadayana, DMS Mardani.

⁵⁸ Eclos Hasan sadly dan Johan M, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), p. 326.

⁵⁹ Marsigit Kusno, 'Integrasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Materi Relasi', *Jurnal Nasional*, 4 (2018), 46–62.

⁶⁰ Poerwardaminto, *Konsorsium Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), p. 384.

membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan.

Integritas nilai-nilai spiritual dalam bahan ajar matematika dapat dikategorikan atas 3 jenis yaitu perama verifikasi, dilakukan dengan mencocokkan bahwa konsep/materi matematika tersebut telah dibicarakan dalam ayat Al-Qur'an tertentu, walaupun hanya kesamaan dari segi istilah, kedua analogi, kasus ini ditunjukkan ketika guru mengambil ayat Al-Qur'an tertentu yang dianggap analog untuk menjelaskan konsep atau materi matematika, ketiga mengungkapkan hikmah atau pesan moral dari konsep/fakta matematika tersebut. LKPD terintegritasi didesain dengan memasukkan dan mengaktifkan nilai-nilai islam kedalamnya. Sehingga selain dapat membantu peserta didik mempelajari materi sesuai kebutuhan kurikulum seperti mata pelajaran matematika, juga dapat membantu peserta didik memperoleh tambahan wawasan akan tuhanNya serta Sains.

Berdasarkan praturan pemerintahan N0. 17 th. 2007 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bertujuan membangun landasan bagi perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berpendidikan luhur, berilmu, cakap, kritis, inovatif, sehat, mandiri dan percaya diri, toleran, peka sosial, demokratis dan bertanggung jawab.⁶¹ Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan usaha yang berkesinambungan salah satunya ialah penyelenggaraan pendidikan matematika dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman.

LKPD yang bernilai keislaman ini merupakan salah satu media pembelajaran yang berisikan lembaran-lembaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam mengerjakan tugasnya, dimana dalam penelitian ini peneliti akan memasukan istilah-istilah, contoh-contoh, gambar

⁶¹ 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan', 2, 2010.

keislaman pada soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.⁶²

5. Pemahaman Konsep Matematis

a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan yang digunakan untuk merencanakan suatu makna melalui materi pembelajaran. Pemahaman dipandang sebagai bentuk hasil yang dilihat dari sejumlah indikator yang mewakilinya yaitu kemampuan memahami dan menjelaskan suatu konsep hingga dapat menginterpretasikannya dengan baik menggunakan kalimat sendiri. Tiga hal tersebut menggambarkan pemahaman⁶³

Konsep matematika merupakan konsep yang memiliki ciri-ciri sebagai konsep yang sistematis, logis, dan hierarkis yaitu mulai dari hal-hal yang sederhana sampai dengan hal yang lebih kompleks. Menurut Van De Walle Pemahaman konsep merupakan salah satu aspek kemampuan yang perlu dinilai dalam pembelajaran.⁶⁴ Kemampuan pemahaman konsep yang dimaksud adalah dari kemampuan dalam mendefinisikan konsep, mengidentifikasi konsep dan memberikan contoh dan bukan contoh.⁶⁵ Pemahaman konsep menurut Kilpatrick, Swafford, dan Findell merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami konsep, operasi dan relasi yang ada dalam matematika dan jika seseorang memiliki kemampuan pemahaman konsep akan mampu untuk

⁶² Fredi Ganda Putra Nova Yana, Rubhan Masykur, 'Pengaruh Model Pembelajaran (POGIL) Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2021, 2 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v9i1.21444>>.

⁶³ Angga Murizal, Yarman, and Yerizon, 'Pemahaman Konsep Matematis Dan Model Pembelajaran Quantum Teaching', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.1 (2012), 19–23.

⁶⁴ Arka Winardi, 'Pemahaman Konsep Matematika Melalui Problem Base Learning Pada Peserta Didik', *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2.2 (2021), 142–51 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/postulat.v2i2.2643>>.

⁶⁵ Sesanti and Ferdiani.

mengkontruksi makna yang diperoleh dari pesan-pesan yang timbul selama proses pembelajaran baik secara lisan atau tulis.⁶⁶

Kemampuan pemahaman konsep merupakan salah satu faktor psikologis yang diperlukan dalam kegiatan belajar, karena dipandang sebagai suatu cara berfungsinya pikiran peserta didik dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif.

Menurut Purwanto, kemampuan pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Menurut Russefendi, konsep adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan kita untuk mengklarifikasikan atau mengelompokkan objek atau kejadian itu merupakan contoh dan bukan contoh dari ide tersebut.⁶⁷ Pemahaman konsep sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari matematika.

Kemampuan pemahaman terhadap konsep dan struktur suatu materi menjadikan materi itu dipahami komprehensif dan peserta didik lebih mudah mengingat materi itu apabila yang dipelajari merupakan pola yang berstruktur akan mempermudah terjadinya transfer.⁶⁸ Dengan kata lain pemahaman konsep yaitu memahami suatu kemampuan mengerti, mengubah informasi kedalam bentuk yang bermakna.

Pentingnya pemahaman konsep matematika dilihat dari tujuan pembelajaran matematika, dalam hal tersebut

⁶⁶ M. Afrilianto, 'Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa Smp Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking', *Infinity Journal*, 1.2 (2012), 192 <<https://doi.org/10.22460/infinity.v1i2.19>>.

⁶⁷ Lailan Nurlisyah Siregar and Dkk, 'Perbedaan Konsep Matematika Dan Pengetahuan Ditinjau Dari Gender Manusia', *JOMAS*, 1.1 (2019), h. 40.

⁶⁸ S. Mariyam Anggi Priyanti, I W Muderawan, 'Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Kimia Kelas XI', *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 5.1 (2021), 11–18 <<https://doi.org/http://doi.org/10.13170/jp.11.1.8103>>.

pendidik sangat mengharapkan pemahaman yang dicapai peserta didik tidak terbatas. Hal ini adalah bagian yang sangat penting dalam pembelajaran matematika seperti yang dikatakan Pire dan Kieren bahwa “mata pelajaran matematika menekankan pada konsep”. Yang mengartikan bahwa peserta didik dalam pembelajaran matematika harus menguasai konsep matematika terlebih dulu sehingga peserta didik dapat menuntaskan soal-soal matematika dan mampu menerapkan pembelajaran tersebut dalam pembelajaran matematika.⁶⁹

Berdasarkan beberapa hal yang telah diungkapkan di atas pemahaman konsep merupakan memahami akan konsep permasalahan yang ada dalam pembelajaran matematika. Jika peserta didik sudah dapat memahami konsep matematika maka dengan mudahnya peserta didik menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan pendidik bukan lagi dihafalkan melainkan dipahami dalam proses pembelajaran matematika.

b. Indikator Pemahaman Konsep Matematis

Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan peserta didik untuk menemukan, menjelaskan, menafsirkan, dan menerjemahkan serta merumuskan suatu konsep pembelajaran matematika berdasarkan pengetahuan sendiri bukan hanya sekedar menghafal saja. Sehingga kemampuan dalam memahami konsep operasi atau relasi dalam matematika dengan indikator yang terdapat pada penjelasan Kliptrick, Swofford, dan Findell, yaitu : (1) menyatakan ulang sebuah konsep, (2) mengklarifikasi objek-objek dalam membentuk konsep sendiri. (3) menerapkan konsep secara logaritma. (4) menyajikan konsep didalam bermacam-macam bentuk

⁶⁹ Nurul Hamidah, Rany Widyaastuti, Netriwati, 'Aplikasi Konstruc 2 Pengembangan E-LKPD dengan Berbasis".05.03.(2020).63-73.

representasi matematika. (5) mengaitkan dari berbagai konsep.⁷⁰

Sedangkan menurut Kemendikbud adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep.
- 2) Kemampuan memberi contoh dan bukan contoh.
- 3) Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.
- 4) Kemampuan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu.
- 5) Kemampuan mengaplikasikan konsep/algorithm pemecahan masalah.

Selain itu indikator pemahaman konsep matematis juga dapat mengacu pada indikator yang dinyatakan NCTM yaitu sebagai berikut :⁷¹

1. Mendefinisikan konsep secara verbal dan tertulis.
2. Mengidentifikasi membuat contoh dan bukan contoh.
3. Menggunakan model, diagram, dan simbol-simbol untuk mempresentasikan konsep.
4. Merubah suatu bentuk representasi kedalam bentuk lain.
5. Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep.
6. Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep.
7. Membandingkan dan membedakan konsep-konsep.

Kesimpulan dari pada ketiga susunan indikator yang dipaparkan di atas maka peneliti menggunakan indikator menurut Kliptrick, Swofford, dan Findell, dalam Kesumawati, karena terlihat bahwa yang menjadi tujuan

⁷⁰ Yuyun Rahayu Heni Pujiastuti, 'Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Himpunan', *Journal Of Research In Mathematics Learning And Education*, 3 (2019), 93–102.

⁷¹ Ena Suhena Praja Farhan Ferdiansyah, Lena Kurniasih, Stiyani, 'Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smk Kelas Xi Pada Materi Vektor Selama Pandemi Covid-19', *Journal Unigal*, 6.November 2020 (2021), 12–24.

pemahaman konsep matematis yaitu bagaimana peserta didik dapat menggunakan, mempresentasikan, serta mengidentifikasi setiap konsep yang telah dipelajarinya, dan mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah. Selain itu susunan indikator tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dan lebih terkelompok serta jelas batasan tujuan setiap poin indikatornya.

6. Berfikir Kritis

1) Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan dalam menggunakan nalar dimana sebuah proses menganalisa, merencana, dan mengevaluasi informasi baik itu dari pengamatan maupun pengalaman yang hasilnya akan diyakini sebagai dasar sebuah tindakan.⁷²

Robert Ennis mengemukakan bahwa, berpikir kritis adalah proses berpikir reflektif yang masuk akal untuk mengungkapkan tujuan yang telah memiliki keyakinan dan alasan kuat atas pengambilan keputusan mengenai kegiatan yang telah dilakukan.⁷³ pengambilan keputusan adalah bagian dari konsep berpikir kritis Ennis. Seseorang akan selalu mengambil sebuah keputusan pada waktu-waktu tertentu, sehingga perlu mengembangkan ketrampilan berpikir kritis. Keputusan yang diambil harus berdasarkan pada informasi yang akurat dan pemahaman yang jelas tentang situasi. Karena jika keputusan tidak didasarkan pada informasi dan asumsi yang benar, maka kesimpulan itu tidak memiliki dasar yang tepat.

Kemampuan berpikir kritis matematis merupakan kemampuan peserta didik untuk berpendapat secara terorganisasi, sistematis dan menjawab pertanyaan dengan

⁷² Arta Ekayanti Dewi Kuniawati, 'Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika', *Jurnal Penelitian Tindak Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3.2 (2020), 107–114 <<https://doi.org/10.31604/ptk.v3i2.107-114>>.

⁷³ Afif Hidayat, Sri Rahayu, and Ika Rahmawati, 'Analisis Ketrampilan Berfikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Gaya Dan Penerapannya', *Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM*, Vol. 1 (2016).

baik, jelas tepat berdasarkan data yang teramati.⁷⁴ Berpikir kritis adalah sebuah proses yang jelas dan terarah yang digunakan dalam aktivitas mental, seperti negosiasi, menganalisis asumsi, pemecahan masalah, penelitian dan pengambilan keputusan. Peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis dapat menyelesaikan masalah dengan baik, jelas, dan akurat. Peserta didik juga dapat berhati-hati untuk memutuskan atau mempertimbangkan menerima serta menolak suatu informasi.

Facione menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah berpikir yang memiliki tujuan untuk menafsirkan dan membuktikan sesuatu hal yang berarti, dapat memecahkan masalah, dapat mempertimbangkan semua fakta, memutuskan yang relevan atau tidak memberikan penilaian yang bijaksana, meringkas ide-ide kompleks dengan jelas, mampu menjelaskan alasan menawarkan dan mengevaluasi bukti, berpikir kritis bisa didapatkan bersama-sama, peserta didik dapat bekerja sama satu sama lain untuk mendapatkan kebenaran serta dapat menjadi kolaboratif atau usaha non kompetitif.⁷⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses perolehan pengetahuan yang ditargetkan dengan jelas yang mencakup kegiatan mengidentifikasi masalah dan solusi, menyimpulkan dan mengevaluasi, sehingga dapat membuat keputusan, pertimbangan, keyakinan dan tindakan.

⁷⁴ Adhitya Rahardhian, 'Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.2 (2022), 87–94 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1177/0013164406299102>>.

⁷⁵ Williya Novianti, 'Urgensi Berpikir Kritis Pada Remaja Di Era 4.0', *Journal of Education and Counseling*, 1.1 (2020), 38–52.

2) Indikator Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis menurut Robert Ennis yaitu sebagai berikut:⁷⁶

- a) Memberikan penjelasan sederhana (*Elementary Clarifications*)
- b) Membangun ketrampilan dasar (*Basic Support*)
- c) Membuat kesimpulan (*inference*)
- d) Memberikan penjelasan lebih lanjut (*Advance Clarification*)
- e) Mengatur strategi dan trik (*Strategies And Tactics*)

Sedangkan indikator berpikir kritis menurut Wade yaitu sebagai berikut:⁷⁷

- a) Watak (*disposition*).
- b) Kriteria (*criteria*).
- c) Argumen (*argument*).
- d) Pertimbangan atau pemikiran (*reasoning*).
- e) Sudut pandang (*point of view*).
- f) Prosedur penerapan kriteria (*procedure for applying criteria*).

Selain itu indikator berpikir kritis juga mengacu pada indikator yang dinyatakan dalam pembelajaran sains menurut Tawil dan Liliyasi yaitu sebagai berikut :⁷⁸

- a) Memberikan penjelasan sederhana.
- b) Membangun keterampilan dasar.
- c) Membuat inferensi.
- d) Memberikan penjelasan lebih lanjut.
- e) Mengatur strategi dan teknik.

Merujuk pada ketiga susunan indikator yang telah dipaparkan di atas terlihat bahwa yang menjadi tujuan

⁷⁶ Mauliana Wayudi and Budi Santoso, 'Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5.1 (2020), 67–82.

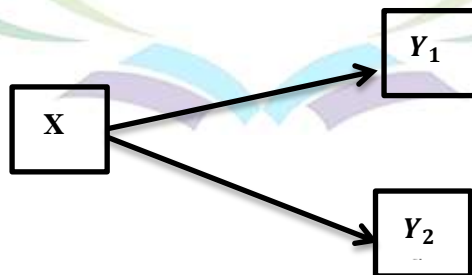
⁷⁷ Nurul Khasanah, Tomi Listiawan, and Mugianto, 'Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Lingkaran', *Seminar Nasional STKIP PGRI Pacitan 2017*, 2.9 (2017), 291–99 <<https://doi.org/10.17605/OSF.IO/WSZA9>>.

⁷⁸ Khasanah, Listiawan, and Mugianto.

berpikir kritis yaitu bagaimana peserta didik dapat menguji suatu pendapat atau ide, termasuk didalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang dianjurkan. Selain itu indikator tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga dalam penelitian ini akan menggunakan indikator berpikir kritis menurut Wade karena jika dilihat indikator tersebut lebih terkelompok dan jelas batasan tujuan setiap poin indikatornya.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan permasalahan di atas selanjutnya dapat disusun kerangka berpikir yang menghasilkan sebuah hipotesis. Kerangka berpikir adalah bagian teori dari penelitian yang menjelaskan tentang alasan atau argumentasi bagi rumusan hipotesis.⁷⁹ Kerangka berpikir menggambarkan alur pikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis.⁸⁰



Gambar 2. 1
Hubungan dari Dua Variabel

⁷⁹ Gunardi, 'Kerangka Konsep Dan Kerangka Teori Dalam Penelitian Ilmu Hukum', *Jurnal Nasional*, 1985, 86.

⁸⁰ Budiyo, *Statistika Untuk Penelitian* (Surakarta: UNS Press, 2009).

Keterangan :

X : Model pembelajaran *Value Clarification Technique* berbantuan LKPD yang terintegrasi nilai-nilai keislaman.

Y_1 : Pemahaman konsep matematis.

Y_2 : Berpikir Kritis.

Bagan kerangka berpikir dijelaskan bahwa penelitian ini diteliti akan menggunakan dua kelas yang dipilih untuk dilakukannya penelitian. Kelas yang pertama yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran VCT berbantuan LKPD terintegrasi nilai-nilai keislaman terhadap kemampuan pemahaman konsep. Sedangkan, kelas kedua yaitu kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran VCT berbantuan LKPD terintegrasi nilai-nilai keislaman terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Materi pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran pada kedua kelas tersebut akan terdapat pengaruh pada kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik. Diharapkan pada penelitian ini akan didapatkan hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis yang baik dan berpikir kritis tinggi pada kelas yang menggunakan model pembelajaran VCT berbantuan LKPD terintegrasi nilai-nilai keislaman dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan pendapat tersebut hipotesis penelitian adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁸¹

1. Hipotesis Penelitian

- a. Terdapat perbedaan antara model pembelajaran VCT berbantuan LKPD yang terintegrasi nilai-nilai keislaman

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019).

terhadap kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik.

- b. Terdapat perbedaan antara model pembelajaran VCT berbantuan LKPD yang terintegrasi nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik.
- c. Terdapat perbedaan antara model pembelajaran VCT berbantuan LKPD yang terintegrasi nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Hipotesis Statistik.

- a. $H_{0A} : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak adanya perbedaan model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* berbantuan LKPD yang terintegrasi pada nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik).

$H_{1A} : \mu_1 \neq \mu_2$ (Adanya perbedaan antara model pembelajaran *Value Clarification tehnique* berbantuan LKPD yang terintegrasi pada nilai-nilai keislaman terhadap kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik).

- b. $H_{0B} : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak adanya perbedaan antara model pembelajaran *Value Clarification tehnique* berbantuan LKPD yang terintegrasi pada nilai-nilai keislaman terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik).

$H_{1B} : \mu_1 \neq \mu_2$ (Adanya perbedaan antara model pembelajaran *Value Clarification tehnique* berbantuan LKPD yang terintegrasi pada nilai-nilai keislaman terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik).

- c. $H_{0C} : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak adanya perbedaan antara model pembelajaran *Value Clarification tehnique* berbantuan LKPD yang terintegrasi pada nilai-nilai keislaman terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.)

$H_{0C} : \mu_1 \neq \mu_2$ (Adanya perbedaan antara model pembelajaran *Value Clarification tehnique* berbantuan

LKPD yang terintegrasi pada nilai-nilai keislaman terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik).



DAFTAR PUSTAKA

- Afif Hidayat, Sri Rahayu, and Ika Rahmawati, 'Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Gaya Dan Penerapannya', *Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM*, Vol. 1 (2016)
- Afrilianto, M., 'Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa Smp Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking', *Infinity Journal*, 1.2 (2012), 192
<<https://doi.org/10.22460/infinity.v1i2.19>>
- Ahmad, 'Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Value Clarification Technique (VCT)', *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat(JITU)*, 13.164 (2023), 21–31
<<https://doi.org/https://doi.org/10.36915/jitu>>
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, and Nurhikmah H, *Belajar Dan Pembelajaran* (Kab. Gowa: CV. Cahaya Bintang Gemerlang, 2019)
- Andi, Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (yogyakarta: Diva Press, 2010)
- Anggi Priliyanti, I W Muderawan, S.Mariyam, 'Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Kimia Kelas XI', *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 5.1 (2021), 11–18
<<https://doi.org/http://doi.org/10.13170/jp.11.1.8103>>
- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Suka Pres, 2014)
- Arikunto, Suharsimi, Cepi Safruddin, and Abdul Jabar, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Arnida Sari, Rena Revita, 'LKPD Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing Terintegrasi Nilai Keislaman', *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06 (2022), 657
- Al Asadullah, Salahudin, Nurhalin Nurhalin., 'Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.1 (2021), 12–24
- Beladina, Nurmalia, and Amin Suyitno, 'Keevektifan Model Pembelajaran Core Berbantuan LKPD Terhadap Kreativitas Matematis Siswa Info Artikel Abstra', *Jurnal Pendidikan*

Matematika, 2.3 (2013)

Budiyo, *Statistika Untuk Penelitian* (Surakarta: UNS Press, 2009)

Dandi Mifta Abdilah, Dwi Astuti, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning Pada Topik Sudut', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15.2 (2021), 190–200
<<https://doi.org/http://doi.org/10.21831/pg.v15i2.3644>>

Dewi Kuniawati, Arta Ekayanti, 'Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika', *Jurnal Penelitian Tindak Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3.2 (2020), 107–14
<<https://doi.org/10.31604/ptk.v3i2.107-114>>

Endang Nursyana, Noviana Dasiningrum, 'Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.5 (2020), 967

Eni Fariyatul Fahyuni, Dwi Nasiti, Bahak Udin By Arifin., *Media Cerita Bergambar Akidah Akhlak Berbasis Value Clarivication Technique*, ed. by Eni Fariyatul Fahyuni (Jawa Timur: Nizamia Learning Center, 2020)

Ernawati, Rahmy Zulmaulida, and et el., *Problematika Pembelajaran Matematika*, ed. by Mohammad Supratman (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)

Fadhilaturrahmi, Kevin Wilian Andri Siahaan, *Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022)

Farhan Ferdiansyah, Lena Kurniasih, Stiyani, Ena Suhena Praja, 'Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smk Kelas Xi Pada Materi Vektor Selama Pandemi Covid-19', *Journal Unigal*, 6.November 2020 (2021), 12–24

Farida Mayyassari, Wahyu Nugroho, Yovita Puspasari, 'Pengaruh Penerapan Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Modul Ajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik', *Journal Basicedu*, 7 (2023), 2231–38

Gunardi, 'Kerangka Konsep Dan Kerangka Teori Dalam Penelitian Ilmu Hukum', *Jurnal Nasional*, 1985, 86

Hadi, "Timss Indonesia (Trends In International Mathematic And Science Study)."

Hadi, Syamsul, 'Timss Indonesia (Trends In Internasional

- Mathematics And Seinci Study)', 2019, 562–69
- Hall, *Value Clarification as Learning Process* (New York: Paulist Press, 1973)
- Haris, Fairaizah, 'Penerapan Model Pembelajaran VCT(Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 01.5 (2013), 216
- Hartono dkk, Siswanto, *Mengukur Ketrampilan Berpikir Kritis, Berargumentasi, Dan Kemampuan Pemahaman Membaca* (Magelang: Rumah Cinta, 2020)
- Hasan sadly dan Johan M, Eclous, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- Helmina Andriani, Hardani dkk, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020)
- Heni Pujiastuti, Rahmawati Dian, 'Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi', *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10.2 (2022), 368–77
<<https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.9412>>
- Heni Pujiastuti, Yuyun Rahayu, 'Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Himpunan', *Journal Of Research In Mathematics Learning And Education*, 3 (2019), 93–102
- Herman, 'Pendekatan Integritas Model Peningkatan Kinerja ASN Kantor Kemntrian Kabupaten Nagan Raya', *Jurnal Edukasi*, 10 (2019), 11
- Hidayah, Lisa Retnasari Yayuk, *Lisa Retnasari Yayuk Hidayah*, ed. by Uki, 1st edn (Yogyakarta: K-media, 2021)
- I Wayan Sujana, I Wayan Oka Krismona Arsana., 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Project Based Learning Dalam Muatan Materi IPS', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5 (2021), 134–43
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i2>>
- Ika Lestari, Linda Zakiah, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, ed. by Erminawati (Bo: ERZATAMA KARYA ABADII, 2019)

- Ilham Syahrul Jiwandono & Khairun Nisa, Novita Rukmala Dewi, 'Model Pembelajaran Value Clarification Tehnique (VCT) Tipe Percontohan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan PPKN Kelas IV SDN 3 Peresak Tahun Pelajaran 2020', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.7 (2020)
- Irviana, Ira, 'Understanding the Learning Models Design for Indonesian Teacher', *Journal Of Aslan Education*, 01.2 (2020), 95–106
- Isfarudi, Ir, M Pd, Deddy A Suhardi, S Si, Arryta Canty, Faisal Zamil, and others, *Metode Sampling* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019)
- Isrok'atun, Amelia Rosmala, ed., *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021)
- IW Sadayana, DMS Mardani, NK Karmili, 'Pengembangan Bahan Ajar Berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD Tahap Lanjutan) Bahasa Jepang Berbasis Standar Proses Kurikulum 2013 Revisi Untuk Sekolah Dasar Di Bali', *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 6.2 (2020), 174–83
- Jane Wafford, Bradford FIndel Jeremy Klipatrik, *Adding It Up : Helping Children Learn Mathematics, Sosial Siences*. (Whingsinton: Nasional Akademik Press, 2001)
- Khasanah, Nurul, Tomi Listiawan, and Mugianto, 'Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Lingkaran', *Seminar Nasional STKIP PGRI Pacitan 2017*, 2.9 (2017), 291–99
<<https://doi.org/10.17605/OSF.IO/WSZA9>>
- Kusno, Marsigit, 'Integrasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Materi Relasi', *Jurnal Nasional*, 4 (2018), 46–62
- Lestari, Karunia Eka, 'Implementasi Brain-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Kemampuan Berfikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP', *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 2 (2014), 36–46
<<https://doi.org/10.1136/thx.43.8.627>>
- M Halim dan M Hasan, Rahmatilah, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Ketrampilan Proses Sains Terhadap Aktivitas Pada Materi Kaloid', *Jurnal Ipa Dan Pembelajaran Ipa (JIPI)*, 1.1, 121

- Machali, Imam, *Statistik Itu Mudah, Mengenal Dan Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2015)
- Mai Sri Lena, Netriwati, Nur Rohmatul Aini, *Metode Penelitian*, 1st edn (Malang: CV IRDH, 2019)
- Martoni, Andrizar, Helbi Akbar, 'Penerapan Teknik Mengklarifikasi Nilai (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.2 (2019), 93–101
- Maulana, Ardian, Ibrahim Bafadal, and Sri Untari, 'Model Pembelajaran Value Clarification Technique Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Siswa', 2019, 778–84
- Muhamad Syazali, Novalia, Achi Rinaldi, *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial Dan Pendidikan* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020)
- Mulkul Farisa Nalva, M.Yusuf T, Muhammad Amri, 'Penerapan Pendekatan Value Clarification Technique (Vct) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar', *Jurnal Pendidikan*, VIII (2019), 239–51
- Murizal, Angga, Yarman, and Yerizon, 'Pemahaman Konsep Matematis Dan Model Pembelajaran Quantum Teaching', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.1 (2012), 19–23
- Musri, M Hasan, Fitriani, 'Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Materi Larutan Penyangga', *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4 (2016), 24–35
- Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Harfa Creative, 2023)
- Nasyariah Siregar, Shalahuddin, Delfia Alaiba, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pelajaran Tematik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren', *Primary Education Journal (PEJ)*, 5.1 (2021), 8–14

- Nata, Abudin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2019)
- Netriwati, *Mikro Teaching Matematika Edisi II*, ed. by Mai Sri Lena (Surabaya: CV. Gemilang, 2018)
- Netriwati, Dkk, *Praktik Observasi Sekolah* (Malang: Madza Media, 2023)
- Netriwati et al, *Microteaching Matematika Edisi II* (Surabaya: CV. Gemilang, 2019)
- Nova Yana, Rubhan Masykur, Fredi Ganda Putra, 'Pengaruh Model Pembelajaran (POGIL) Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2021, 2 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v9i1.21444>>
- Novianti, Williya, 'Urgensi Berpikir Kritis Pada Remaja Di Era 4.0', *Journal of Education and Counseling*, 1.1 (2020), 38–52
- Nur Rohmatul Aini, Netriwati, Mai Sri Lena, *Metode Penelitian* (Malang: CV IRDH, 2020)
- Nurul Hamidah, Rany Widyaastuti, Netriwati., 'Aplikasi Construct 2 Pengembangan E-LKPD Dengan Berbasis', 05.03 (2020), 63–73
- 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan', 2, 2010
- Poerwardaminto, *Konsorsium Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986)
- Rahardhian, Adhitya, 'Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.2 (2022), 87–94 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1177/0013164406299102>>
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press)
- Rahmatullah Akbar, Weriana, Rusdy A Siroj, M Win Afgani, 'Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.2 (2023), 465–74 <<https://doi.org/http://doi.org/10.528/zenodo/7579001>>
- Rohmah, Mazidatur, Mohammad Zainuddin, and Sri Untari, 'Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Terhadap Nilai Kemandirian Siswa Kelas IV', *Jurnal*

- Pendidikan*, 2013, 2020, 1473–79
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian* (Jogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022)
- Salim, Drs.Syahrum., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012)
- Sanjaya, Wina, *Strategi PendPembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2016)
- Sara Puspitaning Tyas, Mawardi, 'Keefektifan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Dalam Mengembangkan Sikap Siswa', *Jurnal Kependidikan*, 32 (2016), 103–16
- Sesanti, Nyamik Rahayu, and Rosita Dwi Ferdiani, *Assesment Pembelajaran Matematika* (Malang: Yayasan Edelweis, 2017)
- Siregar, Lailan Nurlisyah, and Dkk, 'Perbedaan Konsep Matematika Dan Pengetahuan Ditinjau Dari Gender Manusia', *JOMAS*, 1.1 (2019), 39–48
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Subanji, Risa Utamingningsih dan, 'Analisis Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Pada Materi Program Linear Dalam Pembelajaran Daring', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4 (2021), 30–31
<<https://doi.org/https://doi.org/10.24176/anargya.v4i1.5656>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019)
- Suherman Hafiza Al Ziqro, Netriwati, 'Model Fraction Circel Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Penjumlahan Pecahan', 2019, 487–93
- Sulfemi, Wahyu Bagja, and Nova Mayasari, 'Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips', *Jurnal Pendidikan*, 20.1 (2019), 53
<<https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.772.2019>>
- Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017)

- Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019)
- Sutoyo, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* (Solo: UP Unisri Press, 2020)
- Theofilus, Pahala, 'Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT)', *Jurnal Bahasa, Sastra*, 5 (2019), 217
- Tri Sri Noor Asih, Aningsih, 'Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Model Concept Attainment Abstrak', *Journal of Mathematics Education and Science*, 6.2 (2017), 217–24
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Umbaryati, 'Pentingnya LKPD Pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2019
- Wahyuni, Tri, Bambang Sri Anggoro, and Komarudin, 'Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model WEE Dengan Strategi QSH Ditinjau Dari Self Regulation', *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8.1 (2019), 65–72
<<https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1724>>
- Wayudi, Mauliana, and Budi Santoso, 'Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5.1 (2020), 67–82
- Wijaya, Tony, and Santi Budiman, *Analisis Multivariat Untuk Penelitian Manajemen* (Yogyakarta: Percetakan Pohon Cahaya, 2016)
- Winardi, Arka, 'Pemahaman Konsep Matematika Melalui Problem Base Learning Pada Peserta Didik', *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2.2 (2021), 142–51
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/postulat.v2i2.2643>>
- Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: IKIP Malang, 2013)
- Yumn Jamilah, Mai Sri Lena, Netriwati, *Evaluasi Dan Proses Pembelajaran Matematika* (Pusaka Media, 2022)



DAFTAR NAMA SISWA KELAS UJI COBA

No	Nama	Kode	No	Nama	Kode
1	Responden 1	UC-1	1	Responden 1	UC-1
2	Responden 2	UC-2	2	Responden 2	UC-2
3	Responden 3	UC-3	3	Responden 3	UC-3
4	Responden 4	UC-4	4	Responden 4	UC-4
5	Responden 5	UC-5	5	Responden 5	UC-5
6	Responden 6	UC-6	6	Responden 6	UC-6
7	Responden 7	UC-7	7	Responden 7	UC-7
8	Responden 8	UC-8	8	Responden 8	UC-8
9	Responden 9	UC-9	9	Responden 9	UC-9
10	Responden 10	UC-10	10	Responden 10	UC-10
11	Responden 11	UC-11	11	Responden 11	UC-11
12	Responden 12	UC-12	12	Responden 12	UC-12
13	Responden 13	UC-13	13	Responden 13	UC-13
14	Responden 14	UC-14	14	Responden 14	UC-14
15	Responden 15	UC-15	15	Responden 15	UC-15
16	Responden 16	UC-16	16	Responden 16	UC-16
17	Responden 17	UC-17	17	Responden 17	UC-17
18	Responden 18	UC-18	18	Responden 18	UC-18
19	Responden 19	UC-19	19	Responden 19	UC-19
20	Responden 20	UC-20	20	Responden 20	UC-20
21	Responden 21	UC-21	21	Responden 21	UC-21
22	Responden 22	UC-22	22	Responden 22	UC-22
23	Responden 23	UC-23	23	Responden 23	UC-23
24	Responden 24	UC-24	24	Responden 24	UC-24
25	Responden 25	UC-25	25	Responden 25	UC-25
26	Responden 26	UC-26	26	Responden 26	UC-26
27	Responden 27	UC-27	27	Responden 27	UC-27
28	Responden 28	UC-28	28	Responden 28	UC-28

*Lampiran 2***DAFTAR NAMA SISWA KELAS EKSPERIMEN 1**

No	Nama	Kode	No	Nama	Kode
1	Responden 1	UD-1	1	Responden 1	UD-1
2	Responden 2	UD-2	2	Responden 2	UD-2
3	Responden 3	UD-3	3	Responden 3	UD-3
4	Responden 4	UD-4	4	Responden 4	UD-4
5	Responden 5	UD-5	5	Responden 5	UD-5
6	Responden 6	UD-6	6	Responden 6	UD-6
7	Responden 7	UD-7	7	Responden 7	UD-7
8	Responden 8	UD-8	8	Responden 8	UD-8
9	Responden 9	UD-9	9	Responden 9	UD-9
10	Responden 10	UD-10	10	Responden 10	UD-10
11	Responden 11	UD-11	11	Responden 11	UD-11
12	Responden 12	UD-12	12	Responden 12	UD-12
13	Responden 13	UD-13	13	Responden 13	UD-13
14	Responden 14	UD-14	14	Responden 14	UD-14
15	Responden 15	UD-15	15	Responden 15	UD-15
16	Responden 16	UD-16	16	Responden 16	UD-16
17	Responden 17	UD-17	17	Responden 17	UD-17
18	Responden 18	UD-18	18	Responden 18	UD-18
19	Responden 19	UD-19	19	Responden 19	UD-19
20	Responden 20	UD-20	20	Responden 20	UD-20
21	Responden 21	UD-21	21	Responden 21	UD-21
22	Responden 22	UD-22	22	Responden 22	UD-22
23	Responden 23	UD-23	23	Responden 23	UD-23
24	Responden 24	UD-24	24	Responden 24	UD-24
25	Responden 25	UD-25	25	Responden 25	UD-25
26	Responden 26	UD-26	26	Responden 26	UD-26
27	Responden 27	UD-27	27	Responden 27	UD-27
28	Responden 28	UD-28	28	Responden 28	UD-28

DAFTAR NAMA SISWA KELAS EKSPERIMEN 2

No	Nama	Kode	No	Nama	Kode
1	Responden 1	UE-1	1	Responden 1	UE-1
2	Responden 2	UE-2	2	Responden 2	UE-2
3	Responden 3	UE-3	3	Responden 3	UE-3
4	Responden 4	UE-4	4	Responden 4	UE-4
5	Responden 5	UE-5	5	Responden 5	UE-5
6	Responden 6	UE-6	6	Responden 6	UE-6
7	Responden 7	UE-7	7	Responden 7	UE-7
8	Responden 8	UE-8	8	Responden 8	UE-8
9	Responden 9	UE-9	9	Responden 9	UE-9
10	Responden 10	UE-10	10	Responden 10	UE-10
11	Responden 11	UE-11	11	Responden 11	UE-11
12	Responden 12	UE-12	12	Responden 12	UE-12
13	Responden 13	UE-13	13	Responden 13	UE-13
14	Responden 14	UE-14	14	Responden 14	UE-14
15	Responden 15	UE-15	15	Responden 15	UE-15
16	Responden 16	UE-16	16	Responden 16	UE-16
17	Responden 17	UE-17	17	Responden 17	UE-17
18	Responden 18	UE-18	18	Responden 18	UE-18
19	Responden 19	UE-19	19	Responden 19	UE-19
20	Responden 20	UE-20	20	Responden 20	UE-20
21	Responden 21	UE-21	21	Responden 21	UE-21
22	Responden 22	UE-22	22	Responden 22	UE-22
23	Responden 23	UE-23	23	Responden 23	UE-23
24	Responden 24	UE-24	24	Responden 24	UE-24
25	Responden 25	UE-25	25	Responden 25	UE-25
26	Responden 26	UE-26	26	Responden 26	UE-26
27	Responden 27	UE-27	27	Responden 27	UE-27
28	Responden 28	UE-28	28	Responden 28	UE-28

*Lampiran 4***DAFTAR NAMA RESPONDEN KELAS KONTROL**

No	Nama	Kode	No	Nama	Kode
1	Responden 1	UF-1	1	Responden 1	UF-1
2	Responden 2	UF-2	2	Responden 2	UF-2
3	Responden 3	UF-3	3	Responden 3	UF-3
4	Responden 4	UF-4	4	Responden 4	UF-4
5	Responden 5	UF-5	5	Responden 5	UF-5
6	Responden 6	UF-6	6	Responden 6	UF-6
7	Responden 7	UF-7	7	Responden 7	UF-7
8	Responden 8	UF-8	8	Responden 8	UF-8
9	Responden 9	UF-9	9	Responden 9	UF-9
10	Responden 10	UF-10	10	Responden 10	UF-10
11	Responden 11	UF-11	11	Responden 11	UF-11
12	Responden 12	UF-12	12	Responden 12	UF-12
13	Responden 13	UF-13	13	Responden 13	UF-13
14	Responden 14	UF-14	14	Responden 14	UF-14
15	Responden 15	UF-15	15	Responden 15	UF-15
16	Responden 16	UF-16	16	Responden 16	UF-16
17	Responden 17	UF-17	17	Responden 17	UF-17
18	Responden 18	UF-18	18	Responden 18	UF-18
19	Responden 19	UF-19	19	Responden 19	UF-19
20	Responden 20	UF-20	20	Responden 20	UF-20
21	Responden 21	UF-21	21	Responden 21	UF-21
22	Responden 22	UF-22	22	Responden 22	UF-22
23	Responden 23	UF-23	23	Responden 23	UF-23
24	Responden 24	UF-24	24	Responden 24	UF-24
25	Responden 25	UF-25	25	Responden 25	UF-25
26	Responden 26	UF-26	26	Responden 26	UF-26
27	Responden 27	UF-27	27	Responden 27	UF-27
28	Responden 28	UF-28	28	Responden 28	UF-28

Lampiran 5

**KISI-KISI SOAL UJI COBA TES KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS**

Sekolah : MTs Negeri 01 Hulu Sungkai

Sub Materi :

Pecahan

Kelas/Semester : VIII/Ganjil

Bentuk Soal

: Uraian

Mapel : Matematika

Alokasi

Waktu :

Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Aspek yang diukur	No Butir Soal	Bentuk Soal
Membandingkan bilangan pecahan dan mengurutkan bilangan bulat pecahan. Operasi dan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan pecahan.	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan kembali unsur-unsur pada bentuk aljabar. Siswa mampu mengklarifikasi objek-objek menurut sifat-sifat yang berlaku pada operasi hitung bilangan pecahan 	<ol style="list-style-type: none"> Menyatakan ulang sebuah konsep Mengklarifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya. 	1,2,5,7,9	Uraian

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari permasalahan yang disajikan pada soal. 2. Siswa menggunakan prosedur atau operasi tertentu mengerjakan soal. 3. Siswa dapat menggunakan algoritma dalam menyelesaikan masalah bilangan pecahan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi dan membuat bentuk aljabar contoh dan bukan contoh. 2. Menggunakan, memanfaatkan memilih prosedur operasi tertentu. 3. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada penyelesaian masalah. 	3,4,6,8,10	Uraian
--	--	---	------------	--------

*Lampiran 6***SOAL UJI COBA KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIS**

Mata pelajaran	: Matematika
Materi	: Pecahan
Kelas /Semester	: VIII/Ganjil

Petunjuk :

1. Berdoalah terlebih dahulu.
2. Tuliskan Nama, NIS dan Kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Bacalah soal dibawah ini dengan cermat dan teliti.
4. Kerjakan secara individu dan tanyakan kepada pendidik apabila terdapat soal yang kurang jelas.
5. Periksaah pekerjaan anda sebelum dikumpul.

Soal!

1. Pak radit mempunyai almunium $8\frac{1}{2}$ meter dan membeli lagi $1\frac{1}{4}$ meter, untuk membuat pintu diperlukan $7\frac{3}{5}$ meter. Berapakah sisa almunium Pak radit?
2. Seorang meninggal dunia, meninggalkan harta sebesar Rp. 180.000.000. ahli warisnya terdiri dari istri, ibu dan 2 anak laki-laki. Maka hitunglah bagian ahli warisnya.!
3. Pak Ujang memiliki sebidang tanah, $\frac{1}{4}$ bagian dari luas tanahnya akan dibuat kolam renang, $\frac{1}{2}$ bagian akan dibuat kebun, dan sisanya akan dibuat kolam ikan. Jika luas tanah yang dibuat kolam ikan tersebut 140 m^2 , maka tentukanlah luas tanah yang dibuat kolam renang dan yang dibuat kebun!
4. Bima membeli 40kg gula pasir, gula tersebut akan dijual eceran dibungkus dengan plastik masing-masing beratnya $\frac{1}{4}$ kg. Berapa banyak kantong plastik gula pasir yang diperlukan oleh bima?
5. Seorang istri meninggal dunia dengan meninggalkan warisan sebesar 100.000.000 untuk suami, kakak kandung dan anak angkat. Maka hitunglah bagian ahli warisnya!

6. Panitia pembagian zakat fitrah disuatu masjid mengumpulkan 105kg beras dari para pembayar zakat. Setiap wajib zakat diharuskan membayar 2,5kg beras. Berapakah jumlah pembayar zakat dimasjid ?
7. Panitia kegiatan sosial menerima sumbangan terigu beratnya $21\frac{3}{4}$ kg dan $23\frac{1}{4}$ kg untuk dibagikan kepada warga. Jika setiap warga menerima $2\frac{1}{2}$ kg, maka berapakah banyak warga yang menerima sumbangan terigu tersebut?
8. Pak radit mempunyai aluminium $8\frac{1}{2}$ meter dan membeli lagi $1\frac{1}{4}$ meter, untuk membuat pintu diperlukan $7\frac{3}{5}$ meter. Berapakah sisa aluminium Pak radit?
9. Pak Ahmad mempunyai sebidang tanah. Tanah tersebut dibagikan kepada anak pertamanya $\frac{1}{2}$ bagian, $\frac{1}{3}$ bagian untuk anak keduanya, dan sisanya dibangun mushola. Manakah yang lebih luas bagiannya antara anak pertama dan anak kedua?
10. Pak kholik memiliki sebidang tanah, $\frac{1}{4}$ bagian dari luas tanah tersebut dibuat kolam ikan, $\frac{2}{5}$ bagian dipasang kramik, sisanya ditanami rumput. Jika luas yang ditanami rumput $140m^2$, luas kolam ikan adalah?

	$= 1 - \frac{(2 + 4)}{8}$ $= 1 - \left(\frac{6}{8}\right)$ $= \frac{8 - 6}{8}$ $= \frac{1}{8} \text{ bagian}$ <p>Luas kolam ikan = 140m^2</p> <p>Total tanah = $140 \div \frac{1}{8}$</p> $= 140 \times \frac{8}{1}$ $= 1.120 \text{ m}^2$ <p>Sisa tanah = $1.120 - 140 = 930 \text{ m}^2$</p> <p>Jadi luas tanah yang dibuat kolam renang dan yang dibuat kebun adalah 930 m^2.</p>	1
		2
4	<p>Diketahui :</p> <p>Total berat gula pasir = 40kg</p> <p>Dijual eceran dengan berat per bungkus $\frac{1}{4}$ kg</p> <p>Ditanya:</p> <p>Berapa banyak kantong plastik gula pasir yang diperlukan oleh bima?</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>Banyak kantong plastik = $40 \div \frac{1}{4}$</p> $= 40 \times \frac{4}{1} = 160$ <p>Jadi banyak kantong plastik yang dihasilkan adalah 160 kantong.</p>	2
		2
5	<p>Diketahui : Istri meninggal dunia dan meninggalkan harta Rp. 100.000.000 untuk suami, kakak kandung dan anak angkat.</p> <p>Ditanya : Berapakah bagian warisan dari masing-masing?</p>	2

	Penyelesaian : <ul style="list-style-type: none"> • Suami = $\frac{1}{2} \times$ total harta warisan. $= \frac{1}{2} \times$ Rp. 100.000.000 $=$ Rp. 50.000.000 • Kakak kandung = $\frac{1}{2} \times$ total harta warisan $= \frac{1}{2} \times$ Rp. 100.000.000 $=$ Rp. 50.000.000 Jadi, bagian warisan suami 50.000.000 dan kakak kandung 50.000.000, anak angkat tidak mendapat warisan kecuali atas persetujuan suami dan kakak kandung dan jumlah nominalnya bebas.	2
6	Diketahui : Beras dari para pembayar zakat 105 kg beras. Setiap warga wajib membayar zakat 2,5 kg Ditanya : Berapakah jumlah pembayar zakat dimasjid? Penyelesain : $105 \text{ kg} \div 2,5 \text{ kg} = 105 : \frac{25}{10}$ $= 105 \times \frac{10}{25}$ $= \frac{1.050}{25}$ $= 42$ Jadi, jumlah pembayar zakat dimasjid tersebut adalah 42 orang.	2
7	Diketahui : Total terigu = $21\frac{3}{4} + 23\frac{1}{4}$ Dan setiap warga menerima $2\frac{1}{2}$ kg Ditanya : Berapakah banyak warga yang menerima sumbangan terigu tersebut? Penyelesaian Total terigu	2

	$= 1 - \left(\frac{2+4}{8}\right)$ $= 1 - \left(\frac{6}{8}\right)$ $= \frac{8-6}{8} = \frac{2}{8} = \frac{1}{4}$ <p>Misalkan a = kolam renang, b = kebun, L = luas seluruh bidang.</p> <p>Luas seluruh bidang = $\frac{1}{4} \times L = 140 m^2$</p> $L = 140m^2 \times \frac{4}{1}$ $L = 560m^2$ <p>Luas kolam renang = $\frac{1}{4} \times 560m^2$</p> $= 140m^2$ <p>Luas kebun = $\frac{1}{2} \times 560m^2$</p> $= 280m^2$ <p>Jadi, luas kolam renang dan kebun pak kholik adalah $140m^2$ dan $280m^2$.</p>	
Skor Maksimal		40

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran 8

KISI-KISI SOAL UJI COBA TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Sekolah : MTs Negeri 01 Hulu Sungkai

Sub Materi : Pecahan

Kelas/Semester : VIII/Ganjil

Bentuk Soal : Uraian

Mapel : Matematika

Alokasi Waktu :

Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Aspek yang diukur	No Butir Soal	Bentuk Soal
<p>Membandingkan bilangan pecahan dan mengurutkan bilangan bulat pecahan.</p> <p>Operasi dan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan pecahan.</p>	<p>3. Siswa dapat menjelaskan kembali unsur-unsur pada bentuk aljabar.</p> <p>4. Siswa mampu mengklarifikasi objek-objek menurut sifat-sifat yang berlaku pada operasi hitung bilangan pecahan</p>	<p>3. Menyatakan ulang sebuah konsep</p> <p>4. Mengklarifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.</p>	1,2,5,7,9	Uraian

	<p>4. Siswa mampu mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari permasalahan yang disajikan pada soal.</p> <p>5. Siswa menggunakan prosedur atau cara tertentu mengerjakan soal.</p> <p>6. Siswa dapat menggunakan algoritma dalam menyelesaikan masalah bilangan pecahan.</p>	<p>4. Mengidentifikasi dan membuat bentuk aljabar contoh dan bukan contoh.</p> <p>5. Menggunakan, memanfaatkan memilih prosedur operasi tertentu.</p> <p>6. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada penyelesaian masalah.</p>	3,4,6,8,10	Uraian
--	--	--	------------	--------

Lampiran 9

SOAL UJI COBA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Mata pelajaran : Matematika
 Materi : Pecahan
 Kelas /Semester : VIII/Ganjil

Petunjuk :

1. Berdoalah terlebih dahulu.
2. Tuliskan Nama, NIS dan Kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Bacalah soal dibawah ini dengan cermat dan teliti.
4. Kerjakan secara individu dan tanyakan kepada pendidik apabila terdapat soal yang kurang jelas.
5. Periksalah pekerjaan anda sebelum dikumpul.

Soal!

1. Yang manakah urutan pecahan dari pecahan terbesar hingga terkecil pada pecahan $1\frac{1}{5}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{7}{8}$, dan $1\frac{2}{4}$?
2. Ibu membeli $\frac{1}{4}$ kg gula merah. Ibu juga membeli $\frac{3}{4}$ kg gula putih. Di rumah tersedia $\frac{2}{4}$ kg gula putih. Berapa kg jumlah semua gula itu?
3. Pada kegiatan sosial menerima sumbangan terigu beratnya $21\frac{3}{4}$ kg dan $23\frac{1}{4}$ kg untuk dibagikan kepada warga. Jika setiap warga menerima $2\frac{1}{2}$ kg sumbangan terigu tersebut adalah
4. Ayah memiliki gaji setiap bulan sebesar Rp. 3.000.000. $\frac{2}{5}$ bagian dari uang ayah untuk keperluan sekolah Andi. Kemudian $\frac{1}{2}$ bagian dari keperluan Andi, Ayah sedekahkan kepada orang yang membutuhkan, berapakah sisa uang keperluan Andi.?
5. Seorang meninggal dunia, setelah di bayarkan semua kewajiban ternyata harta yang ditinggalkan masih bersisa sebesar Rp. 48 juta. Ahli waris yang ditinggalkan oleh

simayat adalah istri, Ayah, Ibu, anak laki-laki dan sisanya asobah. Tentukanlah bagian-bagian yang diterima.!

6. Pada suatu pemilihan kepala desa, suara yang sah adalah $\frac{5}{6}$ dari banyaknya pemilih. Dari suara yang sah itu calon A memperoleh $\frac{1}{4}$ nya, calon B memperoleh $\frac{2}{3}$ nya, sedang calon C memperoleh sisanya. Berapa bagiankah suara yang diperoleh calon C?
7. Untuk acara pengajian dimasjid, ibu berencana akan membuat kue. Jika ibu mempunyai 2kg gula, dan masing-masing resep kue memerlukan $\frac{1}{4}$ kg gula, berapa banyak resep kue yang dapat ibu buat?
8. Seorang meninggal dunia, setelah dibayarkan semua kewajiban ternyata harta yang ditinggalkan masih bersisa sebesar Rp. 12.000.000. ahli waris yang ditinggalkan oleh simayat adalah suami, anak perempuan, cucu perempuan garis laki-laki dan saudara perempuan sekandung. Tentukanlah bagian yang diterima masing-masing.?
9. Bagaimana jika $\frac{1}{3}$ gelas cairan kimia dibagi menjadi bagian-bagian yang terdiri dari masing-masing $\frac{1}{6}$ gelas.
10. Anita memiliki pita sepanjang $15\frac{1}{2}$ m, kemudian ia membeli lagi pita sepanjang $2\frac{2}{3}$ m, Anita menggunakan pita miliknya sepanjang $9\frac{1}{4}$ m, untuk membuat bunga. Panjang pita anita yang tersisa adalah.?

Lampiran 10

**KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS**

No	Penyelesaian	Skor
1	<p>Diketahui :</p> $1\frac{1}{5}, \frac{2}{3}, \frac{7}{8}, \text{ dan } 1\frac{2}{4}$ <p>Ditanya :</p> <p>Urutkan lah bilangan pecahan tersebut dari yang terbesar ke yang terkecil.!</p> <p>Penyelesaian</p> <p>Kalikan pecahan tersebut dengan 100</p> $1\frac{1}{5} = \frac{6}{5} \times 100 = 120 \text{ (urutan 2)}$ $\frac{2}{3} = \frac{2}{3} \times 100 = 66,6 \text{ (urutan 4)}$ $\frac{7}{8} = \frac{7}{8} \times 100 = 87,5 \text{ (urutan 3)}$ $1\frac{2}{4} = \frac{6}{4} \times 100 = 175 \text{ (urutan 1)}$ <p>Jadi, urutan bilangan pecahan dari bilangan terbesar ke yang kecil adalah $1\frac{2}{4}, 1\frac{1}{5}, \frac{7}{8}$ dan $\frac{2}{3}$</p>	<p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">2</p>
2	<p>Diketahui :</p> <p>Gula yang ibu beli $\frac{1}{4}$kg gula merah, $\frac{3}{4}$ kg gula putih.</p> <p>Gula yang tersedia dirumah $\frac{2}{4}$ kg gula putih.</p> <p>Ditanya :</p> <p>Jumlah berat semua gula yang ibu miliki?</p> <p>Penyelesaian</p> $\frac{1}{4}\text{kg} + \frac{3}{4}\text{kg} + \frac{2}{4}\text{kg} = \frac{6}{4}\text{kg}$ $= 1\frac{2}{4}\text{kg}$ <p>Jadi, berat semua gula yang ibu miliki adalah</p>	<p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">2</p>

	$\frac{6}{4}$ kg atau $1\frac{2}{4}$ kg	
3	<p>Diketahui :</p> <p>Sumbangan terigu beratnya $21\frac{3}{4}$ kg dan $23\frac{1}{4}$ kg .</p> <p>Jika setiap warga menerima $2\frac{1}{2}$ kg</p> <p>Ditanya :</p> <p>Banyak warga yang menerima sumbangan terigu tersebut adalah</p> <p>Penyelesaian :</p> <ul style="list-style-type: none"> Banyak terigu keseluruhan adalah $21\frac{3}{4} + 23\frac{1}{4} = 21 + 23 + \frac{3}{4} + \frac{1}{4}$ $= 44 + \frac{3+1}{4}$ $= 44 + 1$ $= 45$ <ul style="list-style-type: none"> Setiap warga menerima $2\frac{1}{2}$ kg, banyak warga yang menerima terigu adalah : $45 \div 2\frac{1}{2} = 45 \div \frac{5}{2}$ $= 45 \times \frac{2}{5}$ $= \frac{45 \times 2}{5}$ $= \frac{90}{5}$ $= 18$ <p>Jadi, banyak warga yang menerima terigu adalah 18 orang.</p>	<p>2</p> <p>2</p>
4	<p>Diketahui :</p> <p>Gaji Ayah Rp. 3.000.000</p> <p>$\frac{2}{5}$ bagian dari gaji ayah untuk keperluan sekolah Andi.</p>	

	<p>$\frac{1}{5}$ bagian dari keperluan Andi yang disedekahkan.</p> <p>Ditanya :</p> <p>Berapakah sisa uang keperluan sekolah Andi ?</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>$\frac{2}{5}$ gaji Ayah untuk keperluan sekolah andi</p> $= \frac{2}{5} \times 3.000.000$ $= 1.200.000$ <p>$\frac{1}{5}$ bagian dari keperluan Andi yang disedekahkan</p> $= \frac{1}{5} \times 1.200.000$ $= 240.000$ <p>Sisa keperluan = keperluan sekolah Andi – keperluan Andi yang disedekahkan</p> $= 1.200.000 - 240.000$ $= 960.000$ <p>Jadi, sisa uang keperluan andi sebanyak Rp. 960.000.</p>	2
5	<p>Diketahui :</p> <p>Besaran warisan Rp. 48.000.000</p> <p>Ditanya :</p> <p>Tentukan lah bagian-bagian yang diterima?</p> <p>Penyelesaian</p> <p>Istri = $\frac{1}{8} \times 48.000.000 = Rp. 6.000.000$</p> <p>Ibu = $\frac{1}{6} \times 48.000.000 = Rp. 8.000.000$</p> <p>Ayah = $\frac{1}{6} \times 48.000.000 = 8.000.000$</p> <p>Asobah = $\frac{13}{24} \times 48.000.000 = 8.000.000$</p>	2
6	<p>Diketahui :</p> <p>Suara yang sah adalah $\frac{5}{6}$.</p>	

	<p>Calon A = $\frac{1}{4}$ nya, Calon B = $\frac{2}{3}$, Calon C adalah sisanya.</p> <p>Ditanya : maka berapakah bagian suara yang diperoleh calon C?</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>Suara yang diperoleh Calon A adalah $\frac{1}{4}$ dari $\frac{5}{6}$ suara yang sah yaitu $\frac{1}{4} \times \frac{5}{6} = \frac{5}{24}$ bagian.</p> <p>Suara yang diperoleh Calon B adalah $\frac{2}{3}$ dari $\frac{5}{6}$ suara yang sah yaitu $\frac{2}{3} \times \frac{5}{6} = \frac{10}{18} = \frac{5}{9}$ bagian.</p> <p>Suara yang diperoleh calon C adalah sisanya yaitu :</p> $\frac{5}{6} - \left(\frac{5}{24} + \frac{5}{9} \right) = \frac{5}{6} - \left(\frac{15}{72} + \frac{40}{72} \right)$ $= \frac{5}{6} - \frac{55}{72}$ $= \frac{60}{72} - \frac{55}{72} = \frac{5}{72}$ <p>Jadi, suara yang diperoleh calon C adalah $\frac{5}{72}$ bagian.</p>	2
7	<p>Diketahui :</p> <p>Ibu mempunyai 2 kg gula dan masing-masing resep kue ibu memerlukan $\frac{1}{4}$kg gula.</p> <p>Ditanya :</p> <p>Berapa banyak resep yang ibu buat?</p> <p>Penyelesaian :</p> $2 : \frac{1}{4} = 2 \times \frac{4}{1} = 8$ <p>Jadi, banyaknya resep yang ibu buat adalah 8.</p>	2
8	<p>Diketahui :</p> <p>Harta yang ditinggalkan adalah sebesar Rp. 12.000.000.</p> <p>Ditanya tentukanlah bagian yang diterima masing-masing ahli waris.?</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>Uang yang ditinggalkan Rp. 12.000.000</p> <p>a. Suami = $\frac{1}{4} \times 12.000.000 = \text{Rp. } 3.000.000$</p>	2

	<p>b. Anak Perempuan = $\frac{1}{2} \times 12.000.000 =$ Rp. 6.000.000</p> <p>c. Cucu pertama garis laki-laki = $\frac{1}{6} \times$ 12.000.000 = Rp. 2.000.000</p> <p>Saudara perempuan sekandung = $\frac{1}{12} \times 12.000.000 =$ Rp. 1.000.000</p>	2
9	<p>Diketahui:</p> <p>Apoteker mempunyai $\frac{1}{3}$ gelas cairan kimia. Akan dibagi menjadi 2 gelas merata.</p> <p>Ditanya berapa bagian masing-masing gelas yang terisi?</p> <p>Penyelesaian :</p> $\frac{1}{3} \div 2 = \frac{1}{3} \times \frac{1}{2}$ $= \frac{1}{3 \times 2}$ $= \frac{1}{6}$ <p>Jadi, masing-masing gelas terisi $\frac{1}{6}$ bagian.</p>	2
10	<p>Diketahui :</p> <p>Anita memiliki pita $15\frac{1}{2}$ m + $2\frac{2}{3}$ m, untuk membuat bunga anita menggunakan pita $9\frac{1}{4}$ m.</p> <p>Ditanya :</p> <p>Panjang pita Anita yang tersisa adalah?</p> <p>Penyelesaian :</p> <ul style="list-style-type: none"> Panjang pita keseluruhan adalah $15\frac{1}{2} + 2\frac{2}{3} = 15 + 2 + \frac{1}{2} + \frac{2}{3}$ $= 17 + \frac{3}{6} + \frac{4}{6}$ $= 17 + \frac{3+4}{6}$	4

	$= 17 + \frac{7}{6}$ $= 17 + 1\frac{1}{6}$ $= 18\frac{1}{6}$ <ul style="list-style-type: none"> Anita menggunakan pita miliknya sepanjang $9\frac{1}{4}$ m untuk membuat bunga, sisa pita adalah : $18\frac{1}{6} - 9\frac{1}{4} = 18 - 9 + \frac{1}{6} - \frac{2}{3}$ $= 9 + \frac{4}{24} + \frac{6}{24}$ $= 9 + \frac{4 - 6}{24}$ $= 9 + \frac{-2}{24}$ $= 8 + 1 + \frac{-2}{24}$ $= 8 + \frac{24}{24} + \frac{-2}{24}$ $= 8 + \frac{24 - 2}{24}$ $= 8 + \frac{22}{24}$ $= 8\frac{22}{24} = 8\frac{11}{12}$ <p>Jadi, sisa pita anita adalah $8\frac{11}{12}$</p> 	
Skor Maksimal		40

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran 11

**HASIL UJI COBA KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIS**

NO	KODE	Hasil Jawaban Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis										Total	Nilai
		Butir Soal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	UC-1	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	35	87,5
2	UC-2	3	3	4	3	2	1	4	2	1	4	27	67,5
3	UC-3	4	3	4	2	4	2	4	2	2	4	31	77,5
4	UC-4	1	2	2	3	0	1	0	1	0	2	12	30
5	UC-5	2	3	2	2	2	0	3	2	1	0	17	42,5
6	UC-6	4	4	4	3	3	2	4	2	1	3	30	75
7	UC-7	2	1	2	2	2	0	4	3	1	1	18	45
8	UC-8	2	3	2	3	1	1	3	2	0	2	19	47,5
9	UC-9	4	2	3	3	2	2	4	3	0	4	27	67,5
10	UC-10	4	4	4	2	4	1	2	2	2	3	28	70
11	UC-11	3	2	2	3	2	2	4	3	0	4	25	62,5
12	UC-12	2	1	3	4	2	0	4	2	1	1	20	50
13	UC-13	2	3	1	2	1	0	2	3	2	2	18	45
14	UC-14	4	2	2	2	2	1	4	2	2	4	25	62,5
15	UC-15	4	4	3	4	2	1	3	3	0	2	26	65
16	UC-16	2	3	2	2	4	1	4	3	2	2	25	62,5
17	UC-17	3	4	1	3	1	0	3	2	0	4	21	52,5
18	UC-18	2	3	1	2	2	1	2	3	1	3	20	50
19	UC-19	1	3	2	2	2	2	2	4	1	4	23	57,5
20	UC-20	1	2	2	2	1	0	2	1	2	1	14	35
21	UC-21	2	4	1	3	1	0	2	2	1	4	20	50
22	UC-22	2	2	2	2	2	1	3	4	0	4	22	55
23	UC-23	0	0	2	2	0	1	2	2	1	4	14	35
24	UC-24	4	4	2	3	4	2	2	3	2	2	28	70
25	UC-25	4	3	2	2	1	0	3	4	1	2	22	55
26	UC-26	1	2	1	3	2	0	2	2	2	2	17	42,5
27	UC-27	1	1	1	3	2	1	1	2	2	0	14	35
28	UC-28	4	4	4	3	2	2	3	3	0	4	29	72,5

HASIL UJI COBA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

NO	KODE	Hasil Jawaban berpikir kritis										Total	Nilai
		Butir Soal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	UC-1	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	34	85
2	UC-2	2	3	3	4	2	1	4	4	1	1	25	62,5
3	UC-3	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	33	82,5
4	UC-4	1	1	2	2	0	1	0	2	0	2	11	27,5
5	UC-5	2	2	3	2	2	0	3	0	1	2	17	42,5
6	UC-6	2	4	4	4	3	2	4	3	1	1	28	70
7	UC-7	3	2	1	2	2	0	4	1	1	2	18	45
8	UC-8	2	2	3	2	1	1	3	2	0	2	18	45
9	UC-9	3	4	2	3	2	2	4	4	0	3	27	67,5
10	UC-10	2	4	4	4	4	1	2	3	2	2	28	70
11	UC-11	3	3	2	2	2	2	4	4	0	0	22	55
12	UC-12	2	2	1	3	2	0	4	1	1	3	19	47,5
13	UC-13	3	2	3	1	1	0	2	2	2	1	17	42,5
14	UC-14	2	4	2	2	2	1	4	4	2	2	25	62,5
15	UC-15	3	4	4	3	2	1	3	2	0	0	22	55
16	UC-16	3	2	3	2	4	1	4	2	2	1	24	60
17	UC-17	2	3	4	1	1	0	3	4	0	1	19	47,5
18	UC-18	3	2	3	1	2	1	2	3	1	1	19	47,5
19	UC-19	4	1	3	2	2	2	2	4	1	2	23	57,5
20	UC-20	1	1	2	2	1	0	2	1	2	2	14	35
21	UC-21	2	2	4	1	1	0	2	4	1	1	18	45
22	UC-22	4	2	2	2	2	1	3	4	0	2	22	55
23	UC-23	2	0	0	2	0	1	2	4	1	1	13	32,5
24	UC-24	3	4	4	2	4	2	2	2	2	2	27	67,5
25	UC-25	4	4	3	2	1	0	3	2	1	2	22	55
26	UC-26	2	1	2	1	2	0	2	2	2	1	15	37,5
27	UC-27	2	1	1	1	2	1	1	0	2	1	12	30
28	UC-28	3	4	4	4	2	2	3	4	0	0	26	65

Lampiran 13

A. UJI VALIDITAS

1. ANALISIS UJI VALIDITAS TES KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS

NO	KODE	Hasil Jawaban Kemampuan Pemahaman Konsep										Total	Nilai
		Skor Soal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	UC-1	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	35	87,5
2	UC-2	3	3	4	3	2	1	4	2	1	4	27	67,5
3	UC-3	4	3	4	2	4	2	4	2	2	4	31	77,5
4	UC-4	1	2	2	3	0	1	0	1	0	2	12	30
5	UC-5	2	3	2	2	2	0	3	2	1	0	17	42,5
6	UC-6	4	4	4	3	3	2	4	2	1	3	30	75
7	UC-7	2	1	2	2	2	0	4	3	1	1	18	45
8	UC-8	2	3	2	3	1	1	3	2	0	2	19	47,5
9	UC-9	4	2	3	3	2	2	4	3	0	4	27	67,5
10	UC-10	4	4	4	2	4	1	2	2	2	3	28	70
11	UC-11	3	2	2	3	2	2	4	3	0	4	25	62,5
12	UC-12	2	1	3	4	2	0	4	2	1	1	20	50
13	UC-13	2	3	1	2	1	0	2	3	2	2	18	45

14	UC-14	4	2	2	2	2	1	4	2	2	4	25	62,5
15	UC-15	4	4	3	4	2	1	3	3	0	2	26	65
16	UC-16	2	3	2	2	4	1	4	3	2	2	25	62,5
17	UC-17	3	4	1	3	1	0	3	2	0	4	21	52,5
18	UC-18	2	3	1	2	2	1	2	3	1	3	20	50
19	UC-19	1	3	2	2	2	2	2	4	1	4	23	57,5
20	UC-20	1	2	2	2	1	0	2	1	2	1	14	35
21	UC-21	2	4	1	3	1	0	2	2	1	4	20	50
22	UC-22	2	2	2	2	2	1	3	4	0	4	22	55
23	UC-23	0	0	2	2	0	1	2	2	1	4	14	35
24	UC-24	4	4	2	3	4	2	2	3	2	2	28	70
25	UC-25	4	3	2	2	1	0	3	4	1	2	22	55
26	UC-26	1	2	1	3	2	0	2	2	2	2	17	42,5
27	UC-27	1	1	1	3	2	1	1	2	2	0	14	35
28	UC-28	4	4	4	3	2	2	3	3	0	4	29	72,5
	r_tabel	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374		
	<i>r</i> _{hitung}	0,849	0,614	0,681	0,261	0,717	0,708	0,627	0,263	0,225	0,544		
	Keterangan	Valid	Valid	Valid	tidak Valid	Valid	Valid	Valid	tidak Valid	tidak Valid	Valid		

Lampiran 14

2. ANALISIS UJI VALIDITAS TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

NO	KODE	Hasil Jawaban berpikir kritis										Total	Nilai
		Skor Soal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	UC-1	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	34	85
2	UC-2	2	3	3	4	2	1	4	4	1	1	25	62,5
3	UC-3	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	33	82,5
4	UC-4	1	1	2	2	0	1	0	2	0	2	11	27,5
5	UC-5	2	2	3	2	2	0	3	0	1	2	17	42,5
6	UC-6	2	4	4	4	3	2	4	3	1	1	28	70
7	UC-7	3	2	1	2	2	0	4	1	1	2	18	45
8	UC-8	2	2	3	2	1	1	3	2	0	2	18	45
9	UC-9	3	4	2	3	2	2	4	4	0	3	27	67,5
10	UC-10	2	4	4	4	4	1	2	3	2	2	28	70
11	UC-11	3	3	2	2	2	2	4	4	0	0	22	55
12	UC-12	2	2	1	3	2	0	4	1	1	3	19	47,5
13	UC-13	3	2	3	1	1	0	2	2	2	1	17	42,5

14	UC-14	2	4	2	2	2	1	4	4	2	2	25	62,5
15	UC-15	3	4	4	3	2	1	3	2	0	0	22	55
16	UC-16	3	2	3	2	4	1	4	2	2	1	24	60
17	UC-17	2	3	4	1	1	0	3	4	0	1	19	47,5
18	UC-18	3	2	3	1	2	1	2	3	1	1	19	47,5
19	UC-19	4	1	3	2	2	2	2	4	1	2	23	57,5
20	UC-20	1	1	2	2	1	0	2	1	2	2	14	35
21	UC-21	2	2	4	1	1	0	2	4	1	1	18	45
22	UC-22	4	2	2	2	2	1	3	4	0	2	22	55
23	UC-23	2	0	0	2	0	1	2	4	1	1	13	32,5
24	UC-24	3	4	4	2	4	2	2	2	2	2	27	67,5
25	UC-25	4	4	3	2	1	0	3	2	1	2	22	55
26	UC-26	2	1	2	1	2	0	2	2	2	1	15	37,5
27	UC-27	2	1	1	1	2	1	1	0	2	1	12	30
28	UC-28	3	4	4	4	2	2	3	4	0	0	26	65
	r_tabel	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374		
	r_hitung	0,262	0,827	0,557	0,683	0,744	0,688	0,632	0,529	0,286	0,332		
	Keterangan	tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	tidak Valid	tidak Valid		

Lampiran 15

1. ANALISIS UJI RELIABILITAS INSTRUMEN TES KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP

NO	KODE	Hasil Jawaban Kemampuan Pemahaman Konsep										Total	Nilai
		Skor Soal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	UC-1	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	35	87,5
2	UC-2	3	3	4	3	2	1	4	2	1	4	27	67,5
3	UC-3	4	3	4	2	4	2	4	2	2	4	31	77,5
4	UC-4	1	2	2	3	0	1	0	1	0	2	12	30
5	UC-5	2	3	2	2	2	0	3	2	1	0	17	42,5
6	UC-6	4	4	4	3	3	2	4	2	1	3	30	75
7	UC-7	2	1	2	2	2	0	4	3	1	1	18	45
8	UC-8	2	3	2	3	1	1	3	2	0	2	19	47,5
9	UC-9	4	2	3	3	2	2	4	3	0	4	27	67,5
10	UC-10	4	4	4	2	4	1	2	2	2	3	28	70
11	UC-11	3	2	2	3	2	2	4	3	0	4	25	62,5
12	UC-12	2	1	3	4	2	0	4	2	1	1	20	50
13	UC-13	2	3	1	2	1	0	2	3	2	2	18	45

14	UC-14	4	2	2	2	2	1	4	2	2	4	25	62,5
15	UC-15	4	4	3	4	2	1	3	3	0	2	26	65
16	UC-16	2	3	2	2	4	1	4	3	2	2	25	62,5
17	UC-17	3	4	1	3	1	0	3	2	0	4	21	52,5
18	UC-18	2	3	1	2	2	1	2	3	1	3	20	50
19	UC-19	1	3	2	2	2	2	2	4	1	4	23	57,5
20	UC-20	1	2	2	2	1	0	2	1	2	1	14	35
21	UC-21	2	4	1	3	1	0	2	2	1	4	20	50
22	UC-22	2	2	2	2	2	1	3	4	0	4	22	55
23	UC-23	0	0	2	2	0	1	2	2	1	4	14	35
24	UC-24	4	4	2	3	4	2	2	3	2	2	28	70
25	UC-25	4	3	2	2	1	0	3	4	1	2	22	55
26	UC-26	1	2	1	3	2	0	2	2	2	2	17	42,5
27	UC-27	1	1	1	3	2	1	1	2	2	0	14	35
28	UC-28	4	4	4	3	2	2	3	3	0	4	29	72,5
Var Item		1,587	1,249	1,026	0,460	1,185	0,740	1,164	0,628	0,941	1,767		
Jumlah Varian		10,75											
Var Total		34,099											
Reliabilitas		0,761											

Lampiran 16

2. ANALISIS UJI RELIABILITAS INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

NO	KODE	Hasil Jawaban berpikir kritis										Total
		Skor Soal										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	UC-1	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	34
2	UC-2	2	3	3	4	2	1	4	4	1	1	25
3	UC-3	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	33
4	UC-4	1	1	2	2	0	1	0	2	0	2	11
5	UC-5	2	2	3	2	2	0	3	0	1	2	17
6	UC-6	2	4	4	4	3	2	4	3	1	1	28
7	UC-7	3	2	1	2	2	0	4	1	1	2	18
8	UC-8	2	2	3	2	1	1	3	2	0	2	18
9	UC-9	3	4	2	3	2	2	4	4	0	3	27
10	UC-10	2	4	4	4	4	1	2	3	2	2	28
11	UC-11	3	3	2	2	2	2	4	4	0	0	22
12	UC-12	2	2	1	3	2	0	4	1	1	3	19
13	UC-13	3	2	3	1	1	0	2	2	2	1	17

Lampiran 17

1. ANALISIS UJI TINGKAT KESUKARAN INSTRUMEN TES KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP

NO	KODE	Hasil Jawaban Kemampuan Pemahaman Konsep										Total	Nilai
		Skor Soal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	UC-1	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	35	87,5
2	UC-2	3	3	4	3	2	1	4	2	1	4	27	67,5
3	UC-3	4	3	4	2	4	2	4	2	2	4	31	77,5
4	UC-4	1	2	2	3	0	1	0	1	0	2	12	30
5	UC-5	2	3	2	2	2	0	3	2	1	0	17	42,5
6	UC-6	4	4	4	3	3	2	4	2	1	3	30	75
7	UC-7	2	1	2	2	2	0	4	3	1	1	18	45
8	UC-8	2	3	2	3	1	1	3	2	0	2	19	47,5
9	UC-9	4	2	3	3	2	2	4	3	0	4	27	67,5
10	UC-10	4	4	4	2	4	1	2	2	2	3	28	70
11	UC-11	3	2	2	3	2	2	4	3	0	4	25	62,5
12	UC-12	2	1	3	4	2	0	4	2	1	1	20	50
13	UC-13	2	3	1	2	1	0	2	3	2	2	18	45

14	UC-14	4	2	2	2	2	1	4	2	2	4	25	62,5
15	UC-15	4	4	3	4	2	1	3	3	0	2	26	65
16	UC-16	2	3	2	2	4	1	4	3	2	2	25	62,5
17	UC-17	3	4	1	3	1	0	3	2	0	4	21	52,5
18	UC-18	2	3	1	2	2	1	2	3	1	3	20	50
19	UC-19	1	3	2	2	2	2	2	4	1	4	23	57,5
20	UC-20	1	2	2	2	1	0	2	1	2	1	14	35
21	UC-21	2	4	1	3	1	0	2	2	1	4	20	50
22	UC-22	2	2	2	2	2	1	3	4	0	4	22	55
23	UC-23	0	0	2	2	0	1	2	2	1	4	14	35
24	UC-24	4	4	2	3	4	2	2	3	2	2	28	70
25	UC-25	4	3	2	2	1	0	3	4	1	2	22	55
26	UC-26	1	2	1	3	2	0	2	2	2	2	17	42,5
27	UC-27	1	1	1	3	2	1	1	2	2	0	14	35
28	UC-28	4	4	4	3	2	2	3	3	0	4	29	72,5
Rata-rata		2,571	2,714	2,286	2,643	2	1	2,857	2,464	1,143	2,714		
Skor Max		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
TK		0,642	0,678	0,571	0,661	0,5	0,25	0,714	0,616	0,286	0,678		
Keterangan		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Mudah	Sedang	Sukar	Sedang		

Lampiran 18

2. ANALISIS UJI TINGKAT KESUKARAN INSTRUMEN TES KEMAMPUAN

NO	KODE	Hasil Jawaban berpikir kritis										Total	Nilai
		Skor Soal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	UC-1	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	34	85
2	UC-2	2	3	3	4	2	1	4	4	1	1	25	62,5
3	UC-3	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	33	82,5
4	UC-4	1	1	2	2	0	1	0	2	0	2	11	27,5
5	UC-5	2	2	3	2	2	0	3	0	1	2	17	42,5
6	UC-6	2	4	4	4	3	2	4	3	1	1	28	70
7	UC-7	3	2	1	2	2	0	4	1	1	2	18	45
8	UC-8	2	2	3	2	1	1	3	2	0	2	18	45
9	UC-9	3	4	2	3	2	2	4	4	0	3	27	67,5
10	UC-10	2	4	4	4	4	1	2	3	2	2	28	70
11	UC-11	3	3	2	2	2	2	4	4	0	0	22	55
12	UC-12	2	2	1	3	2	0	4	1	1	3	19	47,5
13	UC-13	3	2	3	1	1	0	2	2	2	1	17	42,5
14	UC-14	2	4	2	2	2	1	4	4	2	2	25	62,5
15	UC-15	3	4	4	3	2	1	3	2	0	0	22	55

16	UC-16	3	2	3	2	4	1	4	2	2	1	24	60
17	UC-17	2	3	4	1	1	0	3	4	0	1	19	47,5
18	UC-18	3	2	3	1	2	1	2	3	1	1	19	47,5
19	UC-19	4	1	3	2	2	2	2	4	1	2	23	57,5
20	UC-20	1	1	2	2	1	0	2	1	2	2	14	35
21	UC-21	2	2	4	1	1	0	2	4	1	1	18	45
22	UC-22	4	2	2	2	2	1	3	4	0	2	22	55
23	UC-23	2	0	0	2	0	1	2	4	1	1	13	32,5
24	UC-24	3	4	4	2	4	2	2	2	2	2	27	67,5
25	UC-25	4	4	3	2	1	0	3	2	1	2	22	55
26	UC-26	2	1	2	1	2	0	2	2	2	1	15	37,5
27	UC-27	2	1	1	1	2	1	1	0	2	1	12	30
28	UC-28	3	4	4	4	2	2	3	4	0	0	26	65
Rata-rata		2,464	2,571	2,714	2,286	2	1	2,857	2,714	1,143	1,607		
Skor Max		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
TK		0,616	0,643	0,678	0,571	0,5	0,25	0,714	0,678	0,286	0,402		
Keterangan		Sedang	Sukar	Sukar	Sukar	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang		

Lampiran 19

1. ANALISIS UJI DAYA BEDA INSTRUMEN TES KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP

NO	KODE	Hasil Jawaban Kemampuan Pemahaman Konsep										Total	Nilai
		Skor Soal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	UC-1	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	35	87,5
2	UC-2	3	3	4	3	2	1	4	2	1	4	27	67,5
3	UC-3	4	3	4	2	4	2	4	2	2	4	31	77,5
4	UC-4	1	2	2	3	0	1	0	1	0	2	12	30
5	UC-5	2	3	2	2	2	0	3	2	1	0	17	42,5
6	UC-6	4	4	4	3	3	2	4	2	1	3	30	75
7	UC-7	2	1	2	2	2	0	4	3	1	1	18	45
8	UC-8	2	3	2	3	1	1	3	2	0	2	19	47,5
9	UC-9	4	2	3	3	2	2	4	3	0	4	27	67,5
10	UC-10	4	4	4	2	4	1	2	2	2	3	28	70
11	UC-11	3	2	2	3	2	2	4	3	0	4	25	62,5
12	UC-12	2	1	3	4	2	0	4	2	1	1	20	50
13	UC-13	2	3	1	2	1	0	2	3	2	2	18	45

14	UC-14	4	2	2	2	2	1	4	2	2	4	25	62,5
15	UC-15	4	4	3	4	2	1	3	3	0	2	26	65
16	UC-16	2	3	2	2	4	1	4	3	2	2	25	62,5
17	UC-17	3	4	1	3	1	0	3	2	0	4	21	52,5
18	UC-18	2	3	1	2	2	1	2	3	1	3	20	50
19	UC-19	1	3	2	2	2	2	2	4	1	4	23	57,5
20	UC-20	1	2	2	2	1	0	2	1	2	1	14	35
21	UC-21	2	4	1	3	1	0	2	2	1	4	20	50
22	UC-22	2	2	2	2	2	1	3	1	0	1	16	40
23	UC-23	0	0	2	2	0	1	2	2	1	4	14	35
24	UC-24	4	4	2	3	4	2	2	3	2	2	28	70
25	UC-25	4	3	2	2	1	0	3	1	1	2	19	47,5
26	UC-26	1	2	1	3	2	0	2	0	2	2	15	37,5
27	UC-27	1	1	1	3	2	1	1	2	2	0	14	35
28	UC-28	4	4	4	3	2	2	3	3	0	4	29	72,5
	\bar{X}_{atas}	2,75	2,875	2,875	2,75	2,125	1,25	3,25	2	1,25	2,5		
	\bar{X}_{bawah}	2,25	2,5	1,875	2,625	1,75	0,875	2,25	1,75	1,125	2,375		
	SMI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
	DB	0,125	0,094	0,25	0,031	0,0937	0,0937	0,25	0,062	0,031	0,031		

Lampiran 20

2. ANALISIS UJI DAYA BEDA INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

NO	KODE	Hasil Jawaban berpikir kritis										Total	Nilai
		Skor Soal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	UC-1	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	34	85
2	UC-2	2	3	3	4	2	1	4	4	1	1	25	62,5
3	UC-3	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	34	85
4	UC-4	1	1	2	2	0	1	0	2	0	2	11	27,5
5	UC-5	2	2	3	2	2	0	3	0	1	2	17	42,5
6	UC-6	2	4	4	4	3	2	4	3	1	1	28	70
7	UC-7	3	2	1	2	2	0	4	1	1	2	18	45
8	UC-8	2	2	3	2	1	1	3	2	0	2	18	45
9	UC-9	3	4	2	3	2	2	4	4	0	3	27	67,5
10	UC-10	2	4	4	4	4	1	2	3	2	2	28	70
11	UC-11	3	3	2	2	2	2	4	4	0	0	22	55
12	UC-12	2	2	1	3	2	0	4	1	1	3	19	47,5
13	UC-13	3	2	3	1	1	0	2	2	2	1	17	42,5

14	UC-14	2	4	2	2	2	1	4	4	2	2	25	62,5
15	UC-15	3	4	4	3	2	1	3	2	0	0	22	55
16	UC-16	3	2	3	2	4	1	4	2	2	1	24	60
17	UC-17	2	3	4	1	1	0	3	4	0	1	19	47,5
18	UC-18	3	2	3	1	2	1	2	3	1	1	19	47,5
19	UC-19	4	1	3	2	2	2	2	4	1	2	23	57,5
20	UC-20	1	1	2	2	1	0	2	1	2	2	14	35
21	UC-21	2	2	4	1	1	0	2	4	1	1	18	45
22	UC-22	1	2	2	2	2	1	3	2	0	2	17	42,5
23	UC-23	2	0	0	2	0	1	2	2	1	1	11	27,5
24	UC-24	3	4	4	2	4	2	2	2	2	2	27	67,5
25	UC-25	2	4	3	2	1	0	3	2	1	2	20	50
26	UC-26	2	1	2	1	2	0	2	2	2	1	15	37,5
27	UC-27	0	1	1	1	2	1	1	0	2	1	10	25
28	UC-28	3	4	4	4	2	2	3	2	0	0	24	60
	\bar{X}_{atas}	2,125	2,75	2,875	2,875	2,125	1,25	3,25	2,5	1,25	2,125		
	\bar{X}_{bawah}	1,875	2,25	2,5	1,875	1,75	0,875	2,25	2	1,125	1,25		
	SMI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
	DB	0,062	0,125	0,094	0,25	0,094	0,094	0,25	0,125	0,0312	0,219		

Lampiran 21

RENCANA PELAKSANAAN PEMBEL AJARAN (RPP)
(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah : MTs Negeri 1 Hulu Sungkai
 Kelas/Semester : VII/Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Mata Pelajaran : Matematika
 Materi Pelajaran : Bilangan Pecahan
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Kopetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong-royong), santun percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 : Mencoba, mengelola, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kopetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menjelaskan dan menentukan urutan pada bilangan bulat (positif dan negatif) dan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)	3.1.1 Peserta didik dapat mengenal bentuk bilangan bulat (positif dan negatif)
	3.1.2 Peserta didik dapat menjelaskan bilangan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)
	3.1.3
	3.1.4 Peserta didik dapat membandingkan bilangan bulat

		(positif dan negatif) Peserta didik dapat membandingkan bilangan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)
4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan urutan beberapa bilangan bulat dan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)	4.1.1	Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan urutan beberapa bilangan bulat (positif dan negatif).
	4.1.2	Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan urutan beberapa bilangan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat :

1. Peserta didik membiasakan diri hidup teratur dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peserta didik memahami bahwa keteraturan yang ada di alam semesta merupakan tanda kekuasaan dan kebesaran Allah SWT.
3. Menjelaskan urutan pada bilangan bulat (positif dan negatif) dan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)
4. Menjelaskan berbagai sifat operasi hitung yang melibatkan bilangan bulat dan pecahan.
5. Menentukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.
6. Menjelaskan konsep bilangan bulat berpangkat.
7. Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan.

D. Materi Pembelajaran

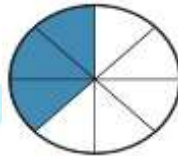
1. Pecahan dan Lambangnya

A. Arti Pecahan

Dalam kehidupan sehari-hari sering kali kita menerapkan konsep pecahan. Sebagai contoh, perhatikan gambar dibuku. Sebuah semangka dipotong menjadi dua bagian yang sama besar sehingga masing-masing bagian adalah setengah ($\frac{1}{2}$). Masing-masing bagian semangka ini dibagi menjadi empat bagian yang sama sehingga besar setiap bagian adalah seperdelapan ($\frac{1}{8}$).

1) Pecahan sebagai *sebagian dari keseluruhan*.

Pecahan adalah satu bagian utuh yang dibagi menjadi beberapa bagian yang sama besar. Bilangan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{8}$ pada contoh diatas disebut pecahan. Pada pecahan $\frac{1}{2}$, 1 disebut *pembilang* dan 2 disebut penyebut. Begitupun sebaliknya pada bilangan $\frac{1}{8}$



Pada gambar di atas lingkaran dibagi menjadi 8 bagian yang sama besar, beberapa bagiankah daerah yang diarsir pada lingkaran itu ? Dari 8 bagian yang sama besar, bagian yang diarsir adalah $\frac{3}{8}$ bagian dari lingkaran. Dua ilustrasi diatas dapat kita gambarkan dengan garis bilangan sebagai berikut.

$$\frac{0}{8} \quad \frac{1}{8} \quad \frac{2}{8} \quad \frac{3}{8} \quad \frac{4}{8} \quad \frac{5}{8} \quad \frac{6}{8}$$

Bilangan pecahan dapat digambarkan dengan garis bilangan, yaitu dengan cara membagi garis itu menjadi beberapa bagian yang sama besar sesuai dengan penyebutnya. Berdasarkan contoh tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

Setiap bilangan yang ditulis dalam bentuk pembilang dan bilangan yang membagi disebut penyebut. Jika pembilang = a dan penyebut = b maka pecahan itu adalah $\frac{a}{b}$, $b \neq 0$.

Dari bentuk $\frac{a}{b}$, perlu diperhatikan bahwa jika $b = 0$ maka pecahan itu tidak ada nilainya atau tidak terdefinisi. Hal ini mengisyaratkan bahwa penyebut pecahan tidak boleh nol.

Contoh 1:

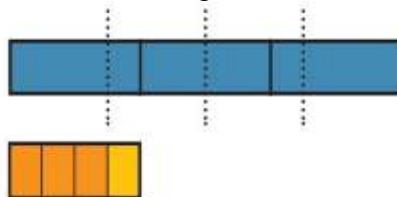
- Berapa bagiankah, 1 menit dari satu jam?
- Berapa menitkah $\frac{2}{3}$ jam ?

Jawab :

- 1 jam = 60 menit, maka 1 menit = $\frac{1}{60}$ jam. Jadi, 1 menit adalah $\frac{1}{60}$ bagian dari satu jam.
- $\frac{2}{3}$ jam = $\frac{2}{3} \times 60$ menit = 40 menit.

2) Pecahan sebagai *konsep pembagian*

Konsep ini menyatakan pecahan sebagai hasil bagi suatu bilangan dengan bilangan yang lain. Konsep semacam ini dapat diilustrasikan dengan di bawah ini.



Untuk menentukan $3 \div 4$, maka kita bagi 3 dengan 2 terlebih dahulu. Dari sini kita akan

mendapatkan satu setengah. Setelah itu, kita bagi dua satu setengah tersebut untuk mendapatkan $\frac{3}{4}$. Untuk sembarang bilangan a dan b , dengan $b \neq 0$. $\frac{a}{b} = a \div b$.

- 3) Pecahan sebagai konsep perbandingan.
Pecahan juga dapat digunakan sebagai perbandingan. Misalkan banyaknya siswa laki-laki adalah sepertiga dari banyaknya peserta didik perempuan.

E. Metode Pembelajaran

- a. Metode pembelajaran : Tanya jawab dan penugasan
b. Model : Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

F. Media Pembelajaran

- a. Alat : *Handphone*, spidol, dan papan tulis
b. Media : Buku pelajaran, *youtube*, dan LKPD
c. Sumber Belajar :
1. Abdur Rahman As'ari, Mohamad Tohir, Erik Valentini, et al. Matematika untuk SMP/MTs kelas VIII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Peserta didik Mata Pelajaran Matematika*. Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
 2. Elis Suminar, Desi Damayanti. Matematika 1 untuk SMP/MTs kelas VII, Subang: As-Syifa Learning Center, 2021.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke- 1

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi waktu
Pendahuluan		
	Ket : P = Pendidik PD = Peserta Didik	
1	P memasuki kelas dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan P mengabsen PD sebagai sikap disiplin. PD menjawab salam, berdoa bersama dan menjawab panggilan nama yang diberikan oleh P.	5 menit
2	Sebagai apresiasi PD diajak mengingat kembali tentang jenis-jenis bilangan seperti ganjil, genap dan lainnya. PD berfikir dan menjawab pertanyaan P dengan pengetahuan yang PD miliki.	3 menit
3.	P memberikan motivasi kepada PD untuk semangat mempelajari materi bilangan pecahan. “Dalam kehidupan sehari kita sering menemukan permasalahan-permasalahan yang mempunyai unsur nilai pecahan seperti menghitung zakat, wakaf, infaq, dan lain sebagainya. Untuk itu kita perlu mempelajari apa itu pecahan dan apa saja bagian-bagian dari pecahan.” PD memperhatikan penjelasan dari P	1 menit
4.	P menyampaikan tujuan pembelajaran kepada PD yaitu: “Menjelaskan operasi bilangan pecahan” PD memperhatikan penjelasan dari P.	1 menit
Kegiatan Inti		
Tahap Alegorisasi (Pendidik sebagai pencerita)		
1	P menjelaskan kepada PD tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran VCT, seperti mengamati permasalahan pada lembar aktivitas, penyelesaian masalah, diskusi, dan lain sebagainya..	5 menit
2	Dalam penyampaian materi tentang bilangan pecahan dan menentukan operasi pada pecahan dibantu dengan LKPD yang diberikan pada	10 menit

	peserta didik sebagai media pembelajaran PD menyimak dan memahami pertanyaan yang ada pada LKPD.	
3	P dan PD bertanya jawab terkait materi yang sudah diberikan.	3 menit
	P “ Ada yang ingin ditanyakan mengenai oprasi bilangan pecahan?” PD “ operasi apa saja yang berlaku pada bilangan pecahan?” PD “Bagaimana cara mengetahui pecahan lebih besar atau lebih kecil?”	
	Tahap integritas (pendidik sebagai pembimbing)	
1	PD dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang. PD diberikan permasalahan yang ada pada lembar kerja PD dan P meminta untuk dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	5 menit
2	PD diberikan arahan dan bimbingan untuk mengamati dan mengidentifikasi masalah yang terdapat pada lembar aktivitas PD untuk merumuskan konsep pola bilangan dan menentukan suatu oprasi pecahan dan memecahkan masalah berdasarkan konsep yang diketahuinya.	5 menit
	Tahap Analisis (pendidik sebagai sumber informasi)	
1	Kelompok yang lebih dulu menyelesaikan lembar aktivitas PD diberikan kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain.	5 menit
2	Bersama-sama P, dan kelompok lainnya menanggapi hasil diskusi kelompok. Kelompok lain memberikan tanggapan dan P memberikan penguatan materi untuk memperjelas hasil diskusi yang ditemukan PD mengenai merumuskan konsep bilangan pecahan.	3 menit
3	PD diberikan kesempatan untuk bertanya kepada P mengenai merumuskan bilangan pecahan.	2 menit
	Tahap Sintetis (Pendidik sebagai pelatih)	
1	P meminta PD mengerjakan soal yang ada pada	5 menit

	lembar kerja PD. PD mengerjakan soal yang ada pada lembar kerja PD.	
2	P membahas jawaban PD dan bersama-sama menyimpulkan jawaban yang tepat. PD menyimak penjelasan dari P tentang permasalahan yang sudah diselesaikan.	4 menit
3	P meminta PD untuk membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.	2 menit
	PD membuat kesimpulan yakni: “ bentuk pecahan : a. Jika $\frac{a}{b}$ merupakan bilangan pecahan maka a disebut pembilang dan b disebut penyebut dengan syarat $b \neq 0$. b. Pecahan $a\frac{b}{c}$ merupakan pecahan campuran, dengan a bilangan cacah dan $\frac{b}{c}$ merupakan pecahan biasa.”	
Penutup		
1	P menginformasikan kepada PD tentang materi selanjutnya yaitu operasi hitung pada bilangan pecahan serta hubungannya dengan keislaman dan meminta PD mempelajari LKPD yang sudah diberikan.	1 menit
2	P memberikan tugas kepada PD dan meminta PD mengumpulkan tugas kepada P. 1. Ubahlah pecahan campuran $3\frac{2}{5}$ menjadi pecahan biasa. 2. Urutkan pecahan $\frac{5}{6}, \frac{2}{3}, \frac{3}{4}$ menurut urutan naik. 3. Pak ahmad mempunyai sebidang tanah, tanah tersebut dibagikan kepada anak pertamanya $\frac{1}{2}$ bagian, $\frac{1}{3}$ bagian untuk anak keduanya, dan sisanya dibangun mushola, maka mana yang lebih luas bagiannya antara anak pertama dan anak kedua.?	2 menit
	PD menulis tugas dari P 1. Ubahlah pecahan campuran $3\frac{2}{5}$ menjadi	

	<p>peahan biasa.</p> <p>2. Urutkan pecahan $\frac{5}{6}, \frac{2}{3}, \frac{3}{4}$ menurut urutan naik.</p> <p>3. Pak ahmad mempunyai sebidang tanah, tanah tersebut dibagikan kepada anak pertamanya $\frac{1}{2}$ bagian, $\frac{1}{3}$ bagian untuk anak keduanya, dan sisanya dibangun mushola, maka mana yang lebih luas bagiannya antara anak pertama dan anak kedua.?</p>	
3.	<p>P menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p> <p>PD berdoa dan menjawab salam dari P</p>	1 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

- 1) Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- 2) Bentuk Instrumen : *Essay*

Bandar Lampung, 2023

Mengetahui

Guru Matematika

Peneliti

Kusnul Khotimah, M.Pd

NIP. 196509101988032003

Eka Indri Oktavianti

NPM. 1811050413

Lampiran 22

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah : MTs Negeri 1 Hulu Sungkai
 Kelas/Semester : VII/Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Mata Pelajaran : Matematika
 Materi Pelajaran : Bilangan Pecahan
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong-royong), santun percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 : Mencoba, mengelola, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menjelaskan dan menentukan urutan pada bilangan bulat (positif dan negatif) dan pecahan (biasa, campuran, desimal,	3.1.1 Siswa dapat mengenal bentuk bilangan bulat (positif dan negatif) Siswa dapat menjelaskan bilangan 3.1.2 pecahan (biasa, campuran, desimal,

persen)	3.1.3 persen) Siswa dapat membandingkan
	3.1.4 bilangan bulat (positif dan negatif) Siswa dapat membandingkan bilangan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)
4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan urutan beberapa bilangan bulat dan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)	4.1.1 Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan urutan beberapa bilangan bulat (positif dan negatif). 4.1.2 Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan urutan beberapa bilangan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat :

1. Membiasakan diri hidup teratur dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memahami bahwa keteraturan yang ada di alam semesta merupakan tanda kekuasaan dan kebesaran Allah SWT.
3. Menjelaskan urutan pada bilangan bulat (positif dan negatif) dan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)
4. Menjelaskan berbagai sifat operasi hitung yang melibatkan bilangan bulat dan pecahan.
5. Menentukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.
6. Menjelaskan konsep bilangan bulat berpangkat.
7. Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan.

D. Materi Pembelajaran

Operasi Hitung pada Bilangan Pecahan.

pada materi 2 ini akan dibahas tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada bilangan pecahan.

a. Penjumlahan Bilangan Pecahan.

Pada penjumlahan pecahan dibahas tentang penjumlahan pecahan berpenyebut sama dan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.

1) Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama.

Perhatikan soal berikut

$$\text{Hasil Penjumlahan } \frac{1}{5} + \frac{3}{5} = \dots$$

Untuk mencari hasil penjumlahan itu, kita dapat menggunakan bangun datar yang tampak seperti gambar berikut.

gambar 19 ilustrasi Penjumlahan Bilangan Pecahan Berpenyebut Sama

Pada gambar 17 tersebut nampak jelas bagian yang diarsir sama. Karenaluas bagiannya telah sama, maka kita dapat menggabungkan bagian-bagian yang diarsir, sehingga dari gambar di atas, tampak bahwa $\frac{1}{5} + \frac{3}{5} = \frac{4}{5}$ penyelesaian dengan algoritma, masalah di

atas dapat diselesaikan sebagai berikut : $\frac{1}{5} + \frac{3}{5} = \frac{(1+3)}{5} = \frac{4}{5}$. atau dengan kata lain : $\frac{a}{c} + \frac{b}{c} = \frac{a+b}{c}$

2) Penjumlahan Bilangan Pecahan Berpenyebut Berbeda.

Perhatikan soal berikut ini

$$\text{hasil penjumlahan } \frac{2}{3} + \frac{1}{4} = \dots$$

untuk menyelesaikan soal di atas kita tidak dapat langsung menjumlahkan kedua bilangan pecahan dikarenakan “luas daerah yang terarsir berbeda”, sehingga yang dapat kita lakukan adalah menyamakan luas daerahnya. langkah yang dapat dilakukan adalah mencari pecahan senilai dari $\frac{2}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ pecahan senilai

yang dipilih adalah yang memiliki penyebut yang sama. Mengapa demikian? agar luas daerah yang diarsir untuk kedua pecahan tersebut sama. Selanjutnya pecahan $\frac{8}{12}$ dan $\frac{3}{12}$.

Dapat disimpulkan bahwa agar penyebutnya sama, maka dicari KPK dari kedua atau lebih penyebut tersebut. Setelah memiliki penyebut yang sama, maka peserta didik akan mengingat lagi prosedur untuk penjumlahan berpenyebut sama.

b. Pengurangan Bilangan Pecahan

Pada pengurangan pecahan akan dibahas tentang pengurangan pecahan dan berpenyebut sama dan berpenyebut berbeda.

1) Pengurangan pecahan berpenyebut sama.

Perhatikan soal berikut!

$$\text{Hasil pengurangan } \frac{1}{7} - \frac{3}{7} = \dots$$

Untuk mencari hasil pengurangan itu, kita dapat menggunakan bantuan bangun datar yang tampak seperti berikut.

Gambar di atas merupakan pengurangan bilangan pecahan berpenyebut sama seperti halnya pada konsep penjumlahan, pada pengurangan bilangan pecahan berpenyebut sama besar arsirannya sama, sehingga kita dapat mengambil $\frac{3}{7}$ dari $\frac{4}{7}$ bagian yang tersedia, penyelesaian dengan algoritma, masalah diatas dapat diselesaikan sebagai berikut : $\frac{4}{7} - \frac{3}{7} = \frac{(4-3)}{7} = \frac{1}{7}$ atau dengan kata lain : $\frac{a}{c} - \frac{b}{c} = \frac{a-b}{c}$

2) Pengurangan bilangan pecahan berpenyebut berbeda.

Perhatikan soal berikut ini!

$$\text{Hasil pengurangan } \frac{1}{2} - \frac{1}{3} = \dots$$

Penyelesaian tersebut jika kita terapkan dalam pembelajaran, maka langkah yang dapat kita lakukan adalah:

- a) Mengingat kembali konsep pengurangan.
- b) Konsep pecahan senilai adalah konsep awal atau prasyarat untuk pengurangan bilangan pecahan berpenyebut beda.
- c) Apabila penyebut kedua atau lebih pecahan belum sama, maka semakan penyebutnya bisa dengan menentukan KPK penyebutnya.
- d) Aturan untuk pengurangan bilangan pecahan berpenyebut berbeda, yaitu jika penyebutnya belum sama maka langkah awal yang dilakukan adalah dapat mencari pecahan senilai dari masing-masing sampai penyebutnya sama atau dapat mencari KPK dari penyebutnya.

c. Perkalian bilangan pecahan

Seperti pada perkalian bilangan asli, perkalian bilangan asli dengan bilangan pecahan dapat dijabarkan seperti contoh berikut.

$$3 \times \frac{1}{4} = \frac{1}{4} + \frac{1}{4} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4}$$

Pada contoh perkalian bilangan asli dengan bilangan pecahan maka kita dapat merubahnya menjadi penjumlahan berulang seperti pada perkalian bilangan asli.

Bahasan selanjutnya adalah perkalian pecahan yang melibatkan pecahan campuran. Perhatikan soal berikut.

$$\begin{aligned} \frac{2}{3} \times 3\frac{1}{2} &= (2 \times 3) + 2 \times \frac{1}{2} + \left(\frac{2}{3} \times 3\right) \left(\frac{2}{3} \times \frac{1}{3}\right) \\ &= 6 + 1 + 2 + \frac{1}{3} = 9\frac{1}{3} \end{aligned}$$

d. Pembagian bilangan pecahan.

Terdapat contoh kasus, yaitu $\frac{1}{3} \div 2 = \dots$

Permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan seperti pada pembagian bilangan asli. Dengan demikian $\frac{1}{3} \div 2 =$

$\frac{1}{6}$ untuk menyelesaikan permasalahan itu dapat digunakan definisi sebagai berikut :

$a \div b = n$ jika dan hanya jika $n \times b = a$ melalui definisi tersebut, akan kita coba menyelesaikan masalah berikut ini.

$1 \div \frac{1}{3} = \dots$ artinya $\dots \times \frac{1}{3} = 1$ atau sama dengan berapa kali $\frac{1}{3}$ agar sama dengan 1 akhirnya kita dapat menemukan bahwa:

$$1 \div \frac{1}{3} = 3 \text{ karena } 3 \times \frac{1}{3} = 1$$

Secara algoritma untuk menyelesaikan operasi hitung pembagain bilangan pecahan adalah sebagai berikut:

$$\frac{a}{b} \div \frac{c}{b} = \frac{a}{b} \times \frac{d}{c}$$

E. Metode Pembelajaran

- a. Metode pembelajaran : Tanya jawab dan penugasan
- b. Model : Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*

F. Media Pembelajaran

- a. Alat : *Handphone*, spidol, dan papan tulis
- b. Media : Buku pelajaran, *youtube*, dan LKPD
- c. Sumber Belajar :

1. Abdur Rahman As'ari, Mohamad Tohir, Erik Valentini, at all. Matematika untuk SMP/MTs kelas VIII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Peserta didik Mata Pelajaran Matematika*. Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
2. Elis Suminar, Desi Damayanti. Matematika 1 untuk SMP/MTs kelas VII, Subang: As-Syifa Learning Center, 2021.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-2

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi waktu
Pendahuluan		
	Ket : P = Pendidik PD = Peserta Didik	
1	P memasuki kelas dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan P mengabsen PD sebagai sikap disiplin. PD menjawab salam, berdoa bersama dan menjawab panggilan nama yang diberikan oleh P.	5 menit
2	Sebagai apresiasi PD diajak mengingat kembali tentang jenis-jenis bilangan seperti ganjil, genap dan lainnya. PD berfikir dan menjawab pertanyaan P dengan pengetahuan yang PD miliki.	3 menit
3.	P memberikan motivasi kepada PD untuk semangat mempelajari materi bilangan pecahan. “Dalam kehidupan sehari kita sering menemukan permasalahan-permasalahan yang mempunyai unsur nilai pecahan seperti menghitung zakat, wakaf, infaq, dan lain sebagainya. Untuk itu kita perlu mempelajari apa itu pecahan dan apa saja bagian-bagian dari pecahan.” PD memperhatikan penjelasan dari P	1 menit
4.	P menyampaikan tujuan pembelajaran kepada PD yaitu: “Menjelaskan operasi bilangan pecahan” PD memperhatikan penjelasan dari P.	1 menit
Kegiatan Inti		
Tahap Alegorisasi (Pendidik sebagai pencerita)		
1	P menjelaskan kepada PD tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran VCT, seperti mengamati permasalahan pada lembar aktivitas, penyelesaian masalah, diskusi, dan lain sebagainya..	5 menit
2	Dalam penyampaian materi tentang bilangan pecahan dan menentukan operasi pada pecahan dibantu dengan LKPD yang diberikan pada peserta didik sebagai	10 menit

	media pembelajaran	
	PD menyimak dan memahami pertanyaan yang ada pada LKPD.	
3	P dan PD bertanya jawab terkait materi yang sudah diberikan.	3 menit
	P “ Ada yang ingin ditanyakan mengenai oprasi bilangan pecahan?” PD “ operasi apa saja yang berlaku pada bilangan pecahan?” PD “Bagaimana cara mengetahui pecahan lebih besar atau lebih kecil?”	
	Tahap <i>integritas</i> (pendidik sebagai pembimbing)	
1	PD dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang.	
	PD diberikan permasalahan yang ada pada lembar kerja PD dan P meminta untuk dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	5 menit
2	PD diberikan arahan dan bimbingan untuk mengamati dan mengidentifikasi masalah yang terdapat pada lembar aktivitas PD untuk merumuskan konsep pola bilangan dan menentukan suatu oprasi pecahan dan memecahkan masalah berdasarkan konsep yang diketahuinya.	5 menit
	Tahap <i>Analisis</i> (pendidik sebagai sumber informasi)	
1	Kelompok yang lebih dulu menyelesaikan lembar aktivitas PD diberikan kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain.	5 menit
2	Bersama-sama P, dan kelompok lainnya menanggapi hasil diskusi kelompok. Kelompok lain memberikan tanggapan dan P memberikan penguatan materi untuk memperjelas hasil diskusi yang ditemukan PD mengenai merumuskan konsep bilangan pecahan.	3 menit
3	PD diberikan kesempatan untuk bertanya kepada P mengenai merumuskan bilangan pecahan.	2 menit
	Tahap <i>Sintetis</i> (Pendidik sebagai pelatih)	
1	P meminta PD mengerjakan soal yang ada pada lembar kerja PD.	5 menit
	PD mengerjakan soal yang ada pada lembar kerja PD.	
2	P membahas jawaban PD dan bersama-sama	4 menit

	menyimpulkan jawaban yang tepat. PD menyimak penjelasan dari P tentang permasalahan yang sudah diselesaikan.	
3	P meminta PD untuk membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.	2 menit
	PD membuat kesimpulan yakni: “ bentuk pecahan : c. Jika $\frac{a}{b}$ merupakan bilangan pecahan maka a disebut pembilang dan b disebut penyebut dengan syarat $b \neq 0$. d. Pecahan $a\frac{b}{c}$ merupakan pecahan campuran, dengan a bilangan cacah dan $\frac{b}{c}$ merupakan pecahan biasa.”	
Penutup		
1	P menginformasikan kepada PD tentang materi selanjutnya yaitu desimal dan persen pada bilangan pecahan serta hubungannya dengan keislaman dan meminta PD mempelajari LKPD yang sudah diberikan.	1 menit
2	P memberikan tugas kepada PD dan meminta PD mengumpulkan tugas kepada P. 1. Pak abdul mempunyai sebidang tanah. Sepertiga luasnya ditanami singkong $\frac{3}{8}$ nya ditanami tomat, dan sisanya ditanami cabai. Berapa bagian kah yang ditanami cabai? 2. Seorang apoteker mempunyai $\frac{1}{3}$ gelas cairan kimia. Jika cairan tersebut akan dibagi menjadi 2 gelas secara merata, maka berapa bagian masing-masing gelas yang terisi? 3. Bagaimana jika $\frac{1}{3}$ gelas cairan kimia dibagi menjadi bagian-bagian yang terdiri dari masing-masing $\frac{1}{6}$ gelas.	2 menit
	PD menulis tugas dari P 1. Pak abdul mempunyai sebidang tanah. Sepertiga luasnya ditanami singkong $\frac{3}{8}$ nya ditanami tomat, dan sisanya ditanami cabai.	

	<p>Berapa bagian kah yang ditanami cabai?</p> <p>2. Seorang apoteker mempunyai $\frac{1}{3}$ gelas cairan kimia. Jika cairan tersebut akan dibagi menjadi 2 gelas secara merata, maka berapa bagian masing-masing gelas yang terisi?</p> <p>3. Bagaimana jika $\frac{1}{3}$ gelas cairan kimia dibagi menjadi bagian-bagian yang terdiri dari masing-masing $\frac{1}{6}$ gelas.</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>1. $\frac{1}{3} + 2 = \frac{1}{3} \times \frac{1}{2} = \frac{1}{3 \times 2} = \frac{1}{6}$</p> <p>2. $\frac{6}{7} : \frac{2}{7} = \frac{6}{7} \times \frac{7}{2} = \frac{6}{2} = 3$</p> <p>3. $\frac{1}{3} : \frac{1}{6} = \frac{1}{3} \times \frac{6}{1} = \frac{6}{3} = 2$</p> <p>Jadi, bila $\frac{1}{3}$ gelas cairan kimia dibagi menjadi $\frac{1}{6}$ bagian, akan menjadi 2 gelas.</p>	
3.	<p>P menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p> <hr/> <p>PD berdoa dan menjawab salam dari P</p>	1 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Esay

Bandar Lampung, 2023

Mengetahui

Guru Matematika

Peneliti

Kusnul Khotimah, M.Pd

NIP. 196509101988032003

Eka Indri Oktavianti

NPM. 1811050413

Lampiran 22

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah : MTs Negeri 1 Hulu Sungkai
 Kelas/Semester : VII/Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Mata Pelajaran : Matematika
 Materi Pelajaran : Bilangan Pecahan
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Kopetensi Inti

KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong-royong), santun percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4 : Mencoba, mengelola, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kopetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kopetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menjelaskan dan menentukan urutan pada bilangan bulat (positif dan negatif) dan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)	3.1.1 Siswa dapat mengenal bentuk bilangan bulat (positif dan negatif)
	3.1.2 Siswa dapat menjelaskan bilangan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)
	3.1.3 Siswa dapat membandingkan

	bilangan bulat (positif dan negatif)
	3.1.4 Siswa dapat membandingkan bilangan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)
4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan urutan beberapa bilangan bulat dan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)	4.1.1 Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan urutan beberapa bilangan bulat (positif dan negatif).
	4.1.2 Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan urutan beberapa bilangan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat :

1. Membiasakan diri hidup teratur dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memahami bahwa keteraturan yang ada di alam semesta merupakan tanda kekuasaan dan kebesaran Allah SWT.
3. Menjelaskan urutan pada bilangan bulat (positif dan negatif) dan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)
4. Menjelaskan berbagai sifat operasi hitung yang melibatkan bilangan bulat dan pecahan.
5. Menentukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.
6. Menjelaskan konsep bilangan bulat berpangkat.
7. Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan.

D. Materi Pembelajaran

Desimal dan Persen.

pada materi 3 ini akan dibahas tentang pengertian bilangan desimal, mengubah penulisan bilangan pecahan dari bentuk biasa ke desimal dan sebaliknya, operasi pada bilangan desimal, dan persen.

a. **Pengertian bilangan pecahan desimal.**

Sebelum mempelajari bilangan desimal, perlu dipahami tentang nilai tempat dan arti dari penulisan pecahan desimal. Perhatikan penulisan berikut ini.

$$\frac{1}{10} \text{ ditulis } 0,1$$

$$\frac{1}{100} \text{ ditulis } 0,01$$

$$\frac{1}{1000} \text{ ditulis } 0,001$$

$$\frac{1}{10.000} \text{ ditulis } 0,0001$$

Jadi dengan memperhatikan sistem nilai tempat, kita dapat menyatakan bentuk panjang dari bilangan pecahan desimal seperti 25,615, yaitu :

$$25,615$$

$$= (2 \times 10 + (5 \times 1) \left(\frac{6 \times 1}{10} \right) + \left(1 \times \frac{1}{100} \right) + \left(5 \times \frac{1}{1000} \right)$$

b. **Mengubah penulisan bilangan pecahan dari bentuk biasa ke desimal dan sebaliknya.**

Mengubah penulisan bilangan pecahan dari bentuk pecahan biasa ke bentuk pecahan desimal dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Menggunakan bilangan pecahan senama dengan penyebut kelipatan 10
- 2) Menggunakan cara pembagian panjang.

Untuk mengubah penulisan bilangan pecahan dari bentuk pecahan biasa ke bentuk pecahan desimal menggunakan cara (1), Perhatikan contoh berikut ini.

Contoh 1

Tuliskan bilangan $\frac{7}{8}$ kedalam bentuk desimal!

Jawab :

$$\frac{7}{8} = \frac{7}{8} \times \frac{125}{125} = \frac{875}{1.000} = 0,875$$

- c. Operasi pada bilangan pada bilangan pecahan desimal.
- d. Persen

Untuk menjelaskan konsep persen, dapat dibantu dengan gambar persegi-persegi satuan. Terdapat 100 persegi satuan yang menyatakan perseratus atau dilambangkan dengan (%). Jika terdapat satu persegi satuan yang diarsir, maka dilambangkan satu per seratus atau 1%. Jika terdapat 5 persegi satuan yang diarsir, maka akan melambangkan lima per seratus atau 5%. Jika terdapat 31 satu persegi satuan yang diarsir, maka akan melambangkan 31% jika terdapat 3 persegi satuan besar, dengan jumlah 213 persegi satuan kecil yang diarsir maka akan melambangkan 213 per seratus atau 213%.

Masalah-masalah dalam kehidupan nyata yang berkaitan dengan persen biasanya mempunyai bentuk-bentuk sebagai berikut:

- 1) Menentukan persen dari suatu bilangan
- 2) Menentukan persen suatu bilangan dibanding suatu bilangan lain.
- 3) Menentukan suatu bilangan jika persen dari suatu bilangan diketahui.

E. Metode Pembelajaran

- a. Metode pembelajaran : Tanya jawab dan penugasan
- b. Model : Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

F. Media Pembelajaran

- a. Alat : *Handphone*, spidol, dan papan tulis
- b. Media : Buku pelajaran, *youtube*, dan LKPD
- c. Sumber Belajar :
 1. Abdur Rahman As'ari, Mohamad Tohir, Erik Valentini, et al. Matematika untuk SMP/MTs kelas VIII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Peserta didik Mata Pelajaran Matematika*.

Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

2. Elis Suminar, Desi Damayanti. Matematika 1 untuk SMP/MTs kelas VII, Subang: As-Syifa Learning Center, 2021.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-3

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi waktu
Pendahuluan		
	Ket : P = Pendidik PD = Peserta Didik	
1	P memasuki kelas dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan P mengabsen PD sebagai sikap disiplin. PD menjawab salam, berdoa bersama dan menjawab panggilan nama yang diberikan oleh P.	5 menit
2	Sebagai apresiasi PD diajak mengingat kembali tentang jenis-jenis bilangan seperti ganjil, genap dan lainnya. PD berfikir dan menjawab pertanyaan P dengan pengetahuan yang PD miliki.	3 menit
3.	P memberikan motivasi kepada PD untuk semangat mempelajari materi bilangan pecahan. “Dalam kehidupan sehari kita sering menemukan permasalahan-permasalahan yang mempunyai unsur nilai pecahan seperti menghitung zakat, wakaf, infaq, dan lain sebagainya. Untuk itu kita perlu mempelajari apa itu pecahan dan apa saja bagian-bagian dari pecahan.” PD memperhatikan penjelasan dari P	1 menit
4.	P menyampaikan tujuan pembelajaran kepada PD yaitu: “Menjelaskan Desimal dan Persen” PD memperhatikan penjelasan dari P.	1 menit
Kegiatan Inti		
Tahap Alegorisasi (Pendidik sebagai pencerita)		
1	P menjelaskan kepada PD tentang kegiatan yang akan	5 menit

	dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran VCT, seperti mengamati permasalahan pada lembar aktivitas, penyelesaian masalah, diskusi, dan lain sebagainya..	
2	Dalam penyampaian materi tentang bilangan pecahan dan menentukan operasi pada pecahan dibantu dengan LKPD yang diberikan pada peserta didik sebagai media pembelajaran PD menyimak dan memahami pertanyaan yang ada pada LKPD.	10 menit
3	P dan PD bertanya jawab terkait materi yang sudah diberikan.	3 menit
	P “ Ada yang ingin ditanyakan mengenai desimal dan persen dalam bilangan pecahan ini?” PD “ Bagaimana cara mengubah pecahan menjadi desimal?” PD “Bagaimana cara mengubah pecahan menjadi persen?”	
	Tahap integritas (pendidik sebagai pembimbing)	
1	PD dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang. PD diberikan permasalahan yang ada pada lembar kerja PD dan P meminta untuk dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	5 menit
2	PD diberikan arahan dan bimbingan untuk mengamati dan mengidentifikasi masalah yang terdapat pada lembar aktivitas PD untuk merumuskan konsep pola bilangan dan menentukan suatu operasi pecahan dan memecahkan masalah berdasarkan konsep yang diketahuinya.	5 menit
	Tahap Analisis (pendidik sebagai sumber informasi)	
1	Kelompok yang lebih dulu menyelesaikan lembar aktivitas PD diberikan kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain.	5 menit
2	Bersama-sama P, dan kelompok lainnya menanggapi hasil diskusi kelompok. Kelompok lain memberikan tanggapan dan P memberikan penguatan materi untuk memperjelas hasil diskusi yang ditemukan PD mengenai merumuskan konsep desimal dan persen.	3 menit

3	PD diberikan kesempatan untuk bertanya kepada P mengenai merumuskan bilangan pecahan.	2 menit
Tahap Sintetis (Pendidik sebagai pelatih)		
1	P meminta PD mengerjakan soal yang ada pada lembar kerja PD. PD mengerjakan soal yang ada pada lembar kerja PD.	5 menit
2	P membahas jawaban PD dan bersama-sama menyimpulkan jawaban yang tepat. PD menyimak penjelasan dari P tentang permasalahan yang sudah diselesaikan.	4 menit
3	P meminta PD untuk membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.	2 menit
	PD membuat kesimpulan yakni: "Pecahan desimal bisa diubah dalam bentuk pecahan biasa atau sebaliknya, contoh bilangan pecahan desimal yaitu 0,5, 2,5 atau 12,259. Sedangkan persen adalah bilangan pecahan yang penyebutnya 100, dilambangkan dengan %, contoh $\frac{1,5}{100}$ sebagai 1,5% "	
Penutup		
1	P menginformasikan kepada PD tentang materi selanjutnya yaitu perbandingan pada bilangan pecahan serta hubungannya dengan keislaman dan meminta PD mempelajari LKPD yang sudah diberikan.	1 menit
2	P memberikan tugas kepada PD dan meminta PD mengumpulkan tugas kepada P. 1. Tulislah bilangan $\frac{7}{8}$ kedalam bentuk desimal! 2. Ubahlah bentuk persen berikut $15\frac{1}{2}\%$ dan 45% menjadi bentuk pecahan biasa.	2 menit
	PD menulis tugas dari P 1. Tulislah bilangan $\frac{7}{8}$ kedalam bentuk desimal! 2. Ubahlah bentuk persen berikut $15\frac{1}{2}\%$ dan 45% menjadi bentuk pecahan biasa. 1. $\frac{7}{8} = \frac{7}{8} \times \frac{125}{125} = \frac{875}{1.000} = 0,875$ 2. $45\% = \frac{45}{100} = \frac{9}{20}$	

	$15\frac{1}{2}\% = \frac{15\frac{1}{2}}{100} = \frac{\frac{31}{2} \times 2}{100 \times 2} = \frac{31}{200}$	
3.	P menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. PD berdoa dan menjawab salam dari P	1 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Esay

Bandar Lampung, 2023

Mengetahui

Guru Matematika

Peneliti

Kusnul Khotimah, M.Pd

NIP. 196509101988032003

Eka Indri Oktavianti

NPM. 1811050413



Lampiran 24

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah : MTs Negeri 1 Hulu Sungkai
 Kelas/Semester : VII/Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Mata Pelajaran : Matematika
 Materi Pelajaran : Bilangan Pecahan
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong-royong), santun percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 : Mencoba, mengelola, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menjelaskan dan menentukan urutan pada bilangan bulat (positif dan negatif) dan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)	3.1.1 Siswa dapat mengenal bentuk bilangan bulat (positif dan negatif)
	3.1.2 Siswa dapat menjelaskan bilangan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)
	3.1.3 Siswa dapat membandingkan

	bilangan bulat (positif dan negatif)
	3.1.4 Siswa dapat membandingkan bilangan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)
4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan urutan beberapa bilangan bulat dan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)	4.1.1 Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan urutan beberapa bilangan bulat (positif dan negatif).
	4.1.2 Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan urutan beberapa bilangan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat :

1. Membiasakan diri hidup teratur dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memahami bahwa keteraturan yang ada di alam semesta merupakan tanda kekuasaan dan kebesaran Allah SWT.
3. Menjelaskan urutan pada bilangan bulat (positif dan negatif) dan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)
4. Menjelaskan berbagai sifat operasi hitung yang melibatkan bilangan bulat dan pecahan.
5. Menentukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.
6. Menjelaskan konsep bilangan bulat berpangkat.
7. Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan.

D. Materi Pembelajaran

Perbandingan

a. Perbandingan

Perbandingan sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pada suatu kelas, banyak peserta didik laki-laki

adalah 25, dan banyak peserta didik perempuan adalah 20. Perbandingan banyak peserta didik laki-laki dan perempuan adalah $25:20 = 5 : 4$, perbandingan banyak peserta didik laki-laki dan peserta perempuan keseluruhan adalah $20 : 45 = 4 : 9$. Dua buah perbandingan yang ekuivalen dapat membentuk sebuah proporsi.

b. Perbandingan Senilai.

Perbandingan senilai adalah suatu perbandingan yang apabila suatu nilai ditambah maka jumlah perbandingannya juga ditambah.

Contoh :

Pada sebuah peternakan terdapat 40 ayam. Untuk 40 ayam tersebut disediakan sebuah karung makanan ayam yang akan habis dalam waktu 5 hari. Karena adanya wabah virus, ayam yang tersisa hanya 25 ayam. Cukup untuk beberapa harikah satu karung pakan ayam?

$\frac{40}{25} = \frac{m}{s}$ (semakin sedikit ayam, waktu untuk menghabiskan makanan ayam semakin lama)

$$25m = 40 \times 5$$

$$25m = 200$$

$$m = 8 \text{ hari}$$

Jadi satu karung pakan ayam cukup untuk 8 hari.

Berdasarkan contoh di atas, apabila nilai salah satu aspek bertambah, maka nilai aspek yang lain juga akan bertambah. Kondisi seperti ini dinamakan perbandingan senilai.

c. Perbandingan Berbalik Nilai.

Perbandingan berbalik nilai adalah perbandingan yang apabila nilainya ditambah maka nilai perbandingannya kurang.

Contoh :

Untuk merenovasi rumah diperlukan 12 orang pekerja dalam waktu 3 hari, berapa lama kan rumah tersebut dapat selesai direnovasi jika pekerja ada 36 orang?

Jawab :

$$12 \text{ orang} = 3 \text{ hari}$$

$$36 \text{ orang} = \dots \text{ hari}$$

Waktu yang dibutuhkan untuk merenovasi rumah jika pekerjanya ada 36 orang kita misalkan dengan n

Maka :

$$36 \text{ orang} \times n = 12 \text{ orang} \times 3 \text{ hari}$$

$$36 \times n = 36$$

$$n = 36 \div 36$$

$$n = 1$$

Jadi waktu yang diperlukan untuk merenovasi rumah adalah 1 hari, artinya, semakin banyak pekerja maka semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk merenovasi rumah.

Berdasarkan contoh di atas, apabila nilai dari suatu aspek bertambah, maka nilai dari aspek yang lain akan berkurang. Kondisi seperti ini yang dinamakan dengan perbandingan bebarik .

E. Metode Pembelajaran

- a. Metode pembelajaran : Tanya jawab dan penugasan
- b. Model : Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

F. Media Pembelajaran

- a. Alat : *Handphone*, spidol, dan papan tulis
- b. Media : Buku pelajaran, *youtube*, dan LKPD
- c. Sumber Belajar :

- 1) Abdur Rahman As'ari, Mohamad Tohir, Erik Valentini, at all. Matematika untuk SMP/MTs kelas VIII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Peserta didik Mata Pelajaran Matematika*. Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2017.
- 2) Elis Suminar, Desi Damayanti. Matematika 1 untuk SMP/MTs kelas

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke- 4

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi waktu
Pendahuluan		
	Ket : P = Pendidik PD = Peserta Didik	
1	P memasuki kelas dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan P mengabsen PD sebagai sikap disiplin. PD menjawab salam, berdoa bersama dan menjawab panggilan nama yang diberikan oleh P.	5 menit
2	Sebagai apresiasi PD diajak mengingat kembali tentang jenis-jenis bilangan seperti ganjil, genap dan lainnya. PD berfikir dan menjawab pertanyaan P dengan pengetahuan yang PD miliki.	3 menit
3.	P memberikan motivasi kepada PD untuk semangat mempelajari materi bilangan pecahan. “Dalam kehidupan sehari kita sering menemukan permasalahan-permasalahan yang mempunyai unsur nilai pecahan seperti menghitung zakat, wakaf, infaq, dan lain sebagainya. Untuk itu kita perlu mempelajari apa itu pecahan dan apa saja bagian-bagian dari pecahan.” PD memperhatikan penjelasan dari P	1 menit
4.	P menyampaikan tujuan pembelajaran kepada PD yaitu: “Menjelaskan perbandingan dalam matematika” PD memperhatikan penjelasan dari P.	1 menit
Kegiatan Inti		
Tahap Alegorisasi (Pendidik sebagai pencerita)		
1	P menjelaskan kepada PD tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran VCT, seperti mengamati permasalahan pada lembar aktivitas, penyelesaian masalah, diskusi, dan lain sebagainya..	5 menit

2	Dalam penyampaian materi tentang perbandingan dalam bilangan pecahan dan menyelesaikan perbandingan yang ada dalam LKPD yang diberikan pada peserta didik sebagai media pembelajaran PD menyimak dan memahami pertanyaan yang ada pada LKPD.	10 menit
3	P dan PD bertanya jawab terkait materi yang sudah diberikan.	3 menit
	P “ Ada yang ingin ditanyakan mengenai perbandingan?” PD “ Apa yang dimaksud dengan perbandingan dalam matematika?” PD “jenis perbandingan ada apa saja?”	
	Tahap integritas (pendidik sebagai pembimbing)	
1	PD dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang. PD diberikan permasalahan yang ada pada lembar kerja PD dan P meminta untuk dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	5 menit
2	PD diberikan arahan dan bimbingan untuk mengamati dan mengidentifikasi masalah yang terdapat pada lembar aktivitas PD untuk merumuskan konsep pola bilangan dan menentukan suatu operasi pecahan dan memecahkan masalah berdasarkan konsep yang diketahuinya.	5 menit
	Tahap Analisis (pendidik sebagai sumber informasi)	
1	Kelompok yang lebih dulu menyelesaikan lembar aktivitas PD diberikan kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain.	5 menit
2	Bersama-sama P, dan kelompok lainnya menanggapi hasil diskusi kelompok. Kelompok lain memberikan tanggapan dan P memberikan penguatan materi untuk memperjelas hasil diskusi yang ditemukan PD mengenai merumuskan konsep bilangan pecahan.	3 menit
3	PD diberikan kesempatan untuk bertanya kepada P mengenai merumuskan bilangan pecahan.	2 menit
	Tahap Sintetis (Pendidik sebagai pelatih)	
1	P meminta PD mengerjakan soal yang ada pada lembar kerja PD.	5 menit

	PD mengerjakan soal yang ada pada lembar kerja PD.			
2	P membahas jawaban PD dan bersama-sama menyimpulkan jawaban yang tepat. PD menyimak penjelasan dari P tentang permasalahan yang sudah diselesaikan.	4 menit		
3	P meminta PD untuk membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.	2 menit		
	PD membuat kesimpulan yakni: “perbandingan diartikan sebagai selisih persamaan, perbandingan merupakan suatu metode pengkajian atau penyelidikan dengan mengadakan perbandingan di antara dua objek kajian atau lebih untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang objek yang dikaji .”			
Penutup				
1	P menginformasikan kepada PD tentang materi selanjutnya yaitu operasi hitung pada bilangan pecahan serta hubungannya dengan keislaman dan meminta PD mempelajari LKPD yang sudah diberikan.	1 menit		
2	P memberikan tugas kepada PD dan meminta PD mengumpulkan tugas kepada P. 1. Harga 5 buah buku tulis Rp. 7.500,00. Berapakah harga 8 buah buku tulis? 2. Sebuah pondok pesantren putri memiliki persediaan beras yang cukup untuk 35 anak selama 24 hari. Berapa hari beras itu akan habis jika penghuni pondok bertambah 5 anak?	2 menit		
	PD menulis tugas dari P 1. Harga 5 buah buku tulis Rp. 7.500,00. Berapakah harga 8 buah buku tulis? 2. Sebuah pondok pesantren putri memiliki persediaan beras yang cukup untuk 35 anak selama 24 hari. Berapa hari beras itu akan habis jika penghuni pondok bertambah 5 anak? PD menyelesaikan tugas dari P 1.			
	<table border="1" style="display: inline-table; margin-right: 20px;"> <tr> <td>Banyak buku</td> <td>Harga (Rp)</td> </tr> </table>	Banyak buku	Harga (Rp)	
Banyak buku	Harga (Rp)			

	<table border="1"> <tbody> <tr> <td>5</td> <td>Rp. 7.500</td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>P</td> </tr> </tbody> </table> <p>Karena banyak buku dan harga merupakan perbandingan senilai (seharga) maka kita gunakan</p> $\text{Rumus : } \frac{a}{b} = \frac{n}{p}$ <p>Sekarang kita gunakan rumusnya dengan cara perkalian silang antara pembilang dan penyebutnya.</p> $\frac{a}{b} = \frac{n}{p}$ $\frac{5}{8} = \frac{7.500}{p}$ <p>Diselesaikan dengan perkalian silang</p> $a \times p = n \times b$ $5 \times p = 7.500 \times 8$ $5p = 60.000$ $p = 60.000 : 5$ $p = 12.000$ <p>Jadi harga 8 buah buku tulis adalah Rp. 12.000,00</p> <p>2. J</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Banyak anak</th> <th>Banyak hari</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>35</td> <td>24</td> </tr> <tr> <td>35+5</td> <td>P</td> </tr> </tbody> </table> <p>Karena banyak anak dan banyak hari merupakan perbandingan berbalik nilai (berbalik harga) maka kita gunakan.</p> $\text{Rumus } \frac{a}{b} = \frac{p}{n}$ <p>Sekarang kita gunakan rumusnya dengan cara perkalian silang antara pembilang dan penyebutnya.</p> <p>Diselesaikan dengan perkalian silang</p> $p \times b = a \times n$ $p \times 40 = 35 \times 24$ $40p = 840$ $p = 840 : 40$ $p = 21$ <p>Jadi beras akan habis selama 21 hari.</p>	5	Rp. 7.500	8	P	Banyak anak	Banyak hari	35	24	35+5	P	
5	Rp. 7.500											
8	P											
Banyak anak	Banyak hari											
35	24											
35+5	P											
3.	<p>P menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p> <hr/> <p>PD berdoa dan menjawab salam dari P</p>	1 menit										

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Esay

Bandar Lampung, 2023

Mengetahui

Guru Matematika

Peneliti

Kusnul Khotimah, M.Pd
NIP. 196509101988032003

Eka Indri Oktavianti
NPM. 1811050413



Lampiran 25

**KISI-KISI SOAL POST TEST KEMAMPUAN PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIS**

Sekolah : MTs Negeri 01 Hulu Sungkai Sub Materi : Pecahan
 Kelas/Semester : VIII/Ganjil Bentuk Soal : Uraian
 Mapel : Matematika Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Aspek yang diukur	No Butir Soal	Bentuk Soal
Membandingkan bilangan pecahan dan mengurutkan bilangan bulat pecahan. Operasi dan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan pecahan.	5. Siswa dapat menjelaskan kembali unsur-unsur pada bentuk aljabar. 6. Siswa mampu mmengklarifikasi objek-objek menurut sifat-sifat yang berlaku pada operasi hitung bilangan pecahan	5. Menyatakan ulang sebuah konsep 6. Mengklarifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.	1,2,5,7	Uraian
	7. Siswa mampu mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari permasalahan yang disajikan pada soal. 8. Siswa menggunakan prosedur atau operasi tertentu mengerjakan	7. Mengidentifikasi dan membuat bentuk aljabar contoh dan bukan contoh. 8. Menggunakan, memanfaatkan memilih prosedur operasi tertentu. 9. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada penyelesaian masalah.	3,4,6,8	Uraian

	soal. 9. Siswa dapat menggunakan algoritma dalam menyelesaikan masalah bilangan pecahan.			
--	---	--	--	--



Lampiran 26

**SOAL POST TEST KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIS**

Mata pelajaran : Matematika
Materi : Pecahan
Kelas /Semester : VIII/Ganjil

Petunjuk :

1. Berdoalah terlebih dahulu.
2. Tuliskan Nama, NIS dan Kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Bacalah soal dibawah ini dengan cermat dan teliti.
4. Kerjakan secara individu dan tanyakan kepada pendidik apabila terdapat soal yang kurang jelas.
5. Periksaalah pekerjaan anda sebelum dikumpul.

Soal!

1. Pak radit mempunyai almunium $8\frac{1}{2}$ meter dan membeli lagi $1\frac{1}{4}$ meter, untuk membuat pintu diperlukan $7\frac{3}{5}$ meter. Berapakah sisa almunium Pak radit?
2. Seorang meninggal dunia, meninggalkan harta sebesar Rp. 180.000.000. ahli warisnya terdiri dari istri, ibu dan 2 anak laki-laki. Maka hitunglah bagian ahli warisnya.!
3. Seorang istri meninggal dunia dengan meninggalkan warisan sebesar 100.000.000 untuk suami, kakak kandung dan anak angkat. Maka hitunglah bagian ahli warisnya!
4. Pak Ujang memiliki sebidang tanah, $\frac{1}{4}$ bagian dari luas tanahnya akan dibuat kolam renang, $\frac{1}{2}$ bagian akan dibuat kebun, dan sisanya akan dibuat kolam ikan. Jika luas tanah yang dibuat kolam ikan tersebut 140 m^2 , maka tentukanlah luas tanah yang dibuat kolam renang dan yang dibuat kebun!
5. Panitia kegiatan sosial menerima sumbangan terigu beratnya $21\frac{3}{4}$ kg dan $23\frac{1}{4}$ kg untuk dibagikan kepada warga. Jika setiap

warga menerima $2\frac{1}{2}$ kg, maka berapakah banyak warga yang menerima sumbangan terigu tersebut?

6. Pak Ahmad mempunyai sebidang tanah. Tanah tersebut dibagikan kepada anak pertamanya $\frac{1}{2}$ bagian, $\frac{1}{3}$ bagian untuk anak keduanya, dan sisanya dibangun mushola. Manakah yang lebih luas bagiannya antara anak pertama dan anak kedua?
7. Pak kholik memiliki sebidang tanah, $\frac{1}{4}$ bagian dari luas tanah tersebut dibuat kolam ikan, $\frac{2}{5}$ bagian dipasangi kramik, sisanya ditanami rumput. Jika luas yang ditanami rumput $140m^2$, luas kolam ikan adalah?



Lampiran 27

**KUNCI JAWABAN SOAL POST TEST KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS**

No	Penyelesaian	Skor
1	<p>Diketahui :</p> <p>Total almunium yang dimiliki pak radit = $8\frac{1}{2} + 1\frac{1}{4}$ meter untuk membuat pintu diperlukan $7\frac{3}{5}$ meter.</p> <p>Ditanya :</p> <p>Berapakah sisa almunium pak radit?</p> <p>Penyelesaian :</p> $= 8\frac{1}{2} + 1\frac{1}{4}$ $= \frac{17}{2} + \frac{5}{4}$ $= \frac{68 + 10}{8}$ $= \frac{78}{8} \text{ diperkecil : 2}$ $= \frac{39}{4} \text{ meter}$ <p>Total almunium yang dimiliki adalah $\frac{39}{4}$ meter,</p> <p>Sisa = $\frac{39}{4} - 7\frac{3}{5}$</p> $= \frac{39}{4} - \frac{38}{5}$ $= \frac{39 \times 5}{4 \times 5} - \frac{38 \times 4}{5 \times 4}$ $= \frac{195}{20} - \frac{152}{20}$ $= \frac{43}{20} \text{ m}$ <p>Jadi, sisa dari penggunaan almunium tersebut adalah</p>	4

	$= \frac{43}{20} \text{ m}$	
2	<p>Diketahui :</p> <p>Harta yang ditinggalkan suami = Rp. 180.000.000</p> <p>Ditanya :</p> <p>Berapakah bagian dari masing –masing ahli waris untuk istri, ibu, dan 2 anak laki-laki?</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>Perhitungan harta warisan masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Istri = $\frac{1}{8} \times \text{total harta warisan}$ $= \frac{1}{8} \times \text{Rp. 180.000.000}$ $= \text{Rp. 22.500.000}$ • Ibu = $\frac{1}{6} \times \text{total harta warisan}$ $= \frac{1}{6} \times \text{Rp. 180.000.000}$ $= \text{Rp. 30.000.000}$ <p>2 anak laki-laki = asabah 2 anak laki-laki = total harta warisan – harta warisan yang telah dibagi. $= 180.000.000 - (30.000.000 + 22.500.000)$ 2 anak laki-laki = $\frac{127.500.000}{2}$ 1 anak laki-laki = Rp. 63.750.000</p> <p>Jadi, bagian harta yang diperoleh oleh istri Rp. 22.500.000. bagian harta yang diperoleh oleh ibu adalah 30.000.000 dan bagian harta yang diperoleh oleh seorang anak laki-laki adalah 63.750.000</p>	<p>2</p> <p>2</p>
3	<p>Diketahui :</p> <p>Total tanah milik Pak Ujang adalah</p> <p>Kolam renang = $\frac{1}{4}$</p> <p>Kebun = $\frac{1}{2}$ dan,</p> <p>Luas tanah untuk kolam ikan adalah 140m^2.</p> <p>Ditanya :</p> <p>Tentukanlah luas tanah yang dibuat kolam renang dan yang dibuat kebun?</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>Kolam ikan = $1 - \left(\frac{1}{4} + \frac{1}{2}\right)$</p>	2

	$= 1 - \frac{(2 + 4)}{8}$ $= 1 - \left(\frac{6}{8}\right)$ $= \frac{8 - 6}{8}$ $= \frac{1}{8} \text{ bagian}$ <p>Luas kolam ikan = 140m^2</p> <p>Total tanah = $140 \div \frac{1}{8}$</p> $= 140 \times \frac{8}{1}$ $= 1.120 \text{ m}^2$ <p>Sisa tanah = $1.120 - 140 = 930 \text{ m}^2$</p> <p>Jadi luas tanah yang dibuat kolam renang dan yang dibuat kebun adalah 930 m^2.</p>	2
4	<p>Diketahui : Istri meninggal dunia dan meninggalkan harta Rp. 100.000.000 untuk suami, kakak kandung dan anak angkat.</p> <p>Ditanya : Berapakah bagian warisan dari masing-masing?</p> <p>Penyelesaian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suami = $\frac{1}{2} \times$ total harta warisan. $= \frac{1}{2} \times \text{Rp. } 100.000.000$ $= \text{Rp. } 50.000.000$ • Kakak kandung = $\frac{1}{2} \times$ total harta warisan $= \frac{1}{2} \times \text{Rp. } 100.000.000$ $= \text{Rp. } 50.000.000$ <p>Jadi, bagian warisan suami 50.000.000 dan kakak kandung 50.000.000, anak angkat tidak mendapat warisan kecuali atas persetujuan suami dan kakak kandung dan jumlah nominalnya bebas.</p>	2 2
5	Diketahui :	

	<p>Total terigu = $21\frac{3}{4} + 23\frac{1}{4}$ Dan setiap warga menerima $2\frac{1}{2}$ kg</p> <p>Ditanya : Berapakah banyak warga yang menerima sumbangan terigu tersebut?</p> <p>Penyelesaian Total terigu $= 21\frac{3}{4} + 23\frac{1}{4}$ $= \frac{87}{4} + \frac{93}{4}$ $= \frac{180}{4}$ kg $= \frac{90}{2}$ kg</p> <p>Terigu tersebut akan dibagikan kepada warga dan setiap orang menerima $2\frac{1}{2}$ kg banyak warga</p> $= \frac{180}{4} : 2\frac{1}{2}$ $= \frac{180}{4} : \frac{5}{2}$ $= \frac{180}{4} \times \frac{2}{5}$ $= 18$ orang	<p>2</p> <p>2</p>
6	<p>Diketahui : Pak ahmad mempunyai sebidang tanah $\frac{1}{2}$ bagian dibagikan ke anak pertamanya $\frac{1}{3}$ bagian dibagikan ke anak keduanya</p> <p>Ditanya : Manakah yang lebih luas bagiannya antara anak pertama dan anak ke dua?</p> <p>Penyelesaian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • $\frac{1}{2} = \frac{1}{2} \times \frac{3}{3} = \frac{3}{6}$ • $\frac{1}{3} = \frac{1}{3} \times \frac{2}{2} = \frac{2}{6}$ <p>Karena $\frac{3}{6} > \frac{2}{6}$ maka $\frac{1}{2} > \frac{1}{3}$</p>	2

7	<p>Diketahui :</p> <p>Pak kholik punya tanah $\frac{1}{4}$ akan dibuat kolam renang, $\frac{1}{2}$ untuk kebun dan sisanya akan dibuat kolam ikan luas tanahnya $140m^2$.</p> <p>Ditanya :</p> <p>Luas tanah untuk kolam renang dan kebun?</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>Seluruh tanah = $1 - \left(\frac{1}{4} + \frac{1}{2}\right)$</p> $= 1 - \left(\frac{2+4}{8}\right)$ $= 1 - \left(\frac{6}{8}\right)$ $= \frac{8-6}{8} = \frac{2}{8} = \frac{1}{4}$ <p>Misalkan a = kolam renang, b = kebun, L = luas seluruh bidang.</p> <p>Luas seluruh bidang = $\frac{1}{4} \times L = 140 m^2$</p> $L = 140m^2 \times \frac{4}{1}$ $L = 560m^2$ <p>Luas kolam renang = $\frac{1}{4} \times 560m^2$</p> $= 140m^2$ <p>Luas kebun = $\frac{1}{2} \times 560m^2$</p> $= 280m^2$ <p>Jadi, luas kolam renang dan kebun pak kholik adalah $140m^2$ dan $280m^2$.</p>	2
	Skor Maksimal	28

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran 28

SOAL POST TEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Mata pelajaran : Matematika
 Materi : Pecahan
 Kelas /Semester : VIII/Ganjil

Petunjuk :

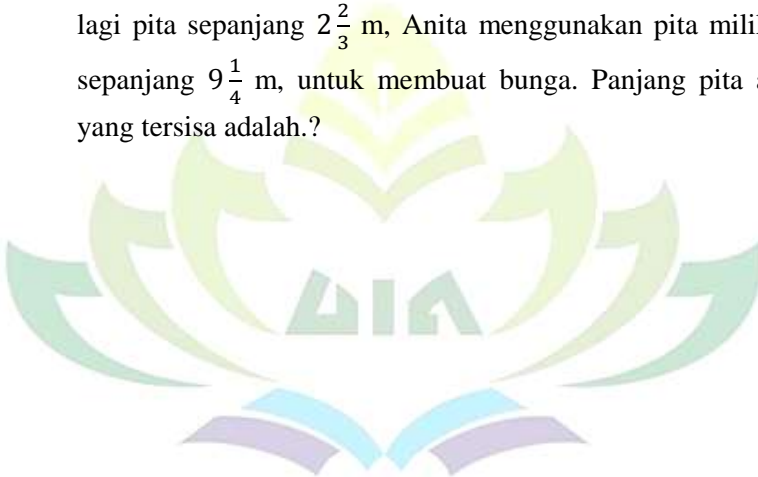
1. Berdoalah terlebih dahulu.
2. Tuliskan Nama, NIS dan Kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Bacalah soal dibawah ini dengan cermat dan teliti.
4. Kerjakan secara individu dan tanyakan kepada pendidik apabila terdapat soal yang kurang jelas.
5. Periksalah pekerjaan anda sebelum dikumpul.

Soal!

1. Yang manakah urutan pecahan dari pecahan terbesar hingga terkecil pada pecahan $1\frac{1}{5}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{7}{8}$, dan $1\frac{2}{4}$?
2. Pada kegiatan sosial menerima sumbangan terigu beratnya $21\frac{3}{4}$ kg dan $23\frac{1}{4}$ kg untuk dibagikan kepada warga. Jika setiap warga menerima $2\frac{1}{2}$ kg sumbangan terigu tersebut adalah
3. Ayah memiliki gaji setiap bulan sebesar Rp. 3.000.000. $\frac{2}{5}$ bagian dari uang ayah untuk keperluan sekolah Andi. Kemudian $\frac{1}{2}$ bagian dari keperluan Andi, Ayah sedekahkan kepada orang yang membutuhkan, berapakah sisa uang keperluan Andi.?
4. Seorang meninggal dunia, setelah di bayarkan semua kewajiban ternyata harta yang ditinggalkan masih bersisa sebesar Rp. 48 juta. Ahli waris yang ditinggalkan oleh simayat adalah istri, Ayah, Ibu, anak laki-laki dan sisanya asobah. Tentukanlah bagian-bagian yang diterima.!
5. Pada suatu pemilihan kepala desa, suara yang sah adalah $\frac{5}{6}$ dari banyaknya pemilih. Dari suara yang sah itu calon A

memperoleh $\frac{1}{4}$ nya, calon B memperoleh $\frac{2}{3}$ nya, sedang calon C memperoleh sisanya. Berapa bagiankah suara yang diperoleh calon C?

6. Seorang meninggal dunia, setelah dibayarkan semua kewajiban ternyata harta yang ditinggalkan masih bersisa sebesar Rp. 12.000.000. ahli waris yang ditinggalkan oleh simayat adalah suami, anak perempuan, cucu perempuan garis laki-laki dan saudara perempuan sekandung. Tentukanlah bagian yang diterima masing-masing.?
7. Anita memiliki pita sepanjang $15\frac{1}{2}$ m, kemudian ia membeli lagi pita sepanjang $2\frac{2}{3}$ m, Anita menggunakan pita miliknya sepanjang $9\frac{1}{4}$ m, untuk membuat bunga. Panjang pita anita yang tersisa adalah.?



	$= 44 + \frac{3 + 1}{4}$ $= 44 + 1$ $= 45$ <ul style="list-style-type: none"> • Setiap warga menerima $2\frac{1}{2}$ kg, banyak warga yang menerima terigu adalah : $45 \div 2\frac{1}{2} = 45 \div \frac{5}{2}$ $= 45 \times \frac{2}{5}$ $= \frac{45 \times 2}{5}$ $= \frac{90}{5}$ $= 18$ <p>Jadi, banyak warga yang menerima terigu adalah 18 orang.</p>	2
3	<p>Diketahui :</p> <p>Gaji Ayah Rp. 3.000.000</p> <p>$\frac{2}{5}$ bagian dari gaji ayah untuk keperluan sekolah Andi.</p> <p>$\frac{1}{5}$ bagian dari keperluan Andi yang disedekahkan.</p> <p>Ditanya :</p> <p>Berapakah sisa uang keperluan sekolah Andi ?</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>$\frac{2}{5}$ gaji Ayah untuk keperluan sekolah andi</p> $= \frac{2}{5} \times 3.000.000$ $= 1.200.000$ <p>$\frac{1}{5}$ bagian dari keperluan Andi yang disedekahkan</p>	2

	$= \frac{1}{5} \times 1.200.000$ $= 240.000$ <p>Sisa keperluan = keperluan sekolah Andi – keperluan Andi yang disedekahkan</p> $= 1.200.000 - 240.000$ $= 960.000$ <p>Jadi, sisa uang keperluan andi sebanyak Rp. 960.000.</p>	2
4	<p>Diketahui : Besaran warisan Rp. 48.000.000</p> <p>Ditanya : Tentukan lah bagian-bagian yang diterima?</p> <p>Penyelesaian</p> $\text{Istri} = \frac{1}{8} \times 48.000.000 = \text{Rp. } 6.000.000$ $\text{Ibu} = \frac{1}{6} \times 48.000.000 = \text{Rp. } 8.000.000$ $\text{Ayah} = \frac{1}{6} \times 48.000.000 = 8.000.000$ $\text{Asobah} = \frac{13}{24} \times 48.000.000 = 8.000.000$	2
5	<p>Diketahui : Suara yang sah adalah $\frac{5}{6}$. Calon A = $\frac{1}{4}$ nya, Calon B = $\frac{2}{3}$, Calon C adalah sisanya.</p> <p>Ditanya : maka berapakah bagian suara yang diperoleh calon C?</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>Suara yang diperoleh Calon A adalah $\frac{1}{4}$ dari $\frac{5}{6}$ suara yang sah yaitu $\frac{1}{4} \times \frac{5}{6} = \frac{5}{24}$ bagian.</p> <p>Suara yang diperoleh Calon B adalah $\frac{2}{3}$ dari $\frac{5}{6}$ suara yang sah yaitu $\frac{2}{3} \times \frac{5}{6} = \frac{10}{18} = \frac{5}{9}$ bagian.</p> <p>Suara yang diperoleh calon C adalah sisanya yaitu :</p>	2

	$\frac{5}{6} - \left(\frac{5}{24} + \frac{5}{9} \right) = \frac{5}{6} - \left(\frac{15}{72} + \frac{40}{72} \right)$ $= \frac{5}{6} - \frac{55}{72}$ $= \frac{60}{72} - \frac{55}{72} = \frac{5}{72}$ <p>Jadi, suara yang diperoleh calon C adalah $\frac{5}{72}$ bagian.</p>	2
6	<p>Diketahui : Harta yang ditinggalkan adalah sebesar Rp. 12.000.000.</p> <p>Ditanya tentukanlah bagian yang diterima masing-masing ahli waris.?</p> <p>Penyelesaian : Uang yang ditinggalkan Rp. 12.000.000</p> <p>d. Suami = $\frac{1}{4} \times 12.000.000 = \text{Rp. } 3.000.000$</p> <p>e. Anak Perempuan = $\frac{1}{2} \times 12.000.000 = \text{Rp. } 6.000.000$</p> <p>f. Cucu pertama garis laki-laki = $\frac{1}{6} \times 12.000.000 = \text{Rp. } 2.000.000$</p> <p>Saudara perempuan sekandung = $\frac{1}{12} \times 12.000.000 = \text{Rp. } 1.000.000$</p>	2

7	<p>Diketahui :</p> <p>Anita memiliki pita $15\frac{1}{2}$ m + $2\frac{2}{3}$ m, untuk membuat bunga anita menggunakan pita $9\frac{1}{4}$ m.</p> <p>Ditanya :</p> <p>Panjang pita Anita yang tersisa adalah?</p> <p>Penyelesaian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panjang pita keseluruhan adalah 	
	$15\frac{1}{2} + 2\frac{2}{3} = 15 + 2 + \frac{1}{2} + \frac{2}{3}$ $= 17 + \frac{3}{6} + \frac{4}{6}$ $= 17 + \frac{3+4}{6}$ $= 17 + \frac{7}{6}$ $= 17 + 1\frac{1}{6}$ $= 18\frac{1}{6}$	
	<ul style="list-style-type: none"> • Anita menggunakan pita miliknya sepanjang $9\frac{1}{4}$ m untuk membuat bunga, sisa pita adalah : 	2
	$18\frac{1}{6} - 9\frac{1}{4} = 18 - 9 + \frac{1}{6} - \frac{2}{3}$ $= 9 + \frac{4}{24} + \frac{6}{24}$ $= 9 + \frac{4-6}{24}$ $= 9 + \frac{-2}{24}$ $= 8 + 1 + \frac{-2}{24}$ $= 8 + \frac{24}{24} + \frac{-2}{24}$ $= 8 + \frac{24-2}{24}$	

Skor Maksimal	28
---------------	----

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$



Nilai Post Test Kelas Kontrol Kemampuan Pemahaman Konsep										
No	Nama	Butir Soal							Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Responden 1	4	2	4	0	2	2	2	16	57
2	Responden 2	4	4	4	4	2	1	0	19	68
3	Responden 3	4	4	4	4	2	2	2	22	79
4	Responden 4	4	2	4	4	2	1	1	18	64
5	Responden 5	3	2	4	1	2	1	0	13	46
6	Responden 6	4	2	4	4	2	1	1	18	64
7	Responden 7	4	4	4	2	2	1	1	18	64
8	Responden 8	4	4	4	4	2	1	3	22	79
9	Responden 9	4	2	4	4	2	2	2	20	71
10	Responden 10	4	3	4	2	2	3	0	18	64
11	Responden 11	4	2	4	1	1	4	0	16	57
12	Responden 12	4	4	4	2	1	2	2	19	68
13	Responden 13	4	4	4	2	3	2	3	22	79
14	Responden 14	4	3	2	2	4	0	3	18	64
15	Responden 15	4	4	3	3	4	3	2	23	82
16	Responden 16	4	4	4	2	4	2	2	22	79
17	Responden 17	4	4	4	2	1	3	0	18	64
18	Responden 18	4	4	2	2	1	1	0	14	50
19	Responden 19	4	4	3	2	2	1	1	17	61
20	Responden 20	4	4	3	3	2	1	2	19	68
21	Responden 21	4	2	4	2	3	4	3	22	79
22	Responden 22	4	4	4	2	4	3	2	23	82
23	Responden 23	4	4	3	3	4	2	2	22	79
24	Responden 24	4	4	3	2	4	3	4	24	86
25	Responden 25	4	3	2	1	2	3	2	17	61
26	Responden 26	4	2	2	1	2	2	2	15	54
27	Responden 27	4	3	3	2	1	2	3	18	64
28	Responden 28	4	4	3	2	2	0	1	16	57

Lampiran 31

B. Nilai Post Test Kemampuan Berpikir Kritis

Nilai <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen 1 Kemampuan Berpikir Kritis										
No	Nama	Butir Soal							Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Responden 1	4	4	3	4	3	3	4	25	89
2	Responden 2	4	2	4	2	3	3	4	22	79
3	Responden 3	4	4	3	2	3	3	4	23	82
4	Responden 4	3	2	3	2	2	4	4	20	71
5	Responden 5	2	4	3	2	3	3	4	21	75
6	Responden 6	3	4	3	2	2	4	4	22	79
7	Responden 7	4	4	4	4	4	3	4	27	96
8	Responden 8	4	4	3	2	2	4	3	22	79
9	Responden 9	4	4	4	2	2	4	4	24	86
10	Responden 10	4	4	4	4	4	4	4	28	100
11	Responden 11	4	4	4	4	4	4	4	28	100
12	Responden 12	4	3	3	2	4	4	4	24	86
13	Responden 13	4	2	2	4	4	2	4	22	79
14	Responden 14	4	4	4	4	4	4	4	28	100
15	Responden 15	4	4	4	3	2	2	4	23	82
16	Responden 16	3	4	2	2	4	2	4	21	75
17	Responden 17	4	2	4	2	2	4	4	22	79
18	Responden 18	4	2	4	3	4	2	4	23	82
19	Responden 19	3	4	4	2	2	4	2	21	75
20	Responden 20	4	4	4	4	3	4	4	27	96
21	Responden 21	4	3	4	3	3	4	4	25	89
22	Responden 22	4	3	4	3	2	4	4	24	86
23	Responden 23	3	2	4	2	3	3	4	21	75
24	Responden 24	3	4	3	2	4	2	4	22	79
25	Responden 25	4	4	4	4	4	4	4	28	100
26	Responden 26	4	4	3	3	4	4	4	26	93
27	Responden 27	4	3	4	3	2	4	4	24	86
28	Responden 28	4	4	3	4	2	4	3	24	86

Nilai Post Test Kelas Kontrol Kemampuan Berpikir Kritis										
No	Nama	Butir Soal							Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Responden 1	2	2	2	2	1	4	2	15	54
2	Responden 2	0	4	1	2	4	4	4	19	68
3	Responden 3	2	4	2	2	3	4	4	21	75
4	Responden 4	1	4	1	2	4	4	2	18	64
5	Responden 5	0	3	1	2	1	3	2	12	43
6	Responden 6	1	4	1	2	4	4	2	18	64
7	Responden 7	1	4	1	2	2	4	4	18	64
8	Responden 8	3	4	1	2	1	4	4	19	68
9	Responden 9	2	4	2	2	4	4	2	20	71
10	Responden 10	0	4	3	2	2	4	3	18	64
11	Responden 11	0	4	4	1	1	4	2	16	57
12	Responden 12	2	4	2	1	4	4	4	21	75
13	Responden 13	3	4	2	3	2	4	4	22	79
14	Responden 14	3	2	0	4	2	4	3	18	64
15	Responden 15	2	3	3	4	3	4	4	23	82
16	Responden 16	1	4	2	4	0	4	4	19	68
17	Responden 17	0	4	3	1	2	4	4	18	64
18	Responden 18	0	2	1	1	2	4	4	14	50
19	Responden 19	1	3	1	2	2	4	4	17	61
20	Responden 20	2	3	1	2	0	4	4	16	57
21	Responden 21	3	4	4	3	2	4	2	22	79
22	Responden 22	2	0	1	4	2	1	4	14	50
23	Responden 23	2	3	2	4	3	4	4	22	79
24	Responden 24	4	1	2	1	2	4	4	18	64
25	Responden 25	2	2	3	2	1	4	3	17	61
26	Responden 26	2	2	2	2	1	4	2	15	54
27	Responden 27	3	3	2	1	2	4	3	18	64
28	Responden 28	1	3	0	2	2	4	4	16	57

DOKUMENTASI



1. Membuka pembelajaran dengan salam,

2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi



3. Membagi kelompok untuk diskusi



4. Membimbing peserta didik dalam

5. Membimbing dan memberikan informasi terkait permasalahan yang akan didiskusikan



6. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi





7. Mengerjakan latihan

8. Membuat kesimpulan bersama-sama dan menutup pembelajaran dengan salam



POST-TES KELAS EKSPERIMEN 1



POST-TEST KELAS EKSPERIMEN 2



POST-TEST KELAS KONTROL





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratman Sukarano Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

Nomor : B.11/Un.16/DT/PP.009.7/XI/2023 Bandar Lampung, 13 November 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 21 Bandar Lampung
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik Ibu Netriwati, M.Pd. Maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung:

Nama : Eka Indri Oktaviantri
Npm : 1811050413
Semester/T.A : 11/Ganjil
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Berbantuan LKPD yang Terintegrasi Nilai Keislaman Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis Peserta Didik.

Akan mengadakan penelitian di SMP Negeri 21 Bandar Lampung guna mengumpulkan data-data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan, waktu yang di berikan mulai tanggal 13 November 2023 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Nirva Diani, M.Pd
096408281988032002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Kajar/Kaprodi Pendidikan Agama Islam
3. Kasubag Akademik :



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
SMP NEGERI 21 BANDAR LAMPUNG

Jl. Makdun Perum Karya Blok D-8 Kel. Karya Baru - Subaraya
Bandar Lampung Kode Pos : 35131. ☎ (0721) 783609 Faksimile : (0721) 783608



SURAT KETERANGAN

NO : 420/ 290/III.01 /II.21/2023

Berdasarkan Surat Permohonan izin Mengadakan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan keguruan Keguruan Nomor : B – 116 Un.16 / OT / PP.009.7 / XI /2023

Dengan ini Kepala SMP Negeri 21 Bandar Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Eka Indri Oktavianti
N P M : 1811050413
Program Study : Pendidikan Matematika
Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Tehnique (VCT)* berbantuan *LKPD* yang terintegrasi Nilai Ke Islaman Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis Peserta Didik "sebagai syarat menyelesaikan studi Program Stars I (SI) Universitas Islam Negeri Raden Intan

Demikian surat tanda terima ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 22 Nopember 2023

Kepala SMPN 21 Bandar Lampung,



Drs. TAHMIN
NIP. 19680227 199512 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Kadro Suramin, Baharuss I, Bandar Lampung 35131
 Telp:(0722) 780887-74531 Fax. 709422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 0559/ Un.16 / P1 /KT/II/ 2024

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menegaskan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)
 BERBANTUAN LKPD TERINTEGRASI NILAI-NILAI ISLAMI TERHADAP KEMAMPUAN
 PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Eka Indri Oktavianti	1811050413	FTK/PMTK

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 16%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb.

Bandar Lampung, 20 Februari 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Silsilah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) BERBANTUAN LKPD TERINTEGRASI NILAI-NILAI ISLAMI TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
2	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	1%
3	Putri Hania, Isna Ida Mardiyana. "Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbasis Kearifan Lokal Madura Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Subtema 2 Kelas V SDN Tanamerah 2 Sumenep", Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA), 2023 Publication	1%
4	Taat Herliana, Nanang Supriadi, Rany Widyastuti. "Kemampuan Pemahaman Konsep dan Komunikasi Matematis: Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) Berbantuan Alat Peraga Edukatif", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021 Publication	1%

- | | | |
|---|--|-----|
| 5 | Lussy Diani Rachmanita, Otib Satibi Hidayat, Ajat Sudrajat. "UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN PRESTASI BELAJAR MELALUI MODEL VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE DI SEKOLAH DASAR", Jurnal <i>Basicedu</i> , 2019
<small>Publication</small> | <1% |
| 6 | Lutfiatul Khofifah, Nanang Supriadi, Muhammad Syazali. "Model Flipped Classroom dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematis", <i>PRISMA</i> , 2021
<small>Publication</small> | <1% |
| 7 | Submitted to Universitas Trunojoyo
<small>Student Paper</small> | <1% |
| 8 | Submitted to Higher Education Commission Pakistan
<small>Student Paper</small> | <1% |
| 9 | Muhammad Dwi Anwai Rizqi, Ima Mulyawati. "Pengaruh model pembelajaran TGT (team games tournament) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn materi keragaman sosial dan budaya di SDN Jatiranggon II", <i>COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)</i> , 2023
<small>Publication</small> | <1% |

- 10 Siska Febriyani, M. Taheri Akhbar, Adrianus Dedy. "Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV di SDN 1 Gelumbang", Indonesian Research Journal On Education, 2022
Publication <1%
-
- 11 Submitted to University of Lincoln
Student Paper <1%
-
- 12 Submitted to Tamalpais Union High School District
Student Paper <1%
-
- 13 Siti Hajar Utami, Maemunah Sa'diyah. "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Beradaptasi Dalam Pembelajaran Daring di SMPN 1 Kota Bogor", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2022
Publication <1%
-
- 14 Titin Puji Astuti, Rubhan Masykur, Dona Dinda Pratiwi. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TANDUR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DAN PENALARAN MATEMATIS PESERTA DIDIK", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2018
Publication <1%
-
- 15 Salsabila Firdausia, Ria Novianti, Rita Kurnia. "Hubungan Self Esteem dengan Penyesuaian Diri pada Anak Usia 4-5 <1%

Tahun", Aulad : Journal on Early Childhood,
2020

Publication

-
- | | | |
|-----------|---|----------------|
| 16 | Dino Steven, La Ndia La Ndia, La Arapu La Arapu. "PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 KENDARI", Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, 2019 | <1 % |
| <hr/> | | |
| 17 | Laila Fatmawati, Berfi Lestari. "LKPD Digital Berbasis Soal HOTS pada Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Critical Thinking Skill", Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 2022 | <1 % |
| <hr/> | | |
| 18 | Z R Ridlo, Sutarto, I K Mahardika, Indrawati, I W A Terra, E Wardani. "Student profile multiple representations skills under the implementation of OBSIM (observation and simulation) model of teaching in improving creative thinking skills", Journal of Physics: Conference Series, 2020 | <1 % |
| <hr/> | | |
| 19 | Submitted to University of North Georgia | <1 % |
| <hr/> | | |
| 20 | Nanang Supriadi, Sunarto Sunarto, Putri Oktaviana, Fredi Ganda Putra. "MATHEMATICAL CONCEPT | <1 % |

UNDERSTANDING ABILITY AND SELF-REGULATED LEARNING: THE EFFECT OF QUICK ON THE DRAW STRATEGY", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2021

Publication

-
- | | | |
|-----------|--|----------------|
| 21 | Shafira Fiscarina Widyasari, Rubhan Masykur, Iip Sugiharta. "FLIPPED CLASSROOM : PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH", Journal of Mathematics Education and Science, 2021 | <1 % |
| <hr/> | | |
| 22 | Submitted to Universitas Diponegoro | <1 % |
| <hr/> | | |
| 23 | Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar | <1 % |
| <hr/> | | |
| 24 | Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta | <1 % |
| <hr/> | | |
| 25 | Rori Imania, Netriwati, Novian Riskiana Dewi, Yumn Jamilah. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Scaffolding dengan Bantuan Bahan Ajar Macromedia Flash 8.0 Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa", Journal of Mathematics Education and Science, 2022 | <1 % |

Publication

-
- 26** Submitted to umc <1 %
Student Paper
-
- 27** Nesti Surya Astuti Zebua, Alianus Zalukhu, Herman Herman, Doni Berkat Tabah Hulu, Hardi Tambunan, Firman Pangaribuan. "Analisis Kemampuan Guru dalam Menanamkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa", *Journal on Education*, 2023 <1 %
Publication
-
- 28** Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung <1 %
Student Paper
-
- 29** Jodi Nursahada, Dadang Rahman Munandar. "ANALISIS KESALAHAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA SMPN 2 TELUKJAMBE TIMUR DALAM MENYELESAIKAN SOAL TIMSS MATERI ALJABAR", *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 2022 <1 %
Publication
-
- 30** Nur Khofifa Ayu Harisatyma, Muragmi Gazaly. "Pengaruh Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kendari", *KULIDAWA*, 2022 <1 %

Publication

- | | | |
|---------------|---|-----|
| 31 | Risa Utaminingsih, Cholis Sa'dijah, Abd. Qohar. "NEEDS ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT STUDENT WORKSHEET BASED BLENDED LEARNING TO ENCOURAGE MATHEMATICAL LITERACY", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2021 | <1% |
| Publication | | |
| 32 | Dicky Haryanto, Enok Tuti Alawiah, Rahmat Tri Yunandar, Helina Apriyani. "Pelatihan Digital Marketing dengan Aplikasi Tiktok Shop untuk Anggota Koperasi UMKM Tajur Halang Makmur", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2023 | <1% |
| Publication | | |
| 33 | Faisal Faisal, Sumarni Sumarni, Mohamad Riyadi. "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama pada Persamaan Garis Lurus Ditinjau dari Self-Regulated Learning", ARITHMETIC: Academic Journal of Math, 2023 | <1% |
| Publication | | |
| 34 | Submitted to IAIN Metro Lampung | <1% |
| Student Paper | | |
| 35 | Lana Sugiarti, Ferdinandus Ardian Ali. "Analisis kontribusi konsep matematis pada sawah lodok khas kearifan lokal masyarakat | <1% |

manggarai", JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 2024

Publication

36 Milianti Lifa, Sulistyarini Sulistyarini, Jagad Aditya Dewantara. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Techniqiue (VCT) untuk Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik", Jurnal Basicedu, 2020

<1%

Publication

37 Nur Sa'adah, Suherman Suherman, Mujib Mujib, Mardiyah Mardiyah, Komarudin Komarudin. "Model Pembelajaran ISSETCM2: Pengaruhnya Terhadap Penalaran Matematis dan Multiple Intelligences Siswa", Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021

<1%

Publication

38 Nurhayati T., Jamal Fakhri, Rizki Wahyu Yunian Putra, Adolf Simatupang. "Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Berbantuan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021

<1%

Publication

39 Submitted to Vels University

Student Paper

<1%

40 Arie Widya Murni, Fajar Nur Yasin. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Proyek pada Materi

<1%

Siklus Air Kelas V Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021

Publication

41	Submitted to Universitas Siliwangi Student Paper	<1%
42	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1%
43	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches 5 words

Exclude bibliography On